



**PENANAMAN SIKAP AMANAH DAN DISIPLIN BELAJAR SISWA  
DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA SYAHBUDDIN MUSTAFA  
NAULI DESA AEK NAULI KECAMATAN HULU SIHAPAS  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**TESIS**

*Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan*

Oleh:

**FAWZIYAH TANSYAH SIREGAR**

**NIM. 15.2310.00101**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Alamat: Jl. Jantan Bonjol Kra. 4.5 Sibuhug Padangsidempuan Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**JUDUL TESIS** : **PENANAMAN SIKAP AMANAH DAN DISIPLIN  
BELAJAR SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH  
SWASTA SYAHBUDDIN MUSTAFA NAULI DESA AEK  
NAULI KECAMATAN HULU SIBAPAS KABUPATEN  
PADANG LAWAS UTARA**

**DITULIS OLEH** : **FAWZIYAH TANSYAH SIREGAR**

**NIM** : **15.2510.00101**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh  
gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

**IAIN  
PADANGSIDIMPUAN**

Padangsidempuan, 12 Juni 2017

Direktur  
Pencapaian IAIN Padangsidempuan



**Dr. Erwadi, M.Ag.**  
NIP. 19720326 199803 1002

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama : FAWZIYAH TANSYAH SIREGAR  
Nim : 15.2310.00101  
Jurusan/Prodi : TARBIYAH PAI  
Judul Skripsi : PENANAMAN SIKAP AMANAH DAN DISIPLIN  
BELAJAR SISWA DI MADRASAH  
TSANAWIYAH SWASTA SYAHBUDDIN  
MUSTAFA NAULI DESA AEK NAULI  
KECAMATAN HULU SILAPAS KABUPATEN  
PADANG LAWAS UTARA

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Pasal 14 Ayat (2).

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat (4) tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 Juni 2017

Saya yang menyetujui,



FAWZIYAH TANSYAH SIREGAR  
NIM. 15. 2310. 00101

## PENGESAHAN

Tesis berjudul "Pencapaian Sikap Amanah dan Disiplin Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli Desa Ark Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara" atas nama: Fawzyah Tansyah Siregar, NIM: 15.2310.00101, Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah dimunqasyahkan dalam sidang Munqasyah Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada tanggal 12 Juni 2017.

Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Padangsidempuan, 12 Juni 2017  
Punta Sidang Munqasyah Tesis  
Pascasarjana Program Magister  
IAIN Padangsidempuan

Ketua

  
Dr. Erawati, M.Ag  
NIP. 19720326-199803-1-002

Sekretaris

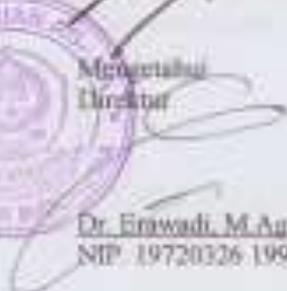
  
Dr. H. Saipul Mulia, Hamzah, M.Ag  
NIP. 19720313-200312-1-002

  
Dr. Erawati, M.Ag  
NIP. 19720326-199803-1-002

  
Dr. H. Saipul Mulia, Hamzah, M.Ag  
NIP. 19720313-200312-1-002

  
Dr. Ahmad Nizar Ranekuti, S.Si, M.Pd  
NIP. 19800413-200604-3002

  
Dr. Zuhdi Fauzi Hasibuan, M.A

  
Mengetahui  
Direktur

  
Dr. Erawati, M.Ag  
NIP. 19720326-199803-1-002

**PERSETUJUAN**

Tesis Berjudul:

**PENANAMAN SIKAP AMANAH DAN DISIPLIN BELAJAR SISWA  
DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA SYAHBUDDIN  
MUSTAFA NAULI BESA AEK NAULI KECAMATAN  
HULU SIBAPAS KABUPATEN  
PADANG LAWAS UTARA**

Oleh:

**FAWZIYAH TANSYAH SIREGAR  
NIM. 15.2310.00101**

Dapat disetujui dan diizinkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan.

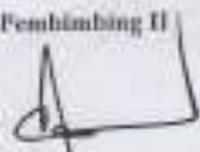
**PADANGSIDIMPUAN**

Padangsidimpuan, 12 Juni 2017

Pembimbing I

  
**Dr. Frawadi, M.Ag**  
NIP. 19720326 199803 1002

Pembimbing II

  
**Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd**  
NIP. 19800413 200604 1002

HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,  
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FAWZIYAH TANSYAH SIREGAR  
Nim : 15 2310 00101  
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Jenis Karya : TESIS

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti (*Non-Exclusive-Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **PENANAMAN SIKAP AMANAH DAN DISIPLIN BELAJAR SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA SYAHBUDDIN MUSTAFA NAULI DESA AER NAULI KECAMATAN HULU SIHAPAS KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Ekklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan  
Pada tanggal 12 Juni 2017  
Yang menyatakan



**FAWZIYAH TANSYAH SIREGAR**  
NIM. 15. 2310. 00101

## ABSTRAK

FAWZIYAH TANSYAH, NIM: , Judul Tesis “ **PENANAMAN SIKAP AMANAH AMANAH DAN DISIPLIN BELAJAR SISWA DI MTs.S SYAHBUDDIN MUSTAFA NAULI DESA AEK NAULI KECAMATAN HULU SIHAPAS KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**”.

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah Penanaman Sikap Amanah dan Disiplin Belajar Siswa di MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli, tujuan penelitian untuk Menggambarkan penanaman sikap amanah dan disiplin belajar dalam proses pembelajaran, evaluasi, dan pelaksanaan shalat berjamaah oleh siswa di MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli, kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif, Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif. Selanjutnya Teknik penjaminan keabsahan data yang digunakan adalah ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Dari hasil penelitian amanah yang ditanamkan pada siswa berkaitan dengan amanah. Penanaman amanah dilakukan sebelum dan sesudah proses pembelajaran dengan cara ketode keteladanan dan memberikan nasehat kepada siswa. Selanjutnya penanaman disiplin belajar siswa dilakukan guru dengan mengontrol jadwal masuk belajar siswa di kelas, disiplin dalam proses pembelajaran dan disiplin dalam pelaksanaan shalat berjamaah.

Kendala yang dihadapi dalam penanaman sikap amanah adalah masih ada siswa yang mencontek dalam mengikuti ujian, masih ada siswa yang tidak amanah dalam mengerjakan tugas dan tidak amanah dalam melaksanakan shalat berjamaah. Sedangkan kendala yang dihadapi dalam penanaman disiplin belajar adalah masih ada siswa yang sering terlambat, ribut dalam kelas dan sebagainya. Upaya yang dilakukan dalam penanaman sikap amanah dan disiplin belajar siswa di MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli adalah dengan memberikan contoh dan tauladan yang baik, melakukan pengawasan dengan baik.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur pertama sekali penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **“Pelaksanaan Penanaman Sikap Amanah dan Disiplin Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli Desa Aek Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara”**. Selama penyusunan tesis ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
2. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana IAIN Padangsidempuan yang telah menerima judul tesis ini untuk diteliti.
3. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dan membagi ilmunya dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tesis ini.
4. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dan membagi ilmunya dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tesis ini.
5. Bapak/Ibu Dosen pengajar dan staf pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang juga turut serta dalam membantu penyelesaian tesis ini.
6. Terima kasih kepada Kepala MTs.S Syahbuddin Mustafa Nauli, Bapak

Irfansyah Siregar yang telah memberikan izin melakukan penelitian di

sekolah tersebut. Guru-guru Pendidikan Agama Islam, serta Bapak/Ibu Dewan Guru dan Staf Tata Usaha yang telah banyak membantu selama melakukan penelitian ini.

7. Teristimewa penulis ucapkan terima kasih kepada Ibunda (Hj. Darliana Hutasuhut) dan Ayahanda (Drs. H. Soleman Siregar, S.Pd.I), yang telah memberikan kasih sayang, doa, serta memberikan dukungan material dan spiritual yang tak ternilai harganya, buat kakak, abang dan adikku tersayang (alm, Ibrahim Syah al-Jeremih Siregar S.Pd.I, Fatimah Abdiya Tansyah Siregar, Am.Keb, S.ST, S.Pd., Irfansyah Siregar, Syahbuddin Lisman Fauzi Siregar dan Mustafa Fadhli Perkasyah Siregar) yang memberikan semangat dan dorongan moral, dan yang selalu memberikan dukungan dan semangat saat suka dan duka yang telah banyak memberikan doa dan dukungannya kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Kalian adalah inspirasi dan semangat Ku.
8. Rekan – rekan mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Padangsidempuan angkatan 2015 dan seluruh teman-teman, sahabat dan semua pihak yang tak bisa penulis sebutkan satu per satu, yang telah banyak membantu dan senantiasa mendukung penulis dengan motivasi untuk tetap semangat dalam menyelesaikan dan memperbaiki tesis ini. Semoga Allah SWT membalas budi baik bapak, ibu, saudara/i dan rekan-rekan berikan kepada peneliti. Aamiin...

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan tesis ini, namun penulis menyadari bahwa tesis ini belum sempurna, baik dari segi isi, tulisan maupun kualitasnya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki tesis ini. Akhir kata penulis

mengharapkan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga tesis ini bermanfaat dalam memperkaya khasanah ilmu Pendidikan Agama Islam.

Padangsidempuan, 12 Juni 2017

Penulis,

FAWZIYAH TANSYAH SIREGAR

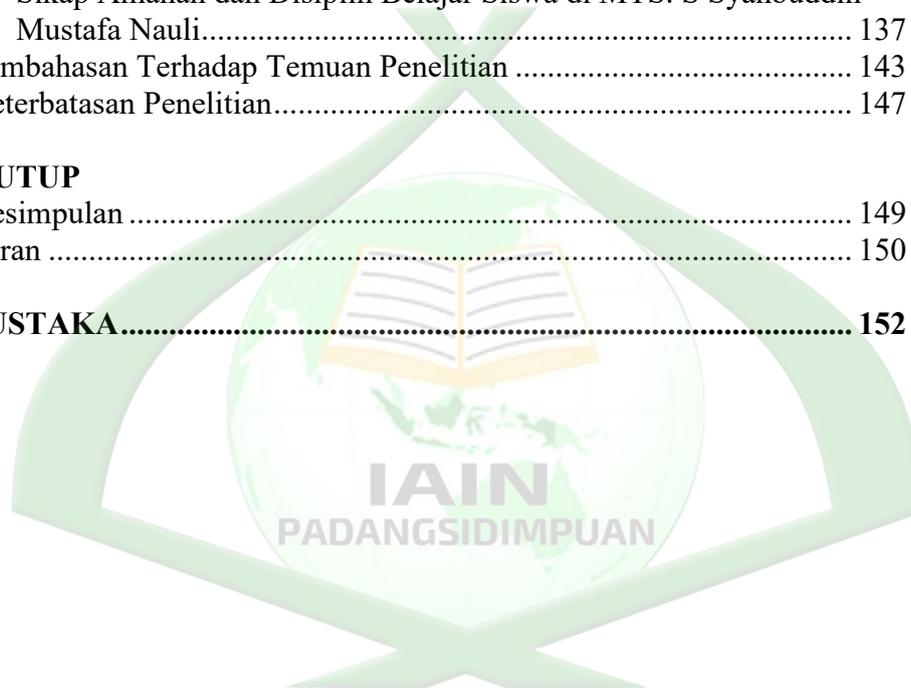
NIM. 15. 2310. 00101



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	iii
PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	iv
PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Kegunaan Penelitian .....	9
F. Batasan Istilah.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>12</b>
A. Kajian Teoritis .....	12
1. Penanaman Sikap .....	12
a. Pengertian Penanaman Sikap .....	12
b. Tujuan Penanaman Sikap.....	14
c. Cara Penanaman Sikap .....	14
d. Orang-orang yang Bertanggung Jawab dalam Penanaman Sikap ...	21
2. Amanah .....	47
a. Pengertian Sikap Amanah.....	47
b. Dasar dan Tujuan Sikap Amanah .....	50
c. Urgensi Sikap Amanah .....	53
d. Macam-Macam Sikap Amanah.....	55
3. Disiplin Belajar.....	58
a. Pengertian Disiplin Belajar .....	58
b. Dasar dan Tujuan Disiplin Belajar .....	66
c. Urgensi Disiplin Belajar .....	67
d. Prinsip-Prinsip Disiplin Belajar.....	67
e. Macam-Macam Disiplin Belajar .....	71
f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa.....	72
4. Siswa .....	74
a. Pengertian Siswa .....	74
b. Kode Etik Siswa .....	79
c. Hak dan Kewajiban Siswa.....	80
B. Penelitian yang Relevan.....	81
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>83</b>
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	83
B. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	86
C. Sumber Data.....	86

D. Teknik Pengumpulan Data.....	87
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	92
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	95
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>98</b>
A. Temuan Umum .....	98
B. Temuan Khusus .....	
1. Penanaman Sikap Amanah Siswa di MTs.S Syahbuddin Mustafa Nauli .....	109
2. Penanaman Sikap Disiplin Belajar di MTs.S Syahbuddin Mustafa Nauli .....	121
3. Kendala-Kendala yang Dihadapi dalam Penanaman Sikap Amanah dan Disiplin Belajar Siswa di MTs.S Syahbuddin Mustafa Nauli.....	130
4. Upaya-Upaya yang Dilakukan dalam Mengatasi Kendala Penanaman Sikap Amanah dan Disiplin Belajar Siswa di MTS. S Syahbuddin Mustafa Nauli.....	137
C. Pembahasan Terhadap Temuan Penelitian .....	143
D. Keterbatasan Penelitian.....	147
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	149
B. Saran .....	150
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>152</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru MTs.Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli.....	102
Tabel 4.2 Rincian Jumlah Pendaftar Jumlah Siswa Baru yang Diterima di Tingkat VII T.P. 2016/2017.....	104
Tabel 4.3 Data Rombongan Belajar pada Semester Ganjil TP. 2016/2017.....	104
Tabel 4.4 Jumlah dan Kondisi Bangunan MTs.S Syahbuddin Mustafa Nauli .....	105
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana Pembelajaran .....	106
Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana Pendukung Lainnya .....	107
Tabel 4.7 Bentuk Pelanggaran, Bobot Nilai, dan Sanksi-Sanksinya .....	122



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs.S Syahbuddin Mustafa ..... 101



# BABI

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Nabi Muhammad adalah seorang pembawa berita gembira, menyuruh untuk menjalankan perintah Allah serta menjadi tauladan bagi semua umat manusia. Sebagai seorang tauladan nabi Muhammad nabi adalah tokoh utama yang dijadikan panutan dan cerminan oleh manusia dan kepadanya manusia memohon syafa'at dan tidak seorangpun manusia dapat mencapai kesempurnaan seperti nabi muhammad. Nabi sebagai tauladan telah dijelaskan oleh Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 21:



Artinya : *Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Al Ahzab. 21).*<sup>1</sup>

Nabi Muhammad sebagai tauladan yang bisa ditiru dan diteladani. Ditengah kaumnya nabi adalah orang yang paling utama kepribadiannya, paling jujur tutur katanya, paling patuh memenuhi janji dan paling bisa

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* , (Jakarta: Cahaya Intan Cemerlang, 2006), hlm. 345.

dipercaya sehingga masyarakat menggelarnya Al-Amin yang dapat dipercaya.<sup>2</sup>

Sehubungan dengan sikap amanah yang dimiliki oleh nabi Muhammad orang tua dan pendidik haruslah memiliki sifat yang demikian karena pendidik adalah pewaris para nabi. Tanggung jawab orang tua dalam melaksanakan amanah itu adalah, mendidik dengan ajaran Islam, mengembangkan kepribadian mereka dengan akhlak yang mulia dan menjaga mereka dari teman-teman. Namun demikian orang tua bukanlah satu-satunya yang bisa mempengaruhi seorang anak, tetapi juga guru-gurunya. guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam menanamkan sikap amanah pada siswa.

Tujuan pendidikan adalah terbentuknya akhlak mulia, hal ini sejalan dengan Visi MTs S Syahbuddin Mustafa Nauli. Adapun yang menjadi Visi “Mewujudkan Insan yang Agamis, Berilmu Pengetahuan, Memiliki Keterampilan dan Dapat Menjadi Teladan dalam Kehidupan Sehari-Hari”.

Terkait dengan Visi MTs S Syahbuddin Mustafa Nauli akan terlihat masing-masing peran semua warga sekolah, guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab terhadap terciptanya sikap Amanah dan disiplin pada siswa di MTs S Syahbuddin Mustafa Nauli.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa siswa MTs.S Syahbuddin Mustafa Nauli dalam melaksanakan tugas sebagai seorang siswa sering kali lalai dan tidak mengindahkan Amanah yang telah dibebankan oleh

---

<sup>2</sup>Ahmad.M. Al-Hufiy, Keteladanan Akhlak Nabi Muhammad SAW, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2000), hlm. 205.

guru kepadanya. Kewajiban siswa patuh dan taat pada aturan yang telah dibuat dan ditetapkan, sehingga membentuk siswa kerah yang lebih baik. Siswa dalam melakukan tindakan kebanyakan tidak sesuai dengan apa yang telah di amanatkan kepadanya, padahal banyak cara yang telah dilakukan oleh guru agar siswa menerapkan sikap amanah ini di dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti ada beberapa hal yang dilakukan siswa yang tidak mengamalkan sikap amanah di antaranya *Pertama*, koperasi sekolah di MTs S Syahbuddin Mustafa Nauli dikelola oleh siswa. Siswa tersebut diperintahkan untuk mengelola koperasi sekolah tersebut baik mengenai penjualan dan pemasukan serta keuntungan yang di dapat. Laporan pemasukan dari koperasi sekolah tersebut setiap hari dilaporkan kepada bendahara sekolah. Akan tetapi berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan bendahara bahwa banyak kecurangan yang dilakukan siswa dalam berapa jumlah barang yang terjual dan uang yang masuk.

Hal tersebut berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Fatimah selaku bendahara di MTs.S Syahbuddin Mustafa Nauli beliau mengatakan:

“Memang benar, koperasi sekolah di MTs.S Syahbuddin Mustafa Nauli memang diamanahkan kepada siswa untuk mengelolanya. Siswa yang bertanggung jawab terhadap penjualan dan pemasukan. Setiap hari siswa tersebut harus melaporkan berapa penjualan dan pemasukan. Akan tetapi saya selalu mendapatkan ada kecurangan siswa dalam

---

<sup>3</sup>Observasi, Rabu tanggal 30 November 2016 di lokal VIII AL dengan Ibuk Fitri S. Pd I. Pada jam pelajaran 3-4

pemasukan. Siswa tersebut mengatakan penjualan hanya sedikit sehingga pemasukan sedikit.<sup>4</sup>

*Kedua*, perizinan pulang. Siswa yang izin pulang untuk hal-hal tertentu masih banyak yang tidak amanah. Misalnya siswa izin pulang untuk menghadiri acara keluarga. Jadi pihak sekolah hanya memberikan izin 1 hari. Akan tetapi siswa tersebut menambah hari libur menjadi 3 hari. Setelah kembali dari rumah siswa tersebut ditanya kenapa terlambat pulang dan siswa tersebut beralasan sakit.

Hal tersebut berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Hafsah beliau mengatakan ada beberapa siswa yang tidak amanah dalam hal perizinan pulang. Siswa tersebut hanya diberi izin 1 hari akan tetapi siswa tersebut menambah hari libur menjadi 3 hari. Setelah kembali dari rumah siswa tersebut ditanya kenapa terlambat pulang dan siswa tersebut beralasan sakit.

*Ketiga*, pencurian sandal di mesjid. Hal ini sangat sering terjadi khususnya bagi para siswa. Setiap hari siswa dianjurkan untuk melakukan shalat berjama'ah di mesjid. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti masih ada beberapa siswa yang dengan sengaja mencuri sandal temannya dan langsung dibawa ke mesjid. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa para siswa tersebut belum tertanam sikap amanah dalam dirinya.

---

<sup>4</sup>Fatimah Abdiya, Bendahara MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli, *Wawancara Langsung*, Kamis, 15 Desember 2016, pukul 10.00 WIB.

Dalam hal kegiatan rutin yang dilakukan oleh MTs.S Syahbuddin Mustafa Nauli adalah Shalat Zuhur berjama'ah shalat tersebut dilakukan oleh seluruh warga sekolah, siswa, guru, dan pegawai. Sekolah menyediakan absen untuk pelaksanaan Shalat zuhur. Siswa diberi kepercayaan untuk mengambil absen sendiri tanpa diawasi oleh guru, tapi kepercayaan tersebut banyak yang tidak menjalankannya, ada sebagian siswa yang tidak shalat tapi mereka juga mengambil absen atau absen tersebut dibuatkan oleh teman yang lain, dan kebanyakan dari mereka beralasan tidak shalat karena sedang tidak shalat (bagi yang perempuan).<sup>5</sup> Setiap selesai satu pokok bahasan guru akan mengadakan postes, selama postes berlangsung ada siswa yang mencontek kepada teman dan juga ada siswa yang melihat catatan kecil sehingga amanah yang diberikan kepada mereka tidak dijalankan sesuai dengan yang seharusnya<sup>6</sup>.

Selanjutnya berdasarkan observasi yang penulis lakukan, Disiplin yang diterapkan sekolah baik dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung maupun di luar proses pembelajaran juga masih terdapat pelanggaran misalnya, siswa datang terlambat, melalaikan tugas, pakaian yang tidak rapi atau tidak lengkap, berkelahi, ribut dalam proses pembelajaran, tidak mendengarkan guru menjelaskan pelajaran, dalam proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak fokus dalam mendengarkan pelajaran, selanjutnya masih ada beberapa siswa yang

---

<sup>5</sup>Observasi, Rabu, tanggal 30 November 2016 di Mesjid pada jam sholat Zuhur dengan bapak Ramdan S.pd. I.

<sup>6</sup> Observasi, di MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli, Rabu tanggal 30 November 2016, pukul 10.00 WIB.

merokok di lingkungan asrama, bermain hp di lingkungan asrama siswa dan tidak ikut melaksanakan Salat Zuhur berjama'ah yang secara langsung mempengaruhi proses belajar mengajar mereka di sekolah. Walaupun sanksi-sanksi atas pelanggaran terhadap tata tertib siswa di MTs S Syahbuddin Mustafa Nauli telah diterapkan, tetapi masih ada siswa melanggar tata tertib tersebut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Rahmad selaku guru Pendidikan Agama Islam di MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli beliau mengatakan,

“Ada beberapa pelanggaran yang sering dilakukan siswa yang berkaitan dengan disiplin belajar di antaranya terlambat masuk ke kelas, terlambat berbaris mengikuti apel pagi, tidak berpakaian lengkap, tidak mengerjakan PR, dan tidak membawa peralatan tulis. Pelanggaran-pelanggaran tersebut lebih sering dilakukan oleh para siswa sedangkan para siswa jarang melakukan pelanggaran-pelanggaran tersebut”.<sup>7</sup>

Berdasarkan masalah diatas penulis merasa bahwa masalah ini penting untuk diteliti karena kalau diabaikan maka masalah ini akan berkelanjutan. Dengan demikian peneliti ingin melihat lebih jauh bagaimana **“PENANAMAN SIKAP AMANAH DAN DISIPLIN BELAJAR SISWA DI MTs.S SYAHBUDDIN MUSTAFA NAULI DI DESA AEK NAULI KECAMATAN HULU SIHAPAS KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA”**.

---

<sup>7</sup>Rahmad S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam di MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli, *Wawancara Langsung*, Kamis, 15 Desember 2016, pukul 10.30 WIB.

## **B. Fokus Penelitian**

Pada dasarnya banyak akhlak mahmudah yang dapat ditanamkan dalam diri setiap siswa seperti jujur, bertanggung jawab, amanah, husnuz zhan, jujur, rendah hati dan lain sebagainya. Akhlak mahmudah tersebut semestinya dapat tercermin dari diri setiap siswa dan dapat diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat keterbatasan peneliti, maka tidak semua hal tersebut dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, masalah yang dibahas dalam penelitian ini difokuskan pada penanaman sikap amanah dan disiplin belajar siswa di MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli di desa Aek Nauli kecamatan Hulu Sihapas kabupaten Padang Lawas Utara.

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan penanaman sikap amanah siswa di MTs.S Syahbuddin Mustafa Nauli di desa Aek Nauli kecamatan Hulu Sihapas kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana pelaksanaan penanaman disiplin belajar siswa di MTs.S Syahbuddin Mustafa Nauli di desa Aek Nauli kecamatan Hulu Sihapas kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam penanaman sikap amanah dan disiplin belajar siswa di MTs.S Syahbuddin Mustafa Nauli di desa Aek Nauli kecamatan Hulu Sihapas kabupaten Padang Lawas Utara?

4. Apa upaya-paya yang dilakukan dalam penanaman sikap amanah dan disiplin belajar siswa di MTs.S Syahbuddin Mustafa Nauli di desa Aek Nauli kecamatan Hulu Sihapas kabupaten Padang Lawas Utara?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menggambarkan pelaksanaan penanaman sikap amanah siswa di MTs.S Syahbuddin Mustafa Nauli di desa Aek Nauli kecamatan Hulu Sihapas kabupaten Padang Lawas Utara
2. Untuk menggambarkan pelaksanaan penanaman disiplin belajar siswa di MTs.S Syahbuddin Mustafa Nauli di desa Aek Nauli kecamatan Hulu Sihapas kabupaten Padang Lawas Utara
3. Untuk menggambarkan kendala-kendala yang dihadapi dalam penanaman sikap amanah dan disiplin belajar siswa di MTs.S Syahbuddin Mustafa Nauli di desa Aek Nauli kecamatan Hulu Sihapas kabupaten Padang Lawas Utara
4. Untuk menggambarkan upaya-paya yang dilakukan dalam penanaman sikap amanah dan disiplin belajar siswa di MTs.S Syahbuddin Mustafa Nauli di desa Aek Nauli kecamatan Hulu Sihapas kabupaten Padang Lawas Utara

## **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, agar senantiasa bersikap amanah dan disiplin dalam belajar umumnya dalam kehidupan sehari-hari dan khususnya di lingkungan MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli di desa Aek Nauli kecamatan Hulu Sihapas kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Bagi guru, agar senantiasa bersikap amanah dan disiplin dalam belajar umumnya dalam kehidupan sehari-hari dan khususnya di lingkungan MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli sebab guru merupakan pendidik utama di lingkungan sekolah.
3. Pihak sekolah, dapat meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran khususnya mengenai penanaman sikap akhlak dan disiplin belajar di MTs. Syahbuddin Mustafa Nauli di desa Aek Nauli kecamatan Hulu Sihapas kabupaten Padang Lawas Utara

## **F. Batasan Istilah**

Adapun penjelasan judul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penanaman

Menurut Sugono dkk, penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanam, menanam atau menanamkan. Jika ditarik ke dalam dunia pendidikan, penanaman adalah proses memberikan pengertian, penjelasan dan penanaman ide kepada pesertadidik mengenai suatu hal/materi.

## 2. Sikap Amanah

Amanah dalam arti umum adalah menyembunyikan rahasia ihklas dalam memberikan nasehat kepada orang yang memintanya, dan benar-benar menyampaikan sesuatu yang dia tugaskan untuk menyampaikannya.<sup>8</sup> Dengan demikian yang dimaksud amanah dalam penelitian ini adalah dengan indikator tidak mencontek, amanah dalam menjalankan koperasi yang diolah siswa, tidak mencuri, tidak menconek di dalam kelas, dan amanah dalam perizinan pulang siswa.

## 3. Disiplin Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin adalah tata tertib, ketaatan pada peraturan.<sup>9</sup> Disiplin dapat diartikan sebagai kejiwaan atau sikap mental yang diwujudkan dalam bertingkah laku untuk mentaati peraturan atau norma yang berlaku dalam aspek kehidupan, baik karena dorongan dari dalam diri maupun bimbingan dan pengarahan tertentu secara sadar/kebiasaan.<sup>10</sup> Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>Ahmad.M. Al-Hufiy, *Keteladanan Akhlak Nabi Muhammad SAW*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2000), hlm. 306.

<sup>9</sup> Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2004), hlm. 33.

<sup>10</sup> TulusTu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), h. 30.

<sup>11</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), Cet. ke-2, hlm. 2.

Dengan demikian disiplin belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepatuhan siswa dalam mengikuti peraturan di sekolah dengan indikator apel pagi, berpakaian tidak terlambat masuk ke dalam kelas, tidak terlambat mengikuti upacara bendera, berpakaian lengkap, mengerjakan PR, memiliki peralatan tulis yang lengkap di MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli.

#### 4. Siswa

Siswa adalah yang sudah tumbuh dan berkembang baik dari segi fisik maupun dari segi perkembangan mental. Yang dimaksud dengan pertumbuhan disini adalah perubahan pada peserta didik secara wajar yang menyangkut keadaan jasmaniah seperti bertambah tinggi bertambah besar, sedangkan perkembangan jasmaniah dan rohaniah.<sup>12</sup> Adapun yang dimaksud siswa dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi di MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli. Siswa dan siswi yang akan dijadikan sebagai sumber data primer adalah siswa dan siswi kelas VII-IX dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Peneliti tidak menentukan dari awal siswa akan yang dijadikan informan dalam penelitian ini akan tetapi siapa yang ditemui peneliti dari awal penelitian secara berlanjut akan dijadikan informan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

---

<sup>12</sup>A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hlm. 39.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teoritis

##### 1. Penanaman Sikap

###### a. Pengertian Penanaman Sikap

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, penanaman adalah proses pembuatan cara menanamkan.<sup>1</sup> Menurut Sugono dkk, penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.<sup>2</sup> Jika ditarik kedalam dunia pendidikan, penanaman adalah proses memberikan pengertian, penjelasan dan penanaman ide kepada peserta didik mengenai suatu hal/materi.

Penanaman yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah cara menanamkan sikap disiplin dan amanah kepada siswa di MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli desa Aek Nauli kecamatan Hulu Sihapas kabupaten Padang Lawas Utara.

Sikap merupakan refleksi dari nilai yang dimiliki oleh seorang individu. Ada berbagai versi definisi sikap yang dikemukakan oleh para ahli. Ahli psikologi seperti Louis Thurstone, Rensis Likert, dan Charles Osgood mendefinisikan sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan.<sup>3</sup> Secord & Backman mendefinisikan sikap

---

<sup>1</sup>Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 895.

<sup>2</sup>Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1615.

<sup>3</sup>Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 4.

sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya.<sup>4</sup> M. Ngalim Purwanto mengemukakan sikap adalah suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi.<sup>5</sup> Reaksi tersebut merupakan umpan balik yang ditunjukkan oleh seseorang akibat dari adanya interaksi sosial yang dimiliki oleh individu. Sebagai suatu reaksi, maka sikap selalu berhubungan dengan pernyataan suka dan tidak suka. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Wina Sanjaya yang mendefinisikan sikap sebagai kecenderungan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan nilai yang dianggapnya baik atau tidak baik.<sup>6</sup> Di dalam interaksi sosialnya, individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologis yang dihadapinya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan bentuk reaksi yang ditimbulkan atas stimulus atau rangsangan terhadap suatu keadaan tertentu yang telah dialami. Suatu stimulus atau rangsangan tersebut dapat menimbulkan respon yang berbeda-beda setiap individu. Sebaliknya, dari beberapa stimulus atau rangsangan yang berbeda dapat menimbulkan suatu reaksi yang sama dari beberapa individu.

---

<sup>4</sup>Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya...*, hlm. 5

<sup>5</sup>M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 141.

<sup>6</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta. Kencana, 2009), hlm. 276.

## b. Tujuan Penanaman Sikap

Sikap merupakan refleksi dari nilai yang dimiliki oleh seorang individu. Penanaman sikap sangat penting bagi setiap orang karena seseorang yang memiliki sikap yang baik akan menunjukkan perilaku yang baik. Sebaliknya seseorang yang tidak memiliki sikap yang tidak baik akan menunjukkan perilaku yang tidak baik.

## c. Cara Penanaman Sikap

Adapun cara penanaman sikap yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### 1) Keteladanan

Menurut Muhammad Al-ghazali Nabi Muhammad Saw sangat menekankan pada pendidik untuk memberikan keteladanan yang baik dalam setiap segi, berakhlak dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam. Jika ingin secara bertahap anaknya berlaku jujur, terpercaya, suci, kasih sayang dan menjauhi yang bathil, maka mereka berkewajiban terlebih dahulu untuk mempraktekkan langsung dan memberikan contoh yang tepat dalam hal berbuat baik dan menjauhi kejahatan. Sepatutnya umat Islam menjadi contoh teladan dalam penyerahan diri sepenuhnya pada Allah SWT dan mengkhususkan-Nya dalam beribadah dan beramal.<sup>7</sup>

Menurut Muhammad Zein dalam buku *Metodologi Pengajaran Agama* bahwa: Pendidikan akhlak dengan keteladanan

---

<sup>7</sup>Muhammad Al-Ghazali, *Aqidah Muslim*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1986), hlm. 83.

dapat dilakukan oleh pendidik dengan menampilkan perilaku yang baik di depan peserta didik. Keteladanan menjadi faktor yang menjadi salah satu kecenderungan adalah bersifat meniru<sup>8</sup>

Guru harus menjadi sosok yang dapat menjadi panutan bagi siswa. *Uswah hasanah* (contoh yang baik), gurutidak hanya pandai bicara dan memberikan nasehat pada anak didiknya tetapi harus menjadi tauladan secara langsung. secara sederhana langkah-langkah dapat dilakukan dengan bertutur kata yang baik kepada siswa, datang ke sekolah tepat waktu, penampilan yang rapi, serta berupaya membantu permasalahan yang dihadapi siswa.

Di dalam al-Qur'an juga disebutkan mengenai keteladanan atau *uswatun hasanah* yaitu:



*Artinya: Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab: 21).<sup>9</sup>*

Ibnu Katsir dalam Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan, ayat ini adalah dasar yang paling utama dalam perintah meneladani

<sup>8</sup>Muhammad Zein, *Metodelogi Pengajaran Agama*, ( Yogyakarta: AK Group, 1990), hlm. 224.

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Cahaya Intan Cemerlang, 2006), hlm. 421.

Rasulullah Saw, baik dalam perkataan, perbuatan, maupun keadaannya. Oleh karena itu, Allah Ta'ala menyuruh manusia untuk meneladani Rasulullah Saw dalam hal kesabaran, keteguhan, ribath (terikat dengan tugas, komitmen), dan kesungguh-sungguhannya.<sup>10</sup>

Sejalan dengan ayat di atas Hadari nawawi mengatakan bahwa:

Keteladanan sangat penting artinya, karena dalam interaksi pendidikan anak tidak sekedar menangkap dan memperoleh makna sesuatu dari ucapan pendidikannya, tetapi melalui atau dari keseluruhan pribadi yang tergambar pada sikap dan tinggahlaku para pendidiknya.<sup>11</sup>

Pendidikan dalam lingkungan sekolah sangat membutuhkan suri teladan, khususnya dari pendidik yang sangat berperan dalam penanaman sikap amanah pada siswa terkait dengan tanggung jawab yang diberikan pada pendidik. Dari tinggak laku yang dicontohkan oleh pendidik siswa akan menyerap tabiat perilaku Islami.

## 2) Pembiasaan

Menurut Edi Suardi sebagaimana yang dikutip oleh Ramayulis, pembiasaan adalah suatu tinggah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan.<sup>12</sup> Dengan demikian suatu perilaku yang sudah biasa dilakukan sulit untuk meninggalkannya dan melakukannya akan mudah karena sudah biasa. Perbuatan itu akan

<sup>10</sup>Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Azhim*, (Beirut: Dar al-Ilmi Kutubiyah,tth), hlm. 235.

<sup>11</sup>Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hlm. 216.

<sup>12</sup>Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm.

terjadi tanpa adanya rencana yang matang dan tidak dipikirkan terlebih dahulu apa dampak dari perbuatan tersebut.

Hadari Nawawi mengemukakan bahwa:

Ada 2 jenis kebiasaan yang perlu diteruskan melalui proses pendidikan yaitu:

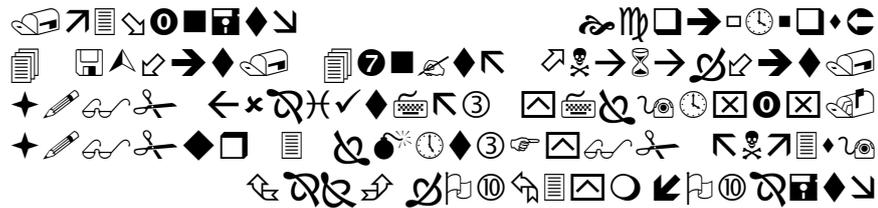
- a) Kebiasaan yang bersifat otomatis, yaitu kebiasaan yang dilakukan meskipun anak-anak yang harus melakukannya tidak mengerti makna atau tujuannya.
- b) Kebiasaan yang dilakukan atas dasar pengertian kesadaran akan mamfaat atau tujuannya.<sup>13</sup>

Pembiasaan adalah upaya paktis dalam pembinaan dan pembentukan watak. Pembiasaan adalah suatu cara mendidik anak melalui kebiasaan-kebiasaan dan kecenderungan yang sudah ada dalam diri anak.

Di dalam al-Qur'an Allah juga menyebutkan tentang pembiasaan yaitu dalam QS. An-Nur: 58



<sup>13</sup>Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam...*, hlm. 220.



*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan Pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya'. (Itulah) tiga 'aurat bagi kamu. tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu. mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.<sup>14</sup>*

Pengamalan yang dilakukan oleh anak didik setiap hari akan membentuk sebuah kepribadian yang kuat, sehingga apa yang sudah biasa dilakukan tidak mudah terlupakan, bahkan akan selalu teringat. Dengan membiasakan pengamalan secara terus menerus tentunya sangat berpengaruh terhadap reflek mereka, sehingga tanpa berpikir secara mendalam kegiatan yang sudah biasa dilakukan akan tertanam kuat mengiringi setiap aktifitas siswa. Adapun Cara melakukan pembiasaan adalah. Kegiatan rutin, kegiatan terprogram, pengembangan sikap dan tingkah laku

### 3) Nasehat

Nasehat yang diberikan guru kepada siswa dalam pembentukan sikap amanah sangat berpengaruh, siswa akan terasa memiliki rasa tanggung jawab kepada siswa. Siswa yang di beri amanah oleh guru

<sup>14</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Cahaya Intan Cemerlang, 2006), h. 345

akan mudah menjalaninya apabila ia sering dinasehati oleh orang yang sengat berpengaruh. Hal ini sesuai dengan perintah dan nasehat yang diberikan oleh Lukman kepada anaknya.<sup>15</sup>

Apabila pertumbuhan anak itu baik, maka nasehat itu akan meresap, berpengaruh, berguna dan teguh dihatinya. Nasehat itu diberikan kepada anak agar mendapatkan pengertian tentang perbuatan dan prilakunya sehari-hari, sehingga setelah ia dewasa ia menjadi teguh dan kuat dalam pribadinya.<sup>16</sup> Dengan nasehat anak dapat membedakan mana perilaku yang baik dan mana pula yang tidak baik menurut ajaran Islam. Nasehat dari orangtua ini dapat menjauhkan anak dari perbuatan yang tidak sesuai dengan akidah Islam, sehingga anak dapat mendekati diri kepada Allah SWT dengan keyakinan yang sempurna

Nasehat merupakan cara mendidik yang mengandalkan bahasa baik lisan maupun tertulis dalam mewujudkan interaksi antara pendidik dengan anak didik. Nasehat adalah sajian bahasa tentang kebenaran dan kebaikan dengan maksud mengajak orang yang dinasehati untuk menjauhkan diri dari bahasa dan membimbingnya ke jalan yang berbahagia dan berfaedah baginya, sebab nasehat itu dapat membukakan mata anak-anak pada hakekat sesuatu dan mendorongnya menuju jalan kebaikan untuk menghiasi dirinya

<sup>15</sup>Ahmad Musthafa Al- Maraghi, *Terjemahan Tafsir Al- Maraghi*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hlm. 152.

<sup>16</sup>Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 81.

dengan akhlak yang mulia serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam, kerana dalam jiwa anak terdapat dorongan yang secara terus menerus memerlukan pengarah dan pembinaan, sehingga anak sangat membutuhkan sekali nasehat.

4) Pendidikan dengan memberikan perhatian/pengawasan

Yang dimaksud pendidikan dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial, di samping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya.

Tidak diragukan bahwa pendidikan semacam ini dianggap sebagai dasar terkuat dalam pembentukan manusia secara utuh dan seimbang, yang menunaikan hak setiap orang yang memiliki hak dalam kehidupan, mendorongnya untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajiban secara sempurna. Melalui upaya tersebut akan tercipta muslim hakiki, sebagai batu pertama untuk membangun pondasi Islam yang kokoh. Dengan mengendalikan dirinya, akan berdiri *daulah islamiyah* yang kuat dan kokoh. Dengan kultur, posisi dan eksistensinya, maka bangsa lain akan tunduk kepadanya.

Di bawah ini beberapa ayat tentang keharusan memperhatikan dan melakukan pengawasan, yaitu QS. At-Tahrim: 6, QS. Taha: 132, QS. Al-Baqarah: 233.

Di bawah ini beberapa hadis sebagai contoh tentang perhatian dan pengawasan Rasulullah Saw:

- 1) Perhatiannya dalam pendidikan sosial
- 2) Perhatiannya dalam memperingatkan yang haram
- 3) Perhatiannya dalam mendidik anak kecil
- 4) Perhatiannya dalam memberi petunjuk kepada kaum dewasa
- 5) Perhatiannya dalam pendidikan moral
- 6) Perhatiannya dalam pendidikan spiritual
- 7) Perhatiannya dalam pendidikan jasmani
- 8) Perhatiannya dalam pendidikan dakwah kepada orang lain dengan lemah lembut<sup>17</sup>
- 5) Pendidikan dengan memberikan hukuman

Pada dasarnya syariat Islam yang lurus dan adil, prinsip-prinsipnya yang universal, berkisar di sekitar penjagaan, bermacam keharusan asasi yang tidak bisa dilepaskan oleh umat manusia. Manusia tidak bisa hidup tanpa hukum. Dalam hal ini para imam mujtahid dan ulama ushul fiqh membatasi pada lima perkara. Mereka menamakannya *kulliyatul khamsu* (lima keharusan), yakni menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga kehormatan, menjaga akal, menjaga harta benda.

Untuk memelihara masalah tersebut, syariah telah meletakkan berbagai hukuman yang mencegah, bahkan bagi setiap pelanggaran

---

<sup>17</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), jilid 2, hlm. 133-136.

dan perusak kehormatannya akan merasakan kepedihan. Hukuman ini dikenal dalam syariah sebagai *hudud* dan *ta;zir*.

Di bawah ini metode yang dipakai Islam dalam upaya memberikan hukuman kepada anak:

- 1) Lemah lembut dan kasih sayang adalah dasar pembenahan anak
- 2) Menjaga tabiat anak yang salah dalam menggunakan hukuman
- 3) Dalam upaya pembenahan hendaknya dilakukan secara bertahap dari yang paling ringan hingga yang paling keras

Adapun metode yang diberikan Rasulullah tersebut adalah seperti berikut ini:

- a) Menunjukkan kesalahan dengan pengarahan
- b) Menunjukkan kesalahan dengan ramah tamah
- c) Menunjukkan kesalahan dengan memberikan isyarat
- d) Menunjukkan kesalahan dengan kecaman
- e) Menunjukkan kesalahan dengan memutuskan hubungan
- f) Menunjukkan kesalahan dengan memukul
- g) Menunjukkan kesalahan dengan memberikan hukuman yang membuat jera<sup>18</sup>

#### **d. Orang-Orang yang Bertanggung Jawab dalam Penanaman Sikap**

- 1) Kepala sekolah

Tanggung jawab legal kepala sekolah mengadakan pengendalian kehadiran para siswa, penerapan disiplin, kebebasan

<sup>18</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam ...*, hlm. 166-170.

mengemukakan pendapat dan menghormati hak-hak siswa secara tepat. Demikian pula sikap positif guru<sup>19</sup>

Kepala sekolah dan guru bertanggung jawab membimbing perkembangan anak dengan pengalaman-pengalaman yang dimilikinya. Guru sebagai pembimbing, yaitu memberikan bimbingan kepada siswa dalam interaksi belajar. Guru hendaknya membimbing siswa agar mampu mengenal dirinya sendiri dan menumbuhkan sikap amanah pada diri sendiri dan tidak menggantungkan diri pada orang lain.<sup>20</sup>

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktifitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai *supervisor*, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.<sup>21</sup>

Pengawasan atau pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan *prefentif* untuk mencegah agar para tenaga kependidikan

<sup>19</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 240.

<sup>20</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, ( Bandung: Rosda Karya, 1994), hlm. 4.

<sup>21</sup>Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 112.

tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan khususnya guru, disebut supervisi klinis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif.<sup>22</sup>

Kepala sekolah tidak hanya dituntut sebagai *educator* dan *administrator* melainkan juga sebagai *menejer* yang mampu mengelola sekolah dengan baik. Sebagai menejer kepala sekolah bertanggung jawab dan yakin bahwa kegiatan-kegiatan yang terjadi di sekolah adalah penggarap rencan yang benar dan mengerjakan yang benar pula.

## 2) Guru

Guru dari segi bahasa artinya mendidik. Dari pengetahuan diatas dapat di pahami bahwa guru adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang medidik. Dalam bahasa Inggris dijumpai kata yang berdekatan artinya dengan guru, kata tersebut seperti *teacher* yang diartikan guru atau pengajar dan *tutor* yang berarti guru pribadi atau guru yang mengajar di rumah.<sup>23</sup>

Dengan demikian, kata guru secara fungsional menunjukkan kepada seorang yang melakukan kegiatan dalam

<sup>22</sup>Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional ...*, hlm. 113.

<sup>23</sup>John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, ( Jakarta: Gramedia, 1980), hlm. 560.

memberikan pengetahuan, keterampilan, pendidikan, pengalaman dan sebagainya. Orang yang melakukan ini siapa dan di mana saja. Di rumah, orang yang melakukan tersebut adalah orang tua, karena secara moral dan agama mereka yang disertai tanggungjawab pendidikan anaknya. Selanjutnya di sekolah, tugas tersebut dilakukan oleh pendidik dan di masyarakat dilakukan oleh organisas-organisasi kependidikan.

Adapun pengertian guru agama menurut Ahmad Tafsir adalah orang yang mengajarkan mata pelajaran agama.<sup>24</sup> Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dipahami bahwa guru agama merupakan orang yang memberikan pengetahuan dan memiliki kewajiban untuk membentuk kepribadian peserta didiknya sesuai dengan norma dan ajaran Islam.

Sedangkan menurut Sudirman guru agama adalah guru yang mengajarkan mata pelajaran agama.<sup>25</sup> Berdasarkan defenisi tersebut guru agama dapat diartikan sebagai orang yang mengajarkan mata pelajaran pendidikan agama yang mencakup Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam dalam rangka mewujudkan dan menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa.

---

23. <sup>24</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Al-Ma'araif, 1989), hlm.

23. <sup>25</sup>Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Bandung: Rajawali 1986), hlm.

Sedangkan menurut istilah pengertian guru menurut ahli pendidikan Islam dikemukakan oleh Syafrudin bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan pengalaman, ilmu pengetahuan guna untuk membina kepribadian manusia seutuhnya.<sup>26</sup>

Dalam hal ini guru bukanlah sekedar orang yang mentrasfer ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya di depan kelas tetapi merupakan seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan siswa mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapinya serta membentuk kepribadian yang berbudi luhur.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sedangkan dalam pandangan masyarakat adalah oarang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi juga dimesjid, disurau atau mushala, dirumah dan sebagainya.<sup>27</sup>

Dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru Bab 1 Pasal 1 dijelaskan, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada

---

<sup>26</sup>Syafrudin, *Seluk-Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1989), hlm. 66.

<sup>27</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Bineka Cipta, 1997), hlm. 31.

pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Mohammad Amin, guru adalah petugas lapangan dalam pendidikan yang selalu berhubungan secara langsung dengan murid sebagai obyek pokok dalam pendidikan. Kemudian menurut Zakiah Dradjat guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.

Sedangkan Muhaimin mengatakan bahwa seorang guru disebut sebagai *ustadz*, *mu'allim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris* dan *muaddib*. Kata *ustadz* biasa digunakan untuk memanggil seorang profesor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Kata *mu'allim* berasal dari kata dasar 'ilm yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Dalam setiap 'ilm, terkandung dimensi teoritis dan dimensi amanah. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, dan berusaha membangkitkan peserta didik untuk mengamalkannya.

Kata *mursyid* biasa digunakan untuk guru dalam thariqah (tasawuf). Dengan demikian seorang *mursyid* (guru) berusaha

menularkan penghayatan akhlak dan atau kepribadiannya kepada peserta didiknya baik yang berupa etos ibadahnya, etos kerjanya, etos belajarnya maupun dedikasinya yang serba *lillahi ta'ala*.

Kata *mudaris* berasal dari akar kata *darasa-yadrusu-darsan-wa durusan-wadirasatan*, yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari. Dilihat dari pengertian ini maka tugas guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

Sedangkan kata *muaddib* berasal dari kata *adab*, yang berarti moral, etika dan adab atau kemajuan lahir dan batin. Sehingga guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peranan dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.<sup>28</sup>

Adapun pandangan tentang guru, Al-Ghazali menyatakan:

Guru itu berpengaruh dalam hati dan jiwa manusia. Yang termulia di atas bumi, ialah jenis manusia. Yang termulia dari bagian tubuh manusia ialah hatinya. Guru itu bekerja menyempurnakan, membersihkan, mensucikan dan membawakan hati itu mendekati Allah Azza wa Jalla. Mengajarkan ilmu itu dari satu segi adalah ibadah kepada Allah Ta'ala dan dari segi yang lain adalah menjadi khalifah Allah Ta'ala. Dan itu adalah yang termulia menjadi khalifah Allah. Bahwa Allah telah membuka pada hati orang berilmu, akan pengetahuan yang menjadi sifatNya yang teristimewa, maka dia adalah seperti penjaga gudang terhadap barang

<sup>28</sup>Djakfar Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 12.

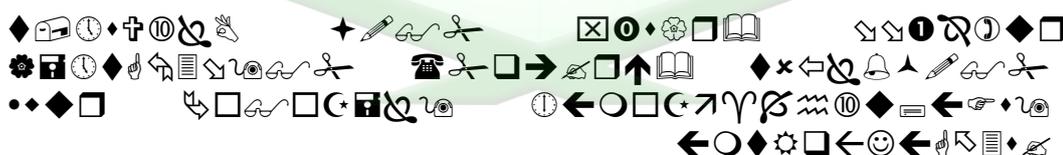
gudangnya yang termulia. Kemudian diizinkan berbelanja dengan barang itu untuk siapa saja yang membutuhkannya.<sup>29</sup>

Pada bagian lain Al-Ghazali juga menjelaskan:

Barangsiapa berilmu, beramal dan mengajar, maka dialah yang disebut orang besar dalam alam malakut tinggi. Dia laksana matahari yang menyinarakan cahayanya kepada lainnya dan menyinarakan pula kepada dirinya sendiri. Dia laksana kesturi yang membawa keharuman kepada lainnya dan dia sendiri pun harum.<sup>30</sup>

Berdasarkan kutipan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, guru merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam proses pendidikan, dan guru juga bekerja menyempurnakan dan membersihkan hati peserta didiknya. Dan sepantasnyalah seorang guru bisa menjadi orang yang bermanfaat bagi peserta didik maupun bagi dirinya sendiri.

Adapun keutamaan mengajar, salah satunya sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. Ali-Imran, ayat 187:



*Artinya: "Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang diberi kitab, hendaklah kamu benar-benar menerangkannya (isi kitab itu) kepada manusia, dan janganlah kamu menyembunyikannya."<sup>31</sup>*

<sup>29</sup>Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Terj. Ismail Yakub, Cet VI (Semarang: C.V Faizan, 1979), h. 77

<sup>30</sup>*Ibid*, h. 121

<sup>31</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Cahaya Intan Cemerlang, 2006), hlm. 71.

Kemudian Al-Ghazali mengatakan:

Apabila ilmu itu lebih utama dalam segala hal, maka mempelajarinya adalah mencari yang lebih utama itu. Maka mengajarkannya adalah memberi faedah bagi keutamaannya.<sup>32</sup>

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa, seorang guru tidak boleh menyembunyikan ilmunya, dan hendaklah seorang guru tersebut menyampaikan ilmu yang telah ia peroleh, karena dengan mengajarkan ilmunya tersebut, maka seorang guru telah memberikan faedah terhadap ilmu yang telah disampaikan tersebut.

Apabila seseorang telah mengajar, berarti ia telah melaksanakan pekerjaan yang besar dan akan menghadapi bahaya yang tidak kecil, maka sepatutnya seorang guru menjaga adab dan menjalankan tugas-tugasnya.

Adapun adab dan tugas seorang guru adalah:

- a) Mempunyai rasa belas kasihan kepada murid-murid dan memperlakukan mereka sebagai anak sendiri.<sup>33</sup> Nabi saw bersabda:

حدثنا عبد الله حدثني ابي ثنا زكريا بن عدي انا بقرية عن حبيب بن عمر  
الانصاري صاحب رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول إِنَّمَا أَنَا لَكُمْ  
مِثْلُ الْوَالِدِ لِوَالِدِهِ

<sup>32</sup>Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* ..., hlm. 75.

<sup>33</sup>Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* ..., hlm. 212-213.

“*Sesungguhnya aku bagimu adalah seumpama seorang ayah bagi anaknya*”. (HR. Muslim dari Abi Tsana Zakaria ).<sup>34</sup>

Dengan maksud, melepaskan murid-muridnya dari api neraka akhirat. Dan itu adalah lebih penting dari usaha kedua ibu bapak melepaskan anaknya dari api neraka dunia. Oleh karena itu, hak guru lebih besar dari hak kedua orang tua. Karena orang tua adalah sebab keberadaan sekarang dan kehidupan yang fana. Sedangkan guru adalah sebab kehidupan yang abadi. Kalau tidak ada guru, maka apa yang diperoleh oleh si anak hanya dari orang tuanya, dan itu dapat membawa kebinasaan terus menerus. Karena hanya gurulah yang memberikan hidup akhirat yang abadi, yakni guru yang mengajarkan tentang ilmu dunia dan ilmu akhirat yang tujuan akhirnya adalah akhirat, bukan dunia.

Jadi sudah sepantasnyalah seorang guru mempunyai rasa belas kasihan terhadap anak didiknya, karena dalam proses pendidikan guru adalah orang tua bagi anak didik.

(1) Mengikuti jejak Rasul.<sup>35</sup>

Dalam hal ini dijelaskan bahwa seorang guru tidak boleh memungut upah dari muridnya, sama seperti yang dilakukan oleh Allah dan Rasulnya yang tidak meminta belas jasa dari apa yang telah diajarkannya.

<sup>34</sup> Al-Imam Al-Manawy, *Faidul Qadir*, Juz 6, (Beirut: Dar al-Fikri, tth), hlm. 127.

<sup>35</sup> Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* ..., hlm. 214-215.

Dari uraian singkat di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa seorang guru tidak boleh memungut upah dari muridnya, akan tetapi seharusnya guru mengajar hanya semata-mata karena Allah Ta'ala. Tidak memungut upah disini dapat juga dimaksudkan bahwa seorang guru harus ikhlas dalam memberikan ilmunya.

Sekaitan dengan ikhlas, Al-Ghazali berpendapat:

Barang siapa dikuasai oleh cinta kepada Allah dan cinta kepada akhirat, maka gerakan-gerakan yang menjadi kebiasaan itu mengusahakan sifat cita-citanya dan itu menjadi ikhlas. Maka orang dikuasai atas dirinya oleh dunia, ketinggian, kepemimpinan dan secara keseluruhan selain Allah, maka semua gerakannya yang menjadi kebiasaan itu mengusahakan sifat-sifat tersebut. Maka tidak selamat baginya semua ibadahnya baik puasa, shalat dan lainnya kecuali jarang sekali.<sup>36</sup>

Jadi jelaslah bahwa segala sesuatu yang didasari karena Allah SWT adalah merupakan sifat ikhlas, begitu juga dengan mengajar, apabila seseorang mengajar hanya dengan niat semata-mata karena Allah, maka ia termasuk orang yang ikhlas dalam menyampaikan ilmunya, akan tetapi jika seseorang mengajar dengan mengharapkan imbalan atau upah dari muridnya, berarti seorang guru tersebut memiliki sifat pambrih.

Kemudian dijumpai juga penjelasan Al-Ghazali bahwasanya Orang yang mencari harta dengan ilmu, samalah dengan orang yang menyapu bawah sepatunya dengan

<sup>36</sup>Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid IX, Terj. Moh. Zuhri (Semarang: CV Asy Syifa, 2009). hlm. 70.

mukanya supaya bersih, dijadikannya yang dilayani menjadi pelayan, pelayan menjadi yang dilayani.

(2) Tidak meninggalkan nasehat sedikitpun kepada murid.<sup>37</sup>

Seperti melarangnya dari usaha untuk beralih kepada suatu tingkatan sebelum berhak menerimanya, dan mempelajari ilmu yang tersembunyi sebelum menguasai ilmu yang jelas. Kemudian menjelaskan kepada murid bahwa tujuan menuntut ilmu itu adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah, bukan untuk memperoleh jabatan atau menjadikan mereka sombong dengan ilmu yang telah mereka miliki.

(3) Mengajar dengan halus.<sup>38</sup>

Maksudnya adalah dalam proses pembelajaran, seorang guru tidak boleh menghardik muridnya yang bersalah, akan tetapi hendaklah seorang guru menegur muridnya dengan cara sindiran atau dengan cara yang halus, karena apabila seorang guru menegur murid secara terang-terangan, akan membuat murid merasa malu kepada teman-temannya dan akan mengakibatkan murid jengkel dan melawan kepada gurunya.

Selain itu, maksud lain dari mengajar dengan halus di atas dapat juga diartikan bahwa seorang guru tidak boleh pemaarah.

“Rasulullah SAW Bersabda”

<sup>37</sup>Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* ..., hlm. 70.

<sup>38</sup>Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* ..., hlm. 217.

حدثنا هناد حدثنا عبدة عن محمد بن عمر وحدثني ابي عن جدي قال: سمعت بلال بن الحرث المزني صاحب رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: ان احدكم ليتكلم بالكلمت من رضوان الله ما يظن ان تبلغ ما بلغت فيكتب الله له بها رضوانه الى يوم يلقاه وان احدكم ليتكلم بالكلمت من سخط الله ما يظن ان تبلغ ما بلغت فيكتب الله عليه بها سخطه الى يوم يلقاه

*Artinya: Sesungguhnya di antara kalian ada yang mengucapkan kata-kata (baik) yang diridhai Allah, dan tidak tahu kadar derajat kemuliaan kata-kata itu. Maka dengan kata-kata tersebut, Allah melimpahkan ridha-Nya kepada orang itu hingga hari perjumpaan nanti (Hari Kiamat). Dan sesungguhnya di antara kalian ada yang mengucapkan kata-kata (buruk) yang dimurkai Allah, dan dia tidak tahu kadar derajat kehinaan kata-kata itu. Maka dengan kata-kata tersebut Allah menetapkan murka-Nya kepada orang tersebut hingga hari perjumpaan nanti (Hari Kiamat).<sup>39</sup>*

Jadi jelaslah bahwa seorang guru tidak boleh memiliki sifat pemaarah, guru harus bisa bersabar dalam menghadapi siswa /murid-muridnya. Hal ini juga dijelaskan oleh Rasulullah SAW bahwa orang yang menahan amarahnya, maka Allah akan menutupi auratnya atau kejelekannya. Dengan kata lain, menurut hemat penulis apabila seorang guru mampu mengendalikan amarahnya, maka kejelekannya tidak akan diketahui oleh orang lain atau siswanya, sementara apabila seorang guru memiliki sifat pemaarah, maka disana akan

<sup>39</sup>Imam Ahmad, *Musnad Imam Ahmad*, Jilid V, Terj. Moh. Zuhri, (Semarang: Toha Putra, 2008), hlm. 228.

tergambar bahwa guru tersebut memiliki sifat yang tidak baik, dan hal demikian adalah kejelekan dari seorang guru.

(4) Bertanggung jawab pada salah satu mata pelajaran.<sup>40</sup>

Dalam hal ini, hendaklah seorang guru bertanggung jawab pada suatu mata pelajaran, dan membuka jalan seluas-luasnya kepada murid untuk mempelajari pelajaran yang lain. Janganlah sekali-kali seorang guru melecehkan mata pelajaran lain yang bukan diajarkannya kepada murid.

(5) Meningkatkan pelajaran menurut tenaga pemahaman murid.

Janganlah seorang guru menyampaikan ilmu yang sulit pada muridnya, akan tetapi seorang guru haruslah mempertimbangkan kemampuan muridnya. Sampaikanlah suatu pengetahuan yang mendalam apabila diketahui bahwa murid itu sudah bisa memahaminya. Hal ini tidak terlepas dari pengetahuan guru tentang sejauh mana kemampuan murid-muridnya.

(6) Memberikan pelajaran yang jelas

Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus menyampaikan pelajaran dengan jelas, sehingga pelajaran tersebut dapat dipahami oleh murid yang menerimanya. Janganlah seorang guru membuat keragu-raguan bagi murid dalam penjelasannya, karena mungkin nanti keragu-raguan itu akan melekat dalam hati para murid

---

<sup>40</sup>Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* ..., hlm. 218.

dan sukar untuk dihilangkan, yang akhirnya akan membuatnya celaka.<sup>41</sup>

(7) Mengamalkan sepanjang ilmunya

Guru sebagai orang yang bertanggungjawab terhadap pendidikan hendaklah mengamalkan apa yang telah ia ajarkan terhadap muridnya, karena Al-Ghazali berpendapat: “janganlah perkataannya membohongi perbuatannya, karena ilmu dilihat dengan mata hati dan amal dilihat dengan mata kepala, yang mempunyai mata kepala adalah lebih banyak”.<sup>42</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, jelaslah bahwa Al-Ghazali menekankan bahwa selaku seorang guru janganlah perkataannya membohongi perbuatannya, dalam artian seorang guru tersebut harus mengamalkan dari ilmu yang telah diajarkannya, karena ilmu dilihat dengan mata hati, dan amal dilihat dengan mata kepala, yang mempunyai mata kepala lebih banyak. Artinya banyak orang yang akan melihat amalan yang dilakukan oleh seorang guru, dan dari sana orang lain dapat menilai, apakah guru tersebut sudah mengamalkan ilmu yang beliau ajarkan atau belum.

Dengan demikian, jelaslah bahwa seorang guru harus mengamalkan ilmunya, karena apabila apa yang disampaikan tidak sesuai dengan perbuatannya, maka hal tersebut termasuk pekerjaan yang sia-sia.

<sup>41</sup>Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* ..., hlm. 221.

<sup>42</sup>Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* ..., hlm. 222.

Tugas sebagai guru adalah luas, yaitu membina seluruh kemampuna dan sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran Islam, hal ini berarti bahwa, perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pelaksanaannya melalui pembinaan dalam kelas saja. Dengan kata lain, tugas guru dalam membina murid tidak terbatas pada interaksi pembelajaran saja.

Menurut Ag. Soejono tugas guru adalah:

- (1)Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya
- (2)Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang
- (3)Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan cepat.
- (4)Mengadakan evaluasi setiap waktu agar mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
- (5)Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.<sup>43</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa tugas seorang guru, selain memberikan ilmu pengetahuan guru juga bertugas sebagai orang dewasa yang diperjaya dalam mengembangkan segenap potensi yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minat yang ada pada anak didik. Selain itu guru juga bertugas mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui bagaimana perkembangan anak didik dan berusaha menemukan kesulitan atau kendala dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

---

<sup>43</sup>Agus Soejono Dalam Ahmad Tafsr, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 79.

Menurut Zakiah Daradjat ada beberapa tugas guru agama yang mesti dilaksanakan yaitu:

a. Tugas pengajaran atau sebagai pengajar

Sebagai pengajar guru bertugas membina perkembang, sikap dan keterampilan, yang berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik.

b. Tugas bimbingan atau guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan

Guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan adalah dua macam peranan yang mengandung banyak perbedaan dan persamaannya. Keduanya sering dilakuakn oleh guru yang ingin mendidkdn mengasihi dan mencintai murid. Sebagai pembimbing guru lebih suka kalau mendapat kesempatan menghadapi sekumpulan murid-murid dalam interaksi belajar mengajar. Ia memberi dorongan dan memberi semangat mengiring mereka sehingga mereka dapat melepaskan diri dari ketergantungan kepada orang lain dengan tenaganya sendiri.

c. Tugas admistrasi atau guru sebagai pemimpin.<sup>44</sup>

Guru betugas pula sebagai tenaga admistrasi bukan berarti sebagai pegawai kantor melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola interaksi dalam belajar mengajar. Adapu yang menjadi konsekuensi dari pengelolaan yang baik adalah meningkatnya prestasi

---

<sup>44</sup>Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 265-266.

guru dan meningkatnya efektifitas dari situasi belajar mengajar. Masalah pengelolaan amat dipengaruhi oleh hal-hal yang timbul dari kenyataan sehari-hari.

Hal yang harus dipelihara oleh guru secara terus menerus adalah suasana keagamaan, kerjasama, rasa persatuan dan perasaan puas pada murid terhadap pekerjaan dan kelasnya. Dengan terjadinya pengelolaan yang baik maka guru akan lebih mudah mempengaruhi murid di kelasnya dalam rangka pembelajaran pendidikan agama Islam.

Peran guru tidak dapat dinilai dengan materi atau kebendaan, guru bekerja di rumah dengan pengabdian dan kesadaran serta pengorbanan, guru tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi juga melakukan pembinaan terus menerus secara fisik dan mental, membina dan mengarahkan anak didiknya untuk menjadi manusia yang dapat bertanggung jawab diri dan masyarakat lingkungannya, dan dapat melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan kesanggupan yang dimilikinya.

Mengenai tugas guru agama bagi pendidikan Islam adalah mendidik serta membina anak didik dengan memberikan dan menanamkan nilai-nilai agama kepadanya. Mendidik bisa dilakukan dalam bentuk mengajar sebagaimana dalam bentuk memberi dorongan, memuji, memberikan contoh, membiasakan hal yang baik, dan sebagainya.

Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Maka tugas guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Menurut Al-Ghazali, bahwa tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT, hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Jika pendidik belum mampu membiasakan diri dalam peribadatan pada peserta didiknya, maka ia mengalami kegagalan dalam tugasnya, sekali pun peserta didiknya memiliki prestasi akademis yang luar biasa. Hal itu mengandung arti akan keterkaitan antara ilmu dan amal saleh.<sup>45</sup>

Selain disebutkan di atas juga adala beberapa tentang tugas guru adalah mendidik. Mendidik adalah tugas yang amat luas. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh yang baik, membiasakan dan lain sebagainya. Dalam pendidikan di sekolah, tugas guru sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar. Dalam menerapkan ini Ahmad Tafsir merinci tugas pendidik (guru) sebagai berikut:

- a. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket, dan sebagainya.

---

<sup>45</sup>Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 11.

- b. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- c. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat.
- d. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
- e. Memberikan bimbingan dan penyuluhan ketika anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.<sup>46</sup>

Mengenai tugas guru agama bagi pendidikan Islam adalah mendidik serta membina anak didik dengan memberikan dan menanamkan nilai-nilai agama kepadanya. Mendidik bisa dilakukan dalam bentuk mengajar sebagaimana dalam bentuk memberi dorongan, memuji, memberikan contoh, membiasakan hal yang baik, dan sebagainya.

Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Maka tugas guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Menurut Al-Ghazali, bahwa tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT, hal tersebut karena tujuan

---

<sup>46</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam ...*, hlm. 79.

pendidikan Islam yang utama adalah upaya upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Jika pendidik belum mampu membiasakan diri dalam peribadatan pada peserta didiknya, maka ia mengalami kegagalan dalam tugasnya, sekali pun peserta didiknya memiliki prestasi akademis yang luar biasa. Hal itu mengandung arti akan keterkaitan antara ilmu dan amal saleh.<sup>47</sup>

Selain disebutkan di atas juga ada beberapa tentang tugas guru adalah mendidik. Mendidik adalah tugas yang amat luas. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh yang baik, membiasakan dan lain sebagainya. Dalam pendidikan di sekolah, tugas guru sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar. Dalam menerapkan ini Ahmad Tafsir merinci tugas pendidik (guru) sebagai berikut:

1. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket, dan sebagainya.
2. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
3. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat.

---

<sup>47</sup>Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 11.

4. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
5. Memberikan bimbingan dan penyuluhan ketika anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.<sup>48</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa seorang pendidik dituntut mampu memainkan peranan dan fungsinya dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Hal ini untuk menghindari adanya benturan fungsi dan peranan, sehingga seorang pendidik dapat menempatkan kepentingan sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara, dan sebagai guru. Jadi antara tugas keguruan dengan tugas lainnya harus ditempatkan secara proporsional.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Untuk itu guru dengan penuh loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Bukan guru yang hanya menuangkan ilmu pengetahuan ke dalam otak anak didik. Sementara jiwa dan wataknya tidak dibina.

Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang memiliki otak dan potensi

---

<sup>48</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam.*, hlm. 79.

yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai ideologi, falsafah dan bahkan agama.

Setiap guru sebagai pendidik senantiasa menjadi teladan dan pusat perhatian bagi anak didiknya. Ia harus mempunyai kharisma yang tinggi. Hal ini merupakan faktor yang penting bagi seorang guru untuk membawa anak didiknya ke arah yang diharapkan. Sebaliknya jika seorang guru tidak mampu menjadi figur sentral di hadapan anak didik ia akan kewalahan dan tidak akan memperoleh apa yang diharapkan dari anak didiknya. Akibat lebih lanjut adalah anak didik tidak akan mau menerima nasihat dari orangtua yang menurut mereka tidak pantas diteladani.

Jika guru tidak dapat dijadikan teladan maka usahanya untuk mengembangkan fitrah atau potensi dasar sebagai sumber daya yang dimiliki manusia akan terhambat. Di samping itu guru juga berperan sebagai penunjuk jalan bagi anak didik dalam mempelajari dan mengkaji pengetahuan dalam berbagai disiplin. Hendaknya seorang guru tidak segan-segan memberikan pengarahan kepada anak didiknya agar mempelajari ilmu secara runtut setahap demi setahap.

Jadi, dengan demikian dapat dipahami bahwa guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik.

Dengan demikian, tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa di masa yang akan datang.

T.Raka Joni mengungkapkan bahwa tugas dan tanggung jawab guru adalah:

- a. Melaksanakan administrasi sekolah yaitu mengadministrasikan kegiatan pembelajaran, menyusun laporan kegiatan dan mengadmistrasikan inventarisasi sekolah
- b. Meaksanakan penelitian sederhana untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam
- c. Mengembangkan kepribadian, yaitu mengamalkan ajaran Islam secara utuh dalm kehidupan sehari-hari, aktif dalm kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan serta aktif dalam kegiatan ilmiah.<sup>49</sup>

Dari kutipan dapat dipahami bahwa guru merupakan kunci untuk membina anak, karena guru memiliki strategi yang didasari oleh ilmu yang dimilikinya sehingga guru mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik profesional dan juga merupakan pelatih, pembimbing kearah yang diredhoi oleh Allah SWT.

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertongan kepada siswa mencapai tingkat kecerdasan, maupun berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifahnya dan mampu sebagi

---

<sup>49</sup>Departemen Agama RI, *Tuntut Pembinaan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Lembaga Islam, 2000), hlm. 32.

makhluk social dan mampu sebagai makhluk individu yang mandiri<sup>50</sup>

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa guru mempunyai tanggung jawab terhadap pembentukan sikap pada siswa yang sesuai dengan ajaran Islam, guru bertanggung jawab kepada Allah SWT.

#### d. Pegawai

Kepegawaian di sekolah di sebut juga sebagai tata usaha sekolah yang mana fungsinya adalah mengadakan pencatatan tentang segala sesuatu yang terjadi dalam suatu organisasi yang digunakan sebagai bahan keterangan (data) bagi pemimpin dalam mengambil keputusan.<sup>51</sup> Dari segenap fungsi tata usaha di atas adalah segenap rangkaian aktivitas menghimpun, mencatat, mengandakan, mengadakan, mengirim dan menyimpan berbagai bahan keterangan untuk keperluan suatu organisasi (sekolah).

Yang termasuk kepegawaian di sekolah adalah tata usaha dan pegawai keputakaan walaupun tata usaha dan pegawai keputakaan tidak mengajar di kelas secara langsung mereka tetap memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik, seperti jujur dan amanah dalam perkataan dan perbuatan, disiplin terhadap waktu dan bekerja keras dalam menjalankan tugasnya sebagai pegawai sekolah.

<sup>50</sup>MuhaiinIbnuMajib, *PemikiranPendidikanIslam*, (Bandung: TrigatraKarya, 1993), hlm. 167.

<sup>51</sup>Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : PT, Karya Unipress, 1988), hlm. 54.

## 2. Amanah

### a. Pengertian Amanah

Menurut bahasa, kata amanah mempunyai pengertian kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan (*tsiqah*) atau kejujuran. Secara terminologi, amanah adalah sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya baik berupa harta benda, rahasia, maupun tugas dan kewajiban.<sup>52</sup>

Amanah dalam arti khusus adalah pengambalian harta benda atau lainnya kepada orang yang menitipkan atau mempercayakannya benda tersebut. Orang yang diberi kepercayaan itu harus memelihara dan bertanggung jawab terhadap barang itu serta tidak berhak bertindak terhadap barang itu, jika pemilik barang tersebut meminta barangnya ia akan segera mengembalikannya.

Amanah dalam arti umum adalah menyembunyikan rahasia ikhlas dalam memberikan nasehat kepada orang yang memintanya, dan benar-benar menyampaikan sesuatu yang dia tugaskan untuk menyampaikannya.<sup>53</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa amanah adalah menyampaikan hak apa saja kepada pemiliknya, tidak mengambil sesuatu melebihi haknya dan tidak mengurangi orang lain.

<sup>52</sup>Sari Hairunnufus, dkk, *Ensiklopedi Tasawuf*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm.233.

<sup>53</sup>Ahmad.M. Al-Hufiy, *Keteladanan Akhlak Nabi Muhammad SAW*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2000), hlm. 306.

Di dalam Al-Qur'an banyak terdapat ayat tentang amanah

yaitu:

﴿قَدْ أَرْسَلْنَا رُوحَنَا فِي تَبَارَاكٍ الْمُرْسَلِ الَّذِي يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ۝٥٨﴾  
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ وَالْعَدْلَ يُحِبُّهُ اللَّهُ وَالْإِنْسَانَ خُلِقَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝٥٩﴾  
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ وَالْعَدْلَ يُحِبُّهُ اللَّهُ وَالْإِنْسَانَ خُلِقَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝٦٠﴾  
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ وَالْعَدْلَ يُحِبُّهُ اللَّهُ وَالْإِنْسَانَ خُلِقَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝٦١﴾  
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ وَالْعَدْلَ يُحِبُّهُ اللَّهُ وَالْإِنْسَانَ خُلِقَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝٦٢﴾  
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ وَالْعَدْلَ يُحِبُّهُ اللَّهُ وَالْإِنْسَانَ خُلِقَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝٦٣﴾  
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ وَالْعَدْلَ يُحِبُّهُ اللَّهُ وَالْإِنْسَانَ خُلِقَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝٦٤﴾  
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ وَالْعَدْلَ يُحِبُّهُ اللَّهُ وَالْإِنْسَانَ خُلِقَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝٦٥﴾  
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ وَالْعَدْلَ يُحِبُّهُ اللَّهُ وَالْإِنْسَانَ خُلِقَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝٦٦﴾  
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ وَالْعَدْلَ يُحِبُّهُ اللَّهُ وَالْإِنْسَانَ خُلِقَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝٦٧﴾  
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ وَالْعَدْلَ يُحِبُّهُ اللَّهُ وَالْإِنْسَانَ خُلِقَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝٦٨﴾  
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ وَالْعَدْلَ يُحِبُّهُ اللَّهُ وَالْإِنْسَانَ خُلِقَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝٦٩﴾  
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ وَالْعَدْلَ يُحِبُّهُ اللَّهُ وَالْإِنْسَانَ خُلِقَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝٧٠﴾  
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ وَالْعَدْلَ يُحِبُّهُ اللَّهُ وَالْإِنْسَانَ خُلِقَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝٧١﴾  
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ وَالْعَدْلَ يُحِبُّهُ اللَّهُ وَالْإِنْسَانَ خُلِقَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝٧٢﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat. (QS.An-Nisa: 58).<sup>54</sup>

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ وَالْعَدْلَ يُحِبُّهُ اللَّهُ وَالْإِنْسَانَ خُلِقَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝٧٣﴾  
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ وَالْعَدْلَ يُحِبُّهُ اللَّهُ وَالْإِنْسَانَ خُلِقَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝٧٤﴾  
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ وَالْعَدْلَ يُحِبُّهُ اللَّهُ وَالْإِنْسَانَ خُلِقَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝٧٥﴾  
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ وَالْعَدْلَ يُحِبُّهُ اللَّهُ وَالْإِنْسَانَ خُلِقَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝٧٦﴾  
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ وَالْعَدْلَ يُحِبُّهُ اللَّهُ وَالْإِنْسَانَ خُلِقَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝٧٧﴾  
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ وَالْعَدْلَ يُحِبُّهُ اللَّهُ وَالْإِنْسَانَ خُلِقَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝٧٨﴾  
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ وَالْعَدْلَ يُحِبُّهُ اللَّهُ وَالْإِنْسَانَ خُلِقَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝٧٩﴾  
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ وَالْعَدْلَ يُحِبُّهُ اللَّهُ وَالْإِنْسَانَ خُلِقَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝٨٠﴾  
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ وَالْعَدْلَ يُحِبُّهُ اللَّهُ وَالْإِنْسَانَ خُلِقَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝٨١﴾  
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ وَالْعَدْلَ يُحِبُّهُ اللَّهُ وَالْإِنْسَانَ خُلِقَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝٨٢﴾  
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ وَالْعَدْلَ يُحِبُّهُ اللَّهُ وَالْإِنْسَانَ خُلِقَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝٨٣﴾  
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ وَالْعَدْلَ يُحِبُّهُ اللَّهُ وَالْإِنْسَانَ خُلِقَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝٨٤﴾  
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ وَالْعَدْلَ يُحِبُّهُ اللَّهُ وَالْإِنْسَانَ خُلِقَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝٨٥﴾  
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ وَالْعَدْلَ يُحِبُّهُ اللَّهُ وَالْإِنْسَانَ خُلِقَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝٨٦﴾  
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ وَالْعَدْلَ يُحِبُّهُ اللَّهُ وَالْإِنْسَانَ خُلِقَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝٨٧﴾  
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ وَالْعَدْلَ يُحِبُّهُ اللَّهُ وَالْإِنْسَانَ خُلِقَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝٨٨﴾  
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ وَالْعَدْلَ يُحِبُّهُ اللَّهُ وَالْإِنْسَانَ خُلِقَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝٨٩﴾  
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ وَالْعَدْلَ يُحِبُّهُ اللَّهُ وَالْإِنْسَانَ خُلِقَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝٩٠﴾

Artinya: Sesungguhnya kami Telah mengemukakan amanat<sup>55</sup> kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh.(QS. Al-Ahzab: 72).<sup>56</sup>

Ibnu Katsir dalam tafsirnya, *tafsir Al-Qur'an al-Adzim*,

memberi arti amanah sebagai sebuah keterjagaan (*al-yaqzah*), yakni

<sup>54</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Cahaya Intan Cemerlang, 2006), hlm. 87.

<sup>55</sup>Yang dimaksud dengan amanat di sini ialah tugas-tugas keagamaan.

<sup>56</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya ...*, hlm. 112.

terjaga kesadarannya untuk melaksanakan tanggung jawab yang diperjayakan kepadanya. orang yang amanah bererti orang yang senantiasa terjaga kesadarannya untuk memenuhi tugas dan tanggung jawabnya.<sup>57</sup>

Sedangkan menurut Taba'Taba'iy, dalam kitab Tafsirnya *al-Mizan* pengertian amanah adalah sesuatu yang dipercayakan Allah kepada manusia untuk memeliharanya demi keselamatannya, kemudian amanat itu dikembalikan kepada Allah sebagai mana yang dikehendaki-Nya. Amanah dalam kajian teologi merupakan salah satu sifat yang dimiliki para Rasul Allah, yang berarti bahwa rasul Allah senantiasa memelihara amanah yang diberikan Allah untuk disampaikan kepada manusia.<sup>58</sup>

Amanah dapat dipahami suatu kepercayaan dan rasa tanggung jawab yang diterima oleh orang lain dan dapat mempertanggung jawabkan apa yang telah diberikan tersebut kepada orang yang berhak menerimanya baik perkataan, dan tindakan. Amanah merupakan hak bagi seseorang yang berkaitan dengan hak orang lain untuk menunaikannya karena menyampaikan amanah kepada orang yang berhak memilikinya adalah suatu kewajiban.

Amanah adalah menyampaikan hak hak kepada orang yang memilikinya tanpa mengulur-ulur waktu. Sikap amanah dalam dunia ilmu pengetahuan berarti belajar dengan tekun dan rajin, sedangkan

<sup>57</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Azhim*, (Beirut: Dar-al-Fikr, tth), hlm. 237.

<sup>58</sup> Sayyid Muhammad Husein Tababa'iy, *Tafsir al-Mizan*, (Beirut: Dar-al-Kutub al-'Alamiah, tth), hlm. 376.

sikap amanah dalam berinteraksi dengan sesama manusia adalah dengan menjaga rahasia-rahasia mereka

## b. Dasar dan Tujuan Sikap Amanah

Syariat Islam memberikan perhatian yang besar terhadap masalah amanah, mengangkat persoalan orang-orang yang mengkhiasi akhlaqnya dengan sifat amanah, di dunia dan akhirat. Amanah adalah apa saja yang dibebankan Allah kepada manusia untuk dilaksanakan. dalam ajaran Al-Qur'an manusia adalah makhluk yang memikul beban dan pemikulan tersebut beban tersebut menyebabkan terjadinya hak dan kewajiban. Setiap segala yang kita terima mengharuskan kita melaksanakan kewajiban. Dalam Al-qur'an menyebutkan bahwa amanah mencakup seluruh aspek perintah dan larangan, Allah ta'ala berfirman:

﴿قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ ۝ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ۝﴾  
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ۝﴾  
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ فِي الْبُيُوتِ كَمَا اتَّقُوا اللَّهَ فِي الْمَسَاجِدِ وَالْبُيُوتِ الْأُولَىٰ وَالْآخِرَىٰ لِلَّذِينَ احْتَمَلُوا الْحُدُودَ وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْ قَبْلِهِمْ وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْ بَعْدِهِمْ لَعَلَّكُمْ أَتَقُونَ ۝﴾  
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ فِي الْمَسَاجِدِ وَالْبُيُوتِ وَالْأَسْوَاقِ وَالْبُيُوتِ الْأُولَىٰ وَالْآخِرَىٰ لِلَّذِينَ احْتَمَلُوا الْحُدُودَ وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْ قَبْلِهِمْ وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْ بَعْدِهِمْ لَعَلَّكُمْ أَتَقُونَ ۝﴾  
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ فِي الْمَسَاجِدِ وَالْبُيُوتِ وَالْأَسْوَاقِ وَالْبُيُوتِ الْأُولَىٰ وَالْآخِرَىٰ لِلَّذِينَ احْتَمَلُوا الْحُدُودَ وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْ قَبْلِهِمْ وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْ بَعْدِهِمْ لَعَلَّكُمْ أَتَقُونَ ۝﴾  
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ فِي الْمَسَاجِدِ وَالْبُيُوتِ وَالْأَسْوَاقِ وَالْبُيُوتِ الْأُولَىٰ وَالْآخِرَىٰ لِلَّذِينَ احْتَمَلُوا الْحُدُودَ وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْ قَبْلِهِمْ وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْ بَعْدِهِمْ لَعَلَّكُمْ أَتَقُونَ ۝﴾  
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ فِي الْمَسَاجِدِ وَالْبُيُوتِ وَالْأَسْوَاقِ وَالْبُيُوتِ الْأُولَىٰ وَالْآخِرَىٰ لِلَّذِينَ احْتَمَلُوا الْحُدُودَ وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْ قَبْلِهِمْ وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْ بَعْدِهِمْ لَعَلَّكُمْ أَتَقُونَ ۝﴾  
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ فِي الْمَسَاجِدِ وَالْبُيُوتِ وَالْأَسْوَاقِ وَالْبُيُوتِ الْأُولَىٰ وَالْآخِرَىٰ لِلَّذِينَ احْتَمَلُوا الْحُدُودَ وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْ قَبْلِهِمْ وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْ بَعْدِهِمْ لَعَلَّكُمْ أَتَقُونَ ۝﴾  
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ فِي الْمَسَاجِدِ وَالْبُيُوتِ وَالْأَسْوَاقِ وَالْبُيُوتِ الْأُولَىٰ وَالْآخِرَىٰ لِلَّذِينَ احْتَمَلُوا الْحُدُودَ وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْ قَبْلِهِمْ وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْ بَعْدِهِمْ لَعَلَّكُمْ أَتَقُونَ ۝﴾

*Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. ( Q.S An-Nisa 4:58).<sup>59</sup>*

<sup>59</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Cahaya Intan Cemerlang, 2006), hlm. 81.

Dan surat Al-Ankabut ayat 20



Artinya: Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.( Al-Ankabut, 29 : 20).<sup>60</sup>



Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.( Q.S Al-ahzab 33:21 ).<sup>61</sup>

Di dalam tafsir al-Azhar disebutkan Tuhan telah menyampaikan dengan Wahyu kepada UtusanNya bahwa Tuhan pernah bersabda kepada Malaikat bahwa Tuhan hendak mengangkat seorang khalifah di bumi. Maka terjadilah semacam soal jawab di antara Tuhan dengan Malaikat. bagaimana duduknya dan di mana tempatnya bila waktunya soal jawab itu ? Tidaklah layak hendak kita kaji sampai ke sana.<sup>62</sup>

<sup>60</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* ..., hlm. 398.

<sup>61</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* ..., hlm. 421.

<sup>62</sup>Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1999), hlm. 77.

Jadi dapat dipahami amanah merupakan bentuk sikap yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Terkait dengan sifat amanah ini apa yang dimiliki oleh manusia adalah amanah yang pada suatu saat akan diminta pertanggung jawabannya. Siswa merupakan seorang individu yang diamanahkan untuk mencari dan menuntut ilmu dalam rangka mencapai derajat insan kamil. Tanggung jawab yang dibebankan kepada siswa mencakup pada sikap dan perbuatan yang dilakukan dalam keseharian siswa. Bentuk amanah siswa dalam pembelajaran yakni penuh perhatian dan taat pada aturan dan juga dalam evaluasi kejujuran dalam setiap tes yang diajukan oleh guru.



*Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman:*

*"Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."(Al-Baqarah 2: 30).*<sup>63</sup>

Dalam surat QS. Al-Baqarah Allah mengatakan bahwa manusia adalah pemakmur bumi dan kedudukannya sebagai khalifah dimuka bumi, sepanjang hidup manusia senantiasa melaksanakan peribadatan kepada Allah sebagai pencipta. Beribadah kepada Allah menjadi tujuan diciptakan manusia dalam artian segala bentuk tindakan perbuatan dan sikap akan dipertanggung jawabkan kepada Allah.

Seluruh anggota badan apabila digunakan sesuai dengan tujuan penciptaannya maka itu telah masuk pada penunaian amanah yang diberikan oleh Allah pada manusia. Perwujudan pelaksanaan amanah dalam kehidupan sehari-hari adalah, sebagai pendidik, orang tua, pemimpin dan bendaharawan maupun sebagai pribadi jika anggota tubuh digunakan untuk hal-hal yang maksiat berarti dia khianat terhadap amanah yang diberikan oleh Allah kepadanya.

### **c. Urgensi Sikap Amanah**

Amanah merupakan salah satu akhlak dan merupakan ciri keimanan seorang hamba, dengan melihat sifat amanah seseorang hamba, dengan melihat sifat amanah seseorang akan dapat dilihat akhlak yang dimiliki. sifat amanah merupakan akhlak yang mulia, cakupannya sangat luas dan bentuknya juga beranekaragam meliputi

---

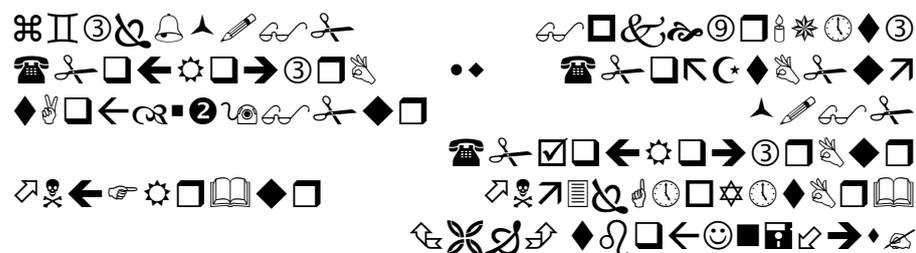
<sup>63</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya ...*, hlm. 6.

seluruh aspek kehidupan.<sup>64</sup> Sifat amanah dalam Islam sangat penting sehingga ia menjadi pemisah antara orang beriman dengan orang kafir serta menjadi indikator kesempurnaan iman seseorang. Penanaman akhlak pada siswa agar dapat merealisasikan sifat amanah dalam kehidupan sehari-hari, guru memiliki peranan penting dalam penanaman sikap amanah pada siswa.

Barang siapa yang hatinya kehilangan sifat amanah, maka ia akan menjadi orang yang mudah berdusta dan khianat. Dan siapa yang mempunyai sifat dusta dan khianat, dia berada dalam barisan orang-orang munafik.

Sikap amanah dalam Islam sangat penting sehingga ia menjadi pemisah antara orang beriman dan orang kafir serta menjadi indikator kesempurnaan iman seseorang. Penanaman akhlak pada siswa agar dapat merealisasikan sikap amanah dalam kehidupan sehari-hari, sekolah memiliki peranan penting dalam menanamkan sikap amanah pada peserta didik.

Di dalam al-Qur'an Allah juga menyebutkan keutamaan seseorang memiliki sikap amanah yaitu:



*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah*

<sup>64</sup>Aep Saputra, *Terapi Penyakit Hati*, (Bandung: Puastaka Al-Fikriis, 2008), hlm. 82.

*kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu Mengetahui. (QS. Al-Anfal” 27).<sup>65</sup>*

Kesuksesan yang diperoleh oleh sebagian orang dalam membangun ilmu pengetahuan dan peradaban tidak lepas dari kesanggupannya memelihara amanah yang diberikan kepadanya. sikap amanah yang dimiliki oleh seseorang haruslah bersifat dinamis, maksudnya manusia menjadi peka terhadap segala persoalan kemanusiaan, sesuai dengan perannya sebagai penanggung jawab dimuka bumi. Penegakan sikap amanah bagi setiap orang hendaknya juga diikuti dengan penegakan sikap baik lainnya. Maksud penegakan sikap baik lainnya disini adalah adanya kesatuan penegakan sikap amanah dengan sikap-sikap baik lainnya yang terpadu dalam bingkai syariat Islam.

#### **d. Macam-Macam Sikap Amanah**

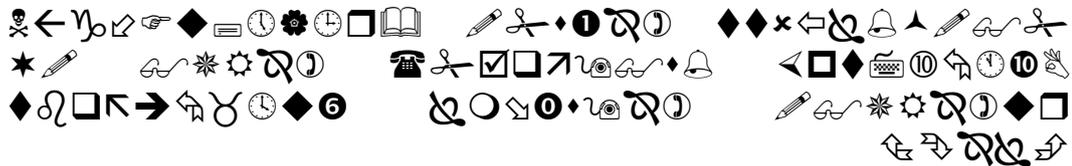
Adapun macam-macam amanah adalah:

##### 1) Amanah *ilahiyah*

Amanah *Ilahiyah* adalah: bahwa segala sesuatu, tanpa terkecuali, yang melekat dan dapat dirasakan serta dapat dinikmati oleh manusia sesungguhnya adalah anugrah Allah yang diamanatkan kepada manusia. Menunaikan amanah Ilahiyah berarti suatu penegasan orientasi ketuhanan terhadap pemamfaatan maksimal dari apa yang dianugrahkan Allah kepada manusia.

<sup>65</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Cahaya Intan Cemerlang, 2006), hlm. 180.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al- Baqarah ayat 156



Artinya: (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun". (QS. Al-Baqarah, 2:156).<sup>66</sup>

Dari ayat diatas amanah berarti segala aktivitas manusia harus berorientasi pada pengabdian kepada Allah, tidak ada aktivitas, kecuali sebagai persembahan kepada Allah. Orientasi ketuhanan bukanlah semakna dengan kemamfaatan buat Allah. Amanah *Ilahiyah* hanya dapat diwujudkan oleh jiwa-jiwa yang pandai bersyukur dengan memelihara kelangsungan alam agar senantiasa dapat bermanfaat bagi kelangsungan hidup manusia.

## 2) Amanah *Insaniyah*

Amanah *insaniyah* mempunyai ikatan yang terbatas pada seseorang atau sekelompok orang yang terlibat di dalam perjanjian atau kesepakatan. Segala sesuatu yang melibatkan perjanjian dan kesepakatan adalah termasuk amanah *Insaniyah*, karena itu bersifat mengikat dan mengharuskan pemenuhan.

Untuk memenuhi amanah *Insaniyah*, seorang atau sekelompok orang harus menjalankan kesepakatan yang telah

<sup>66</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya ...*, hlm. 24.

dibuat bersama. Bukanlah termasuk orang yang amanah jika tidak suka melanggar janji.<sup>67</sup>

Ahmad Musthfa Al- Maraghi membagi amanah kepada tiga macam

a) Amanah manusia terhadap Allah

Amanah manusia kepada Allah adalah semua ketentuan Allah yang harus dipelihara berupa melaksanakan semua perintah dan meninggalkan semua larangan Allah, termasuk didalamnya mempergunakan semua potensi dan anggota tubuh untuk hal-hal yang bermamfaat dan mengakui bahwa semua itu berasal dari Allah

b) Amanah manusia kepada orang lain

Amanah kepada orang lain diantaranya mengembalikan titipan kepada yang mempunyainya, dan termasuk juga amanah ini adalah pemimpin berlaku adil terhadap mesyarakatnya dan ulama memberi ilmu pada orang awam serta memperkokoh keimanan agar terhindar dari segala kejelekan dan dosa serta mencintai kebenaran dan kebaikan.

c) Amanah manusia kepada diri sendiri

Amanah terhadap diri sendiri yaitu, berbuat sesuatu yang terbaik dan bermamfaat bagi dirinya baik dalam urusan agama

---

<sup>67</sup>Sari Hairunnufus, dkk, *op.cit*, hlm. 237.

maupun dunia, tidak pernah melakukan perbuatan yang membahayakan dirinya didunia dan diahirat.

Muhammad Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbah* amanah yang ada pada pundak manusia ada empat aspek, yaitu:

- (1) Amanah antara manusia dengan Allah, seperti aneka ibadah, misalnya nazar
- (2) Amanah antara manusia dengan orang lain, seperti titipan, dan rahasia
- (3) Amanah antara seseorang dengan lingkungan, seperti menyangkut pemeliharaannya agar dapat juga dinikmati oleh generasi mendatang
- (4) Amanat dengan dirinya sendiri, seperti menjaga kesehatan.<sup>68</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa amanah yang dibebankan kepada setiap individu terutama amanat yang mencangkup hak Allah dan amanah yang diberikan oleh orang lain. Amanah yang dibebankan kepada setiap individu terutama siswa yang mendapat pendidikan dari seorang guru. Tugas yang diemban oleh seorang guru merupakan amanah yang wajib di berikan kepada siswa.

### 3. Disiplin Belajar

<sup>68</sup>Muhamammad. Qurais Shihab, *Tafsir al-Mishbah* ..., hlm. 328.

### a. Pengertian Disiplin Belajar

Kata disiplin mempunyai makna dan konotasi yang berbeda-beda ada yang mengartikan disiplin sebagai hukuman, pengawasan, pemaksaan, kepatuhan, latihan, dan kemampuan tingkah laku. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disiplin adalah tata tertib, ketaatan pada peraturan.<sup>69</sup> Definisi lain juga menjelaskan, disiplin berasal dari bahasa latin *disciplina* yang menunjuk pada belajar dan mengajar. Kata lain berasosiasi sangat dekat dengan istilah *disciple* yang berarti mengikuti orang belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin.<sup>70</sup>

Dalam ilmu pendidikan dikenal dua istilah yaitu disiplin dan ketertiban, tetapi ada pula yang menggunakan siasat dan ketertiban.<sup>71</sup> Berikut ini dikemukakan pengertian disiplin menurut pendapat para ahli diantaranya:

Bohar Soeharto menyebutkan tiga hal mengenai disiplin yakni:

- 1) Disiplin sebagai latihan untuk menuruti kemauan seseorang, “melatih untuk menuruti” berarti jika seseorang memberi perintah, orang lain akan menuruti perintah itu.
- 2) Disiplin sebagai hukuman. Hukuman itu sebagai upaya mengeluarkan yang jelek dari diri orang lain sehingga menjadi baik.
- 3) Disiplin sebagai alat untuk mendidik. Seorang anak memiliki potensi untuk berkembang melalui interaksi dengan lingkungan untuk mencapai tujuan realisasi dirinya. Dalam interaksi tersebut anak belajar tentang nilai-nilai sesuatu. Proses belajar dengan lingkungan yang di dalamnya terdapat nilai-nilai tertentu telah membawa pengaruh dan perubahan perilakunya.<sup>72</sup>

<sup>69</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, hlm. 33.

<sup>70</sup>Tulus Tu’u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), h. 30.

<sup>71</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 114.

<sup>72</sup>Tulus Tu’u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa ...*, hlm. 32.

Sedangkan menurut Tulus Tu'u memberikan pengertian disiplin sebagai berikut:

- a) Mengikuti dan mentaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku.
- b) Pengikutan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan kebersihan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan, dan dorongan dari luar dirinya.
- c) Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan.
- d) Hukuman diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan, dan memperbaiki tingkahlaku.
- e) Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.<sup>73</sup>

Dari semua yang dikemukakan di atas maka secara umum disiplin dapat diartikan sebagai kejiwaan atau sikap mental yang diwujudkan dalam bertingkahlaku untuk mentaati peraturan atau norma yang berlaku dalam aspek kehidupan, baik karena dorongan dari dalam diri maupun bimbingan dan pengarahan tertentu secara sadar/kebiasaan.

Disiplin merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang mengarahkan nilai-nilai melalui cara tertentu dengan menggunakan alat pendidikan dimana bertujuan untuk mengendalikan perilaku siswa sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik. Jadi terdapat dua pengertian pokok mengenai disiplin. Pertama, proses pengembangan karakter, pengendalian diri, teratur dan efisiensi.

<sup>73</sup>Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa ...*, hlm. 33.

Kedua, meliputi penguasaan hukuman atau ancaman untuk mematuhi perintah dan hukuman dapat dilaksanakan dengan baik.

Dalam Islam, pengertian disiplin mempunyai arti multi dimensi, makna yang terkait pada konsekuensi ibadah, karena pada realisasinya yang berkaitan dengan ubudiyah ibadah kepada Allah ditentukan jumlah waktu konsensusnya. Misalnya dalam melaksanakan salat, dalam Islam mempunyai waktu tertentu dalam melaksanakannya, serta memiliki jumlah rakaat yang sudah diatur sedemikian rupa, bahkan mempunyai nilai lebih jika disiplin melaksanakannya seperti tepat waktu. Dari situ dapat kita lihat bahwa disiplin itu sangatlah berguna.

Berdasarkan hal di atas Allah berfirman dalam QS. Hud ayat 112 yaitu sebagai berikut:



*Artinya: Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang Telah Taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan.<sup>74</sup>*

Menurut Faisal Rohman di dalam kehidupan sekolah, peraturan dan tata tertib dimaksudkan untuk menjaga terlaksananya kegiatan belajar mengajar siswa, di samping itu juga untuk

<sup>74</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Cahaya Intan Cemerlang, 2006), hlm. 223

memenuhi kebutuhan setiap pribadi yang terlibat di dalamnya, karena mereka adalah individu yang mesti dipandang sebagai manusia seutuhnya. Peraturan yang berlaku digunakan sebagai pedoman dan ukuran perilaku individu di sekolah.

*Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia* belajar adalah berusaha (berlatih dsb) supaya mendapat suatu kepandaian.<sup>75</sup> Dalam buku karangan Slameto mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>76</sup>

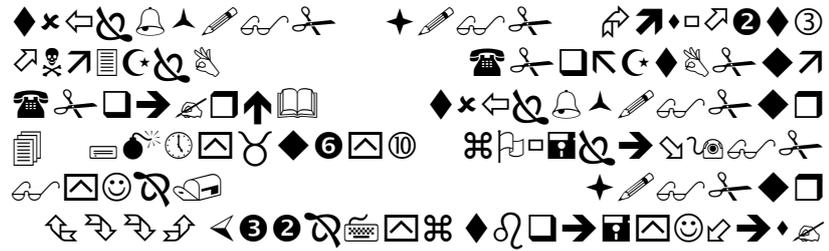
Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan, tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata pada aspek tingkah laku.<sup>77</sup>

<sup>75</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), Cet. ke-4, hlm. 160.

<sup>76</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), Cet. ke-2, hlm. 2.

<sup>77</sup>Daryanto, *Belajar dan Mengajar* (Bandung: CV. Yrama Widya, Cet. Ket-1, 2010), hlm. 2.





*Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>79</sup>*



*Artinya: Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan dia (yang berhak disembah), yang menegakkan keadilan. para malaikat dan orang-orang yang berilmu<sup>80</sup> juga menyatakan yang demikian itu). tak ada Tuhan melainkan dia (yang berhak disembah), yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.<sup>81</sup>*

Banyak pengertian yang dikemukakan para ahli tentang belajar, seperti ada beberapa ahli berpendapat yang dikutip dalam buku Eveline dan Hartini Nara, W. H. Burton mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

<sup>79</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Cahaya Intan Cemerlang, 2006), hlm. 334

<sup>80</sup>Ayat Ini untuk menjelaskan martabat orang-orang berilmu

<sup>81</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Cahaya Intan Cemerlang, 2006), hlm. 213

Sementara Ernest R. Hilgard mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan.<sup>82</sup>

H. C. Witherington menjelaskan belajar yang dikutip dari buku Eveline dan Hartini Nara adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan kepribadian. Gage Berlinger mendefinisikan belajar sebagai suatu proses dimana suatu organisme berupa perilakunya sebagai akibat dari pengalaman.<sup>83</sup>

Belajar yang diungkapkan dari beberapa ahli tersebut menitik beratkan kepada perubahan yang mungkin terjadi setelah adanya proses belajar, oleh karena itu jika perubahan setelah belajar tidak ada maka dapat dikatakan bahwa proses belajar yang dilaksanakan tidak berhasil, yang artinya pada saat belajar terdapat kesulitan yang mungkin terjadi karena beberapa faktor.

Berdasarkan pengertian-pengertian belajar yang telah dikemukakan di atas oleh para ahli tersebut, terlihat bahwa mereka menekankan belajar adalah proses untuk merubah tingkah laku dengan adanya pengalaman yang terjadi yang diberi penguatan untuk selalu berlatih dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain belajar merupakan proses perubahan yang cukup kompleks untuk mencapai keberhasilannya karena tidak dapat dilakukan hanya sekali melainkan harus dilakukan secara kontiniu.

---

<sup>82</sup>Eveline dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 4

<sup>83</sup>Eveline dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran ...*, hlm. 4.

Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah:

- (1) Bertambahnya jumlah pengetahuan
- (2) Adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi
- (3) Ada penerapan pengetahuan
- (4) Menyimpulkan makna
- (5) Menafsirkan dan mengaitkannya dengan realitas
- (6) Adanya perubahan secara pribadi

Dengan demikian belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari berbagai pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

#### **b. Dasar dan Tujuan Disiplin Belajar**

Disiplin merupakan upaya untuk membuat orang berada pada jalur sikap dan perilaku yang sudah ditetapkan pada individu oleh orang tua. Pendidikan disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-

kebiasaan tertentu, atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral

Adapun tujuan disiplin pada peserta didik yaitu “untuk menolong anak dalam memperoleh keseimbangan antara kebutuhannya untuk berdikari dan penghargaan terhadap hak-hak orang lain”.<sup>84</sup>

### c. Urgensi Disiplin Belajar

Disiplin adalah merupakan faktor yang penting dalam diri seseorang, disiplin juga merupakan kepribadian yang baik yang bias membentuk watak individu. Disiplin di sekolah bukan suatu usaha untuk membuat anak menahan tingkah laku yang tidak diterima di sekolah, melainkan suatu usaha untuk memperkenalkan cara atau memberikan pengalaman, yang akhirnya membawa anak kepada pemilikan suatu disiplin dari dalam.

Apabila orang tua di rumah, maupun pendidikan di sekolah mengetahui jika sesuatu lembaga atau instansi pendidikan hendaknya berjalan dengan lancar dan memenuhi fungsinya, maka perlu diadakan batas-batas tertentu atau tata tertib yang tidak boleh dilanggar oleh anggota-anggotanya atau oleh peserta didik.

### d. Prinsip-Prinsip Disiplin Belajar

Adapun macam-macam disiplin belajar yang digunakan itu sebagai berikut:

---

<sup>84</sup>Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*, (Jakarta : Rajawali, 1995), hlm.85

### 1) Peraturan dan tata tertib

Peraturan atau tata tertib adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Dalam hal peraturan sekolah misalnya peraturan ini mengatakan kepada anak, apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu berada di dalam kelas koridor sekolah atau lapangan bermain di sekolah.

Peraturan dan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa. Peraturan menunjuk pada patokan atau standar yang sifatnya umum yang harus dipenuhi oleh siswa. Misalnya tentang kondisi yang harus dipenuhi oleh siswa di dalam kelas pada waktu pelajaran sedang berlangsung, antara lain:

- a) Mendengarkan dengan baik apa yang sedang dikatakan atau diperintahkan oleh guru.
- b) Mendengarkan dengan baik apa yang dikatakan oleh teman-temannya di dalam kelas.
- c) Tidak berbicara tanpa seijin guru.
- d) Memberikan jawaban jika guru mengajukan pertanyaan.
- e) Tidak makan atau minum jika guru tidak mengizinkan.
- f) Tidak keluar dari kelas jika tidak ada izin dari guru.

g) Melakukan hal-hal yang menyimpang dari kegiatan belajar mengajar harus seizin guru.

Tata tertib menunjukkan pada patokan atau standar untuk aktifitas khusus, misalnya tentang penggunaan pakaian seragam, mengikuti upacara bendera, mengerjakan tugas rumah dan sebagainya.<sup>85</sup>

Jadi seorang siswa harus mematuhi tata tertib atau peraturan yang dibuat oleh gurunya, karena dengan adanya peraturan atau tata tertib itu bisa membimbing siswa untuk berbuat ke arah yang lebih baik, misalnya mendengarkan dengan baik apa yang dijelaskan oleh guru dalam proses pembelajaran, apabila seorang anak mendengarkan dengan baik sewaktu gurunya menjelaskan pembelajaran maka apa yang dijelaskannya itu akan mudah diterima oleh siswa. Dengan guru menerapkan peraturan atau tata tertib di dalam kelas maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.

## 2) Hukuman atau sanksi

Hukuman atau sanksi adalah usaha edukatif menuju penghapusan secara wajar tingkah laku yang menyimpang dari siswa dalam konteks situasi belajar mengajar untuk mencapai tujuan instruksional tertentu. Hukuman mempunyai tiga fungsi, yaitu

<sup>85</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi ...*, hlm. 123.

a) Menghalangi

Hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan.

b) Mendidik

Sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapatkan hukuman karena mendapat tindakan yang salah dan tidak dihukum bila mereka melakukan tindakan yang benar.

c) Memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat.

Pengetahuan tentang akibat tindakan yang salah perlu sebagai motivasi untuk menghindari kesalahan tersebut. Bila anak mampu mempertimbangkan tindakan alternatif dan akibat masing-masing alternatif, mereka harus belajar memutuskan sendiri apakah tindakan yang salah cukup menarik untuk dilakukan.

3) Penghargaan

Istilah penghargaan berarti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu membentuk materi, tetapi dapat berupa kata pujian, senyuman atau tepukan di punggung. Hadiah ini dapat berupa berbagai hal yang mempunyai arti adanya “perhatian” kepada siswa. Misalnya saja siswa berhasil

membuat pekerjaan tangan atau hasil karya yang lain. Karena hasil tersebut sangat menonjolkan dibandingkan dengan hasil karya siswa lain, maka hasil tersebut dipamerkan di depan kelas atau dipertontonkan kepada siswa-siswa lain di sekolahnya atau bahkan mungkin kepada masyarakat sekitar dalam kesempatan pameran sekolah.

Kata-kata pujian dapat dikategorikan sebagai pemberian perhatian dan pengakuan atas keberhasilan siswa, namun bagi siswa tingkat SMTA barangkali pujian yang ditujukan kepada siswa secara perseorangan, tidak tepat lagi. Jika guru ingin memberikan hadiah dalam bentuk kata-kata pujian, sebaiknya diberikan kepada kelompok siswa. Pada umumnya penghargaan yang diwujudkan dalam bentuk “Surat Penghargaan” atau “Piagam” diberikan kepada siswa-siswa pada akhir semester atau tahun ajaran dengan melalui kompetisi.<sup>86</sup>

Penghargaan mempunyai tiga peranan penting dalam mengajar akan berperilaku baik. Tiga peranan itu adalah sebagai berikut:

- a) Penghargaan mempunyai nilai mendidik
- b) Penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang baik.

---

<sup>86</sup>Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 142.

c) Penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang baik.<sup>87</sup>

#### e. Macam-Macam Disiplin Belajar

Menurut Aan Sulono membagi kedisiplinan belajar beberapa bentuk yaitu:

##### 1) Hadir diruangan pada waktunya

Kedisiplinan hadir diruangan pada waktunya akan memacu kesuksesan dalam belajar peserta didik yang sering terlambat hadir diruangan kelas akan ketinggalan dalam memperoleh pelajaran tidak akan bisa mencapai kesuksesan atau keberhasilan dengan baik dalam belajar. Peserta didik hadir diruangan kelas pada waktunya belajar dan apabila siswa terlambat datang atau tidak masuk sekolah tanpa ada alasan yang bisa diterima, maka harus dihukum sesuai dengan aturan yang berlaku.

##### 2) Tata pergaulan disekolah

Sikap untuk disiplin dalam tata pergaulan disekolah ini bisa diwujudkan dengan tindakan-tindakan menghormati semua orang yang tergabung dalam sekolah, menghormati pendapat mereka, menjaga diri dari perbuatan-perbuatan dan sikap yang bertentangan dengan agama, saling tolong menolong dalam hal yang terpuji serta harus selalu bersikap terpuji.

##### 3) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

<sup>87</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi ...*, hlm. 67.

Peserta didik juga dituntut berdisiplin atau aktif mengikutinya dengan mencurahkan segala potensi yang mereka miliki baik yang bersifat fisik, mental, emosional dan intelektual.

#### 4) Belajar dirumah

Dengan disiplin belajar dirumah peserta didik menjadi lebih ingat terhadap pelajaran yang telah dipelajari dan lebih siap untuk menghadapi pelajaran yang akan dihadapi atau yang akan diberikan oleh gurunya sehingga peserta didik akan lebih paham terhadap sesuatu pelajaran.

### f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa

Siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi, belajar dengan baik, teratur, sehingga akan menghasilkan prestasi yang baik. Secara umum, disiplin belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berada diluar diri siswa. Adapun yang tergolong faktor internal ialah:

- 1) Faktor Fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh dan sebagainya.
- 2) Faktor Psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan, yang meliputi:
  - (1) Faktor intelektual, terdiri atas:
    - (a) Faktor potensial, yaitu intelegensi dan bakat.
    - (b) Faktor aktual, yaitu kecakapan nyata dan prestasi.

- (2) Faktor non intelektual yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, emosional dan sebagainya.
- 3) Faktor kematangan baik fisik maupun psikis, yang tergolong faktor eksternal ialah:
  - (1) Faktor sosial yang terdiri atas faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, faktor kelompok.
  - (2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan sebagainya.
  - (3) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim dan sebagainya.
  - (4) Faktor spritual atau lingkungan keagamaan<sup>88</sup>.

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung atau tidak langsung dalam mempengaruhi disiplin belajar yang dicapai seseorang. Faktor disiplin belajar siswa tersebut akan berpengaruh terhadap hasil dan prestasi belajar siswa.

## **g. Siswa**

### **1) Pengertian siswa**

Peserta didik adalah yang sudah tumbuh dan berkembang baik dari segi fisik maupun dari segi perkembangan mental. Yang dimaksud dengan pertumbuhan disini adalah perubahan pada peserta didik secara wajar

---

<sup>88</sup>Daryanto dan Muljo Rahardjo, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hlm. 28.

yang menyangkut keadaan jasmaniah seperti bertambah tinggi bertambah besar, sedangkan perkembangan jasmaniah dan rohaniyah.<sup>89</sup>

Jadi yang dimaksud dengan peserta didik atau siswa adalah individu yang sedang berkembang fisik dan mentalnya, yang sedang menerima pelajaran dari seseorang maupun kelompok orang dalam sebuah pendidikan.

Adapun adab dan tugas siswa menurut Al-Ghazali yaitu:

- a) Mendahulukan kesucian bathin dari kerendahan budi dan sifat-sifat tercela.

Ilmu adalah ibadahnya hati, shalatnya jiwa dan peribadatnya batin kepada Allah. Sebagaimana shalat yang merupakan tugas anggota badan yang zhahir, tidak sah kecuali dengan mensucikan yang zhahir itu dari hadats dan najis. Demikian pula ibadah bathin yang menyemarakkan hati dengan ilmu tidak sah kecuali setelah kesuciannya dari berbagai kotoran akhlak dan najis-najis sifat.<sup>90</sup>

Jadi, dalam menuntut ilmu hal yang paling utama dari seorang murid adalah membersihkan jiwanya dari sifat-sifat tercela, agar ilmu yang disampaikan oleh gurunya dapat diterima dengan baik.

- b) Mengurangi kesenangan-kesenangan duniawinya dan menjauh dari kampung halaman hingga hatinya terpusat pada ilmu.

<sup>89</sup>A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hlm. 39.

<sup>90</sup>Al-Ghazali, *Mensucikan Jiwa: Konsep Tazkiyatun Nafs Terpadu*, Terj: Aunur Rafiq Shaleh Tamhid, judul asli "*Al-Mustaklash fii Tazkiyatil Anfus*", (Jakarta: Robbani Press, 2008), h. 15

Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa: Allah tidak menjadikan dua hati bagi seseorang di dalam rongga badannya. Oleh karena itu dikatakan, “Ilmu itu tidak memberikan sebagiannya hingga engkau memberinya seluruh milikmu.”<sup>91</sup>

Jika kamu telah memberikan seluruh jiwamu kepadanya akan tetapi ia belum memerikan sebagiannya kepadamu maka berarti kamu dalam bahaya.” pikiran yang terpancar pada berbagai hal yang berserakan adalah seperti sungai kecil yang airnya berpencah kemudian sebagiannya diserap tanah dan sebagian lagi dihisab oleh udara sehingga tidak ada yang terkumpul dan sampai keladang tanaman.<sup>92</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dalam menuntut ilmu seorang murid harus mengurangi kesenangan dunia, hingga hatinya benar-benar terpusat pada ilmu, tanpa ada keraguan dalam mempelajari ilmunya tersebut yang akhirnya akan memperoleh hasil yang diinginkan.

- c) Tidak sombong dalam menuntut ilmu dan tidak membangkang kepadaguru.

Dalam hal ini Imam al-Ghazali memberikan contoh:

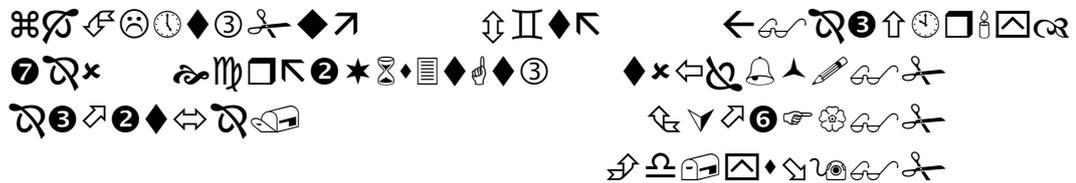
Seperti orang sakit yang gawat memberi kebebasan kepada dokter tanpaberbuat sewenang-wenang terhadapnya, dengan sesuatu dalam menuntutsuatu macam obat tertentu. Patutlah ia terus berkhidmat kepada guru. Sebagaimana diriwayatkan bahwa Zaid bin Tsabit menyalati jenazah, tiba-tibadatanglah seekor bagal (keledai) untuk dinaiki, maka Ibnu Abbas datang dan memegang kendalinya. Zaid berkata, “*Biarkan dia, wahai putra paman Rasulullah Saw.*” Ibnu Abbas berkata, “*Demikianlah kamidisuruh memperlakukan para ulama dan orang-orang besar.*” Kemudian Zaid mencium tangannya

<sup>91</sup>Al-Ghazali, *Mukhtasar Ihya' Ulumuddin*, Terj: Zaid Husein Al-Hamid, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995) Cet. I (edisi revisi), hlm. 9.

<sup>92</sup>Al-Ghazali, *Mukhtasar Ihya' Ulumuddin ...*, hlm. 16.

seraya berkata, “Demikianlah kami disuruhmemperlakukan ahli bait (keluarga) Nabi kita Saw.<sup>93</sup>”

Selain itu, Allah SWT berfirman dalam QS. Al-A’raaf ayat 146



Artinya: “Aku akan memalingkan orang-orang yang menyombongkan dirinya dimuka bumi dengan tanpa alasan yang benar dari tanda-tanda kekuasaan-Ku”

Berdasarkan penjelasan di atas, jelaslah bahwa sifat sombong adalah sifat yang tercela, jadi tidak ada yang perlu disombongkan dalam hidup ini, maka begitu juga dengan murid, ia tidak boleh sombong terhadap apa yang telah ia pelajari, karna murid belum tentu lebih baik dari pada orang yang mengajarnya.

- d) Menghindar dari mendengarkan perselisihan-perselisihan diantara ulama atau sesama manusia, Imam al-Ghazali berasumsi:

Hal yang seperti itu (perselisihan-perselisihan diantara ulama atau sesama manusia) dapat menimbulkan prasangka yang buruk dan juga dapat menimbulkan kebingungan, keragu-raguan serta kurang percaya terhadap kemampuan guru. Pada pertama kali hatinya condong kepada segala yang disampaikan kepadanya, terutama hal-hal yang menyebabkan kemalasan dan pengangguran, seperti ibadahnya para sufi. Para pemula tidak boleh mengikuti perbuatan-perbuatan dari orang-orang yang sudah mendalam, hingga sebagian mereka berkata, “Barangsiapa mengunjungi kami pertama kali, ia pun menjadi teman. Dan siapa mengunjungi kami pada akhirnya, ia pun menjadi zindiq.” Pada akhirnya mereka tidak bergerak kecuali dalam mengerjakan amalan-amalan fardhu. Mereka menggantiamalan sunnah dengan gerakan hati dan penyaksian yang kekal. Orang yang lalai menganggapnya pengangguran dan kemalasan.<sup>94</sup>

<sup>93</sup>I Al-Ghazali, *Mukhtasar Ihya' Ulumuddin* ..., hlm. 16.

<sup>94</sup>Al-Ghazali, *Mukhtasar Ihya' Ulumuddin* ..., hlm. 16.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang murid harus menghindari dari mendengarkan perselisihan-perselisihan antara gurunya, karna hal tersebut dapat menimbulkan keraguan pada diri seorang murid.

- e) Tidak menolak suatu bidang ilmu yang terpuji, tetapi ia menekuninya hingga mengetahui maksudnya.

Imam al-Ghazali mengatakan:Seorang pelajar hendaknya tidak berpindah dari suatu ilmu yang terpujikepada cabang-cabangnya kecuali setelah ia memahami pelajaran sebelumnya, mengingat bahwa berbagai ilmu itu saling berkaitan satusama lain.

Penjelasan di atas memberikan pemahaman bahwa seorang murid seharusnya tidak berpindah dari ilmu terpuji kepada cabang yang lainnya kecuali setelah ia memahami pelajaran sebelumnya, dalam artian seorang murid tidak boleh mencampur adukkan apa yang ia pelajari, akan tetapi seorang murid harus belajar sesuai dengan aturan atau tahapan-tahapan ilmu tersebut.

- f) Mengalihkan perhatian kepada ilmu yang terpenting, yaitu ilmu akhirat.
- g) Hendaknya tujuan pelajar dalam masa sekarang ialah menghiasi batinnya dengan sifat yang menyampaikannya kepada Allah Ta'ala.

Imam al-Ghazali mengatakan:

Hendaknya tujuan pelajar dalam masa sekarang ialah menghiasi batinnyadengan sifat yang menyampaikannya kepada Allah Ta'ala, dan kepadaderajat tertinggi diantara malaikat *muqarrabin* (yang dekat

dengan Allah).Dan dengan ilmu itu ia tidak mengharapkan harta dan kedudukan.<sup>95</sup>

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pelajar atau murid disini adalah bagaimana seorang murid itu bisa menghiasi bathinnya dengan sifat-sifat yang dapat mendekatkan dirinya kepada Allah.

Dengan demikian adab kesopanan dan tugas-tugas yang harus dimiliki pelajar/ murid adalah Mendahulukan kesucian bathin dari kerendahan budi dan sifat-sifat tercela, mengurangi kesenangan-kesenangan duniawinya dan menjauh dari kampung halaman hingga hatinya terpusat pada ilmu, tidak sombong dalam menuntut ilmu dan tidak membangkang kepada guru, menghindari dari mendengarkan perselisihan-perselisihan diantara ulama atau sesama manusia, tidak menolak suatu bidang ilmu yang terpuji, tetapi ia menekuninya hingga mengetahui maksudnya.mengalihkan perhatian kepada ilmu yang terpenting, yaitu ilmu akhirat, hendaknya tujuan pelajar dalam masa sekarang ialah menghiasi batinnya dengan sifat yang menyampaikannya kepada Allah Ta'ala.

## 2) Kode etik Siswa

Sifat-sifat dan kode etik peserta didik merupakan kewajiban yang harus dilaksanakannya dalam proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun kode etik peserta dalam pendidikan Islam adalah:

- a. Belajar dengan niat ibadah dalam rangka taqarud kepada Allah SWT

---

<sup>95</sup>Al-Ghazali, *Mukhtasar Ihya' Ulumuddin* ..., hlm. 11.

- b. Mengurangi kecenderungan pada duniawi dari pada ukhrawi.
- c. Bersikap tawadlu dengan cara meninggalkan kepentingan pribadi untuk kepentingan pendidikannya
- d. Menjaga pikiran dan pertentangan yang timbul dari berbagai aliran
- e. Mempelajari ilmu-ilmu yang terpuji
- f. Belajar dengan bertahap atau berjenjang dengan memulai pelajaran yang mudah
- g. Belajar ilmu sampai tuntas dan baru pindah ke ilmu yang lain
- h. Mengenal nilai-nilai ilmiah atas ilmu pengetahuan yang dipelajari
- i. Memprioritaskan ilmu diniyah yang terkait dengan kewajiban sebagai makhluk Allah SWT.
- j. Mengenal nilai-nilai pragmatis bagi suatu ilmu pengetahuan.
- k. Peserta didik harus tunduk pada nasehat pendidik sebagaimana tunduknya orang sakit pada seorang dokter.<sup>96</sup>

Dapat dipahami bahwa kode etik seorang peserta didik adalah seperangkat tata nilai yang harus dimiliki oleh seorang siswa. Siswa harus patuh dan tunduk peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Di sekolah yang menjadi seorang tauladan yang utama bagi siswa adalah guru yang memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap sikap dan tingkah laku siswa. Kode etik yang telah ada tersebut wajib dilaksanakan oleh siswa selama yang bersangkutan masih terikat dengan aturan yang telah ditetapkan.

### 3) Hak dan kewajiban siswa

Peserta didik dalam UU dan peraturan RI tentang pendidikan tahun 2006 memiliki hak dan kewajiban sebagai berikut:

Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak:

- a. Mendapat pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama

<sup>96</sup>Suyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Putra Grafika, 2006), hlm. 113-114.

- b. Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat dan minat, dan kemampuannya
- c. Mendapat beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikan
- d. Pindah keprogram pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara.
- e. Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan

Setiap peserta didik berkewajiban

- 1) Menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan.
- 2) Untuk menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundangan-perundangan yang berlaku

Setiap peserta didik memiliki hak yang harus diberikan oleh sekolah dan guru juga anak didik memiliki kewajiban-kewajiban seperti yang diterangkan diatas.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan penelusuran kepustakaan yang penulis lakukan mengenai kajian relevan, penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi tentang penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aziddin Harahap, Nim: 14 2310 0057. Tesis IAIN Padangsidempuan Tahun 2014, penelitian yang berjudul; Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pluralitas Agama dan Implikasinya Terhadap Perilaku Siswa SMA Negeri 1 Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Adapun hasil penelitiannya adalah pluralitas agama di SMA Negeri 1 Sungai Kanan sudah diterapkan seperti saling mengharai, saling menghormati dan mengakui keberagaman agama. Adapun upaya guru PAI di antaranya ialah membangun paradigma keberagaman dan menghargai keragaman bahasadan implikasinya bahwa Siswa SMA Negeri 1 Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan dapat menerima keberagaman agama di sekolah.<sup>97</sup>
2. Luthfi. NIM. 088081038. Tesis IAIN IB Tahun 2012 yang berjudul; metode Qur'ani dalam pembelajaran akhlak siswa SMP. Tesis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), dengan menggunakan metode penelaahan buku-buku yang berhubungan dengan judul yang dibahas. Adapun hasil penelitiannya yaitu penerapan-penerapan metode Qur'ani dihubungkan dengan materi tentang akhlak.<sup>98</sup>

---

<sup>97</sup>Aziddin Harahap, *Tesis, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pluralitas Agama dan Implikasinya Terhadap Perilaku Siswa SMA Negeri 1 Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan* Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2014.

<sup>98</sup>Luthfi, *Tesis, Metode Qur'ani Dalam Pembelajaran Akhlak Siswa SMP* Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Padang, 2012.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Syukur Kholil adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif menurut Rosady Ruslan, merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara kuantifikasi lainnya.<sup>2</sup>

Sejalan dengan itu Nana Syaodih Sukmadinata mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>3</sup> Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif yaitu peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang

---

<sup>1</sup>Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 121.

<sup>2</sup>Rosady Ruslan, *Metode Penelitian (Publik Relations dan Komunikasi)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), Cet. Ke-5, hlm. 215.

<sup>3</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. Ke-10, hlm. 60.

mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.<sup>4</sup> Penelitian deskriptif berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek penelitian secara apa adanya.<sup>5</sup> Peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi obyek penelitiannya untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya. Permasalahan penelitian adalah masalah yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan, sehingga pemanfaatan temuan penelitian berlaku saat itu pula, dan belum tentu relevan bila digunakan untuk waktu yang akan datang.<sup>6</sup> Permasalahan penelitian adalah masalah yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan, sehingga pemanfaatan temuan penelitian berlaku saat itu pula, dan belum tentu relevan bila digunakan untuk waktu yang akan datang.<sup>7</sup>

Penelitian ini berkenaan dengan keadaan atau kejadian-kejadian yang biasa berjalan. Satu-satunya unsur manipulasi atau perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi dan wawancara. Penelitian deskriptif tidak berhenti pada pengumpulan data,

<sup>4</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 6

<sup>5</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cetakan kelima, hlm. 157

<sup>6</sup>Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 64-65.

<sup>7</sup>Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan ...*, hlm. 65.

pengorganisasian, analisis dan penarikan interpretasi serta penyimpulan, tetapi dilanjutkan dengan perbandingan, mencari kesamaan perbedaan dan hubungan dalam berbagai hal. Penemuan makna adalah fokus dari keseluruhan proses.

Penelitian tentang penanaman sikap amanah dan disiplin belajar siswa di MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan metode deskriptif dengan menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif; ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati orang-orang (subyek) itu sendiri. Penelitian ini langsung menunjukkan latar dan individu-individu dalam latar itu secara keseluruhan.<sup>8</sup> Subyek penyelidikan, baik berupa organisasi maupun individu, tidak dipersempit menjadi variabel yang terpisah atau menjadi hipotesis, melainkan dipandang sebagai bagian dari keseluruhan.

Mengingat metode penelitian kualitatif ini, dalam menghasilkan generalisasi yang sah (*valid*) sangatlah terbatas. Untuk itu, kegunaannya bukanlah sebagai alat untuk hipotesis, melainkan untuk menghasilkan hipotesis, yang kemudian dapat diuji melalui penelitian yang lebih kokoh.

Dalam penelitian ini penulis berusaha memotret peristiwa dan kejadian tentang penanaman sikap amanah dan disiplin belajar siswa di MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli yang kemudian digambarkan sebagaimana adanya, dan dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang ditentukan.

---

<sup>8</sup>Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 5

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan Penelitian ini dilaksanakan di MadrasahTsanawiyah Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli yang berada di desa Aek Nauli Kecamatan Hulu Sihapas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Februari sampai dengan April tahun 2017.

## C. Sumber Data

Dalam kegiatan penelitian yang menjadi sumber informasi adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>9</sup> Adapun yang menjadi sumber data primer yaitu siswa dan siswi serta guru pendidikan agama Islam di MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli.

Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.<sup>10</sup> Adapun yang menjadi sumber data sekunder pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bidang studi umum, anggota tata usaha dan

<sup>9</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian ...*, hlm. 91.

<sup>10</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian ...*, hlm. 92.

sebagainya serta dokumentasi dan buku-buku yang bersangkutan dengan penelitian ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah akan memberi arah dan mempengaruhi metode pengumpulan data. Banyak masalah yang dirumuskan tidak akan bisa terpecahkan karena metode untuk memperoleh data yang digunakan tidak memungkinkan, atau metode yang ada tidak dapat menghasilkan data seperti yang diinginkan. Jika hal demikian terjadi maka peneliti harus menukar masalah yang dipecahkan.<sup>11</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpul data dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya. Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut. Observasi bertugas melihat obyek dan kepekaan

---

<sup>11</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian ...*, hlm. 133.

mengungkapkan serta membaca permasalahan dalam moment-moment tertentu dengan dapat memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan.<sup>12</sup>

Adapun jenis observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi *non partisipasif*. Jenis observasi ini adalah observasi tidak melibatkan diri ke dalam *observe* hanya pengamatan dilakukan secara sepintas pada saat tertentu kegiatan observasinya. Pengamatan tidak terlibat ini, hanya dapat menggambarkan objeknya sejauh penglihatan dan terlepas pada saat tertentu, tidak dapat merasakan keadaan sesungguhnya terjadi pada observasinya.<sup>13</sup> Metode observasi hendaknya dilakukan sedemikian rupa sehingga dapat diuji validitas dan reliabilitasnya. Karena itu observasi harus sistematis agar dapat dijadikan dasar yang cukup ilmiah untuk generalisasi.<sup>14</sup>

Tujuan observasi harus variabel-variabel yang akan diselidiki harus dinyatakan secara eksplisit, konsep-konsep yang diselidiki harus dirumuskan setajam mungkin. Tujuan yang jelas dapat memusatkan perhatian kepada hal-hal yang relevan. Dalam dunia kenyataan peneliti dibanjiri oleh banyak kesan-kesan yang menyimpang dari sasaran penelitian. Tujuan yang jelas mengarahkan dan memusatkan penelitian kepada apa yang harus diamatinya, siapa yang akan diamatinya keterangan apa yang perlu dikumpulkannya.

---

<sup>12</sup>P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

<sup>13</sup>P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek ...*, hlm. 66.

<sup>14</sup>S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 109.

Peneliti adalah sebagai observer (pengamat) dilapangan, yaitu melakukan pengamatan di MTs.S Syahbuddin Mustafa Nauli tentang penanaman sikap amanah dan disiplin belajar siswa. Peneliti sangat menentukan hasil atau temuan dari apa yang diteliti. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti berusaha terbuka dan menyenangkan ketika berdialog dengan responden untuk memperoleh data atau informasi terkait fokus penelitian. Peneliti dengan senang hati dan terbuka untuk mendapatkan informasi data-data yang menyangkut dalam masalah penelitian. Dengan demikian, maka para informan akan memberikan informasi terkait.

Selama di lapangan, peneliti harus memfokuskan diri dan memusatkan perhatian terhadap penanaman sikap amanah dan disiplin belajar siswa di MTs.S Syahbuddin Mustafa Nauli.

Dengan demikian observasi adalah sebuah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis mengenai fenomena yang akan diteliti. Observasi disini adalah pengambilan data langsung kelapangan dengan pengamatan tentang penanaman sikap amanah dan disiplin belajar siswa di MTs.S Syahbuddin Mustafa Nauli.

2. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>15</sup> Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang

---

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 317.

atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>16</sup>

Wawancara merupakan kegiatan atau metode pengumpulan data yang dilakukan dengan bertatap langsung dengan responden, sama seperti penggunaan daftar pertanyaan. Dalam wawancara alat yang digunakan adalah alat pemandu (*interview guide*). Metode ini dapat juga dikatakan sebagai wawancara semistruktural (*survey semistruktural*), karena alat bantu tidak komplet seperti pada kuesioner. Panduan atau pertanyaan pada kuesioner tersusun sedemikian rupa menurut urutan dan penggolongan data data yang diperlukan. Berbeda dengan percakapan, wawancara lebih didominasi oleh pewawancara. Artinya responden lebih banyak pasif, atau menjawab setiap pertanyaan yang diajukan.

Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah pedoman wawancara yang disusun secara terperinci, akan tetapi pewawancara masih menggali data lagi lebih dalam selain yang sudah tercantum dalam pedoman wawancara. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ketika wawancara haruslah merujuk kepada tujuan penelitian. Pertanyaan yang diajukan ketika wawancara baru dipandang cukup, manakala semua tujuan penelitian sudah terjawab dengan data yang ada, karena itu jumlah pertanyaan yang diajukan sangat tergantung kepada pencapaian

---

<sup>16</sup>Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Cet. Ke-12, hlm. 83.

tujuan penelitian.<sup>17</sup> Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berkaitan tentang penanaman sikap amanah dan disiplin belajar siswa di MTs.S Syahbuddin Mustafa Nauli.

Adapun teknik pengambilan informan pada penelitian ini adalah *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan informan sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Sejalan dengan itu *Snowball sampling* adalah proses pemilihan sampel menggunakan jaringan.<sup>18</sup> Untuk memulainya, sejumlah kecil individu dalam grup atau organisasi dipilih oleh peneliti dan informasi yang dibutuhkan dikumpulkan oleh peneliti dari individu-individu tersebut.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan hal-hal yang berupa catatan, arsip, surat kabar, notulen, agenda dan lain sebagainya.<sup>19</sup> Data dokumentasi ini untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi participant yang telah dilakukan sebelumnya. Dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan permasalahan. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain data jumlah guru pendidikan agama Islam, jumlah siswa MTs.S Syahbuddin Mustafa Nauli dan hal-hal yang dianggap penting dalam penelitian ini.

<sup>17</sup>Syukur Kholil, *Metode Penelitian Komunikasi ...*, hlm. 102.

<sup>18</sup>Restu Kartiko Wdi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 207

<sup>19</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian ....*, hlm. 236.

## E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data selesai dikumpulkan, maka perlu segera dilakukan pengolahan dan analisis data. Namun sebelum dilakukan pengolahan data, perlu dicek terlebih dahulu apakah data sudah lengkap atau belum. Penelitian yang menggunakan wawancara dan observasi sebagai teknik mengumpulkan data, juga harus memastikan apakah data yang diperlukan sudah lengkap sesuai dengan pertanyaan penelitian. Apabila sudah lengkap, barulah data diolah dan dianalisis secara kualitatif.<sup>20</sup>

Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Lexy J. Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.<sup>21</sup> Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>22</sup>

Tujuan utama analisis data dalam penelitian kualitatif ialah mencari makna dibalik data, melalui pengakuan subyek pelakunya. Maka dari itu, agar peneliti bisa menangkap pengakuan subyek pelaku secara obyektif, maka

<sup>20</sup>Syukur Kholil, *Metode Penelitian Komunikasi ...*, hlm. 20-21.

<sup>21</sup>Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 103

<sup>22</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 335.

peneliti harus terlibat dalam kehidupan subyek pelaku (*participant observation*) dan mengadakan interview mendalam (*depth interview*).<sup>23</sup>

Analisis data merupakan suatu proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Pengumpulan data ini dimulai dengan penelaahan secara keseluruhan data yang telah dipecahkan dari berbagai sumber, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, yang telah di catat dalam buku catatan lapangan. Data yang diperoleh kemudian direduksikan dengan menonjolkan pokok-pokok yang penting, hal ini dilakukan sebagai suatu proses analisis yang bertujuan mewujudkan, menonjolkan, menunjukkan, mengelompokkan, mengarahkan serta membuang data yang tidak perlu.

Analisis data yang dilakukan sebelum ke lapangan adalah terhadap data studi pendahuluan, dimana peneliti ingin mengetahui bagaimana penanaman sikap amanah dan disiplin belajar siswa di MTs.S Syahbuddin Mustafa Nauli yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian ini.

Analisis data yang dilakukan peneliti selama di lapangan adalah dengan menggunakan Model Miles dan Huberman yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban orang yang diwawancarai. Apabila jawaban orang yang diwawancarai, setelah di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai diperoleh data yang dianggap kredibel.

---

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* ..., hlm. 355.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu untuk dicatat secara teliti dan rinci. Sebab, makin lama peneliti ke lapangan maka jumlah akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Maka yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Maka setelah itu adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara terhadap guru siswa dan siswi serta guru pendidikan agama Islam MTs.S Syahbuddin Mustafa Nauli, kemudian melakukan analisis terhadap jawaban siswa dan siswi serta guru pendidikan agama Islam MTs.S Syahbuddin

---

<sup>24</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* ..., hlm. 337-345.

Mustafa Nauliyang diwawancarai. Setelah itu adalah mereduksi data dari siswa dan siswi serta guru pendidikan agama Islam MTs.S Syahbuddin Mustafa Nauli, kemudian menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, selanjutnya peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi.

## F. Teknik Pengujian Keabsahan Data

### a. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.<sup>25</sup>

Melakukan pengamatan mendalam yaitu kegiatan ini dilakukan untuk memperhatikan segala sesuatu yang berkenaan dengan penanaman sikap amanah dan disiplin belajar siswa di MTs.S Syahbuddin Mustafa

---

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* ..., hlm. 345

Nauli secara teliti sehingga harus dilakukan dengan usaha dan kerja keras peneliti.

- b. Mempertanyakan masalah dengan orang lain seperti masyarakat dan orang tua wali yang ada di desa tersebut agar mendapat informasi-informasi yang bisa dijadikan data sebagai data tambahan untuk penyesuaian data yang berkenaan dengan dengan penanaman sikap amanah dan disiplin belajar siswa di MTs.S Syahbuddin Mustafa Nauli
- c. Mengadakan Triagulasi yaitu dilakukan dengan cara mengecek kembali kebenaran data yang diperoleh dengan kesemua data yang ada kemudian dibandingkan mengenai dengan penanaman sikap amanah dan disiplin belajar siswa di MTs.S Syahbuddin Mustafa Nauli. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:
  - 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
  - 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
  - 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
  - 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan.

- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>26</sup>
- d. Triagulasi dilakukan melalui dua cara yaitu, pertama dilakukan setelah wawancara dan observasi. Peneliti langsung melakukan uji pemahaman kepada informan. Namun, apabila wawancara itu akan dilakukan beberapa kali, di mana peneliti sendiri belum bisa memastikan kapan wawancara itu akan berakhir, uji pemahaman akan dilakukan pada wawancara berikutnya. Kedua, uji pemahaman dapat dilakukan diakhir penelitian ketika semua informasi sudah dipresentasikan dalam draf (rancangan) laporan kemudian peneliti meminta informan untuk membaca kembali draf laporan penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan penulis adalah:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- c) Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.

---

<sup>26</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 331.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Syahbuddin Musthafa Nauli**

###### **a. Latar Belakang**

Madrasah Tsanawiyah Syahbuddin Musthafa Nauli merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Dalam rangka pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di MTs.N Syahbuddin Musthafa Nauli perlu dilakukan revisi yang mengacu pada KTSP yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Menyikapi terbitnya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 Tanggal 2 Juni tentang pelaksanaan standar Isi dan standar Kompetensi Lulusan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Madrasah Tsanawiyah Syahbuddin Musthafa Nauli melalui team pengembangan Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Syahbuddin Musthafa Nauli, menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan berpedoman pada standar isi, Standar Kompetensi Lulusan dan Panduan

penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan untuk dapat diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Syahbuddin Musthafa Nauli.<sup>1</sup>

Ada beberapa rujukan yang digunakan dalam penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan oleh Madrasah Tsanawiyah Syahbuddin Musthafa Nauli, yaitu :

- 1) Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Ketentuan dalam UU 20/2003 yang mengatur KTSP
- 2) Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang mengatur KTSP
- 3) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei tentang Standar Kompetensi Lulus
- 4) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 Tanggal 2 Juni 2006 tentang Pengesahan dan dapat dilakukannya Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan
- 5) Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

---

<sup>1</sup>Sumber Data: Dokumentasi MTs.S Syahbuddin Mustafa Nauli, Diambil pada tanggal 10 April, 2017.

## **b. Tujuan Pengembangan KTSP**

Adapun tujuan pengembangan KTSP adalah sebagai berikut :

- 1) Menyatukan Persepsi setiap komponen Madrasah menyangkut visi, misi, tujuan, dan konteks Madrasah
- 2) Menjadi Acuan bagi setiap komponen madrasah dalam melaksanakan tugas pokok masing-masing
- 3) Menetapkan Kriteria ketuntasan Pembelajaran dan Kelulusan siswa
- 4) Menetapkan struktur kurikulum dan beban belajar
- 5) Menetapkan kegiatan pengembangan diri
- 6) Menetapkan proses pengembangan kecakapan hidup
- 7) Menetapkan Pendidikan Berbasis lokal dan regional

## **c. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Syahbuddin Musthafa Nauli**

### **1) Visi**

Perkembangkan dan tanggung jawab masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi dan perubahannya, kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu masyarakat untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu, madrasah memiliki citra jadwal yang menggambarkan profil sekolah yang diwujudkan di masa yang akan datang yang diwujudkan dalam visi madrasah sebagai berikut :

Visi:

*“Mewujudkan insan yang agamis, berilmu pengetahuan, memiliki ketrampilan dan dapat menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari”.*

## 2) Misi

Untuk mencapai visi madrasah, misi dari penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Nagasaribu adalah sebagai berikut :

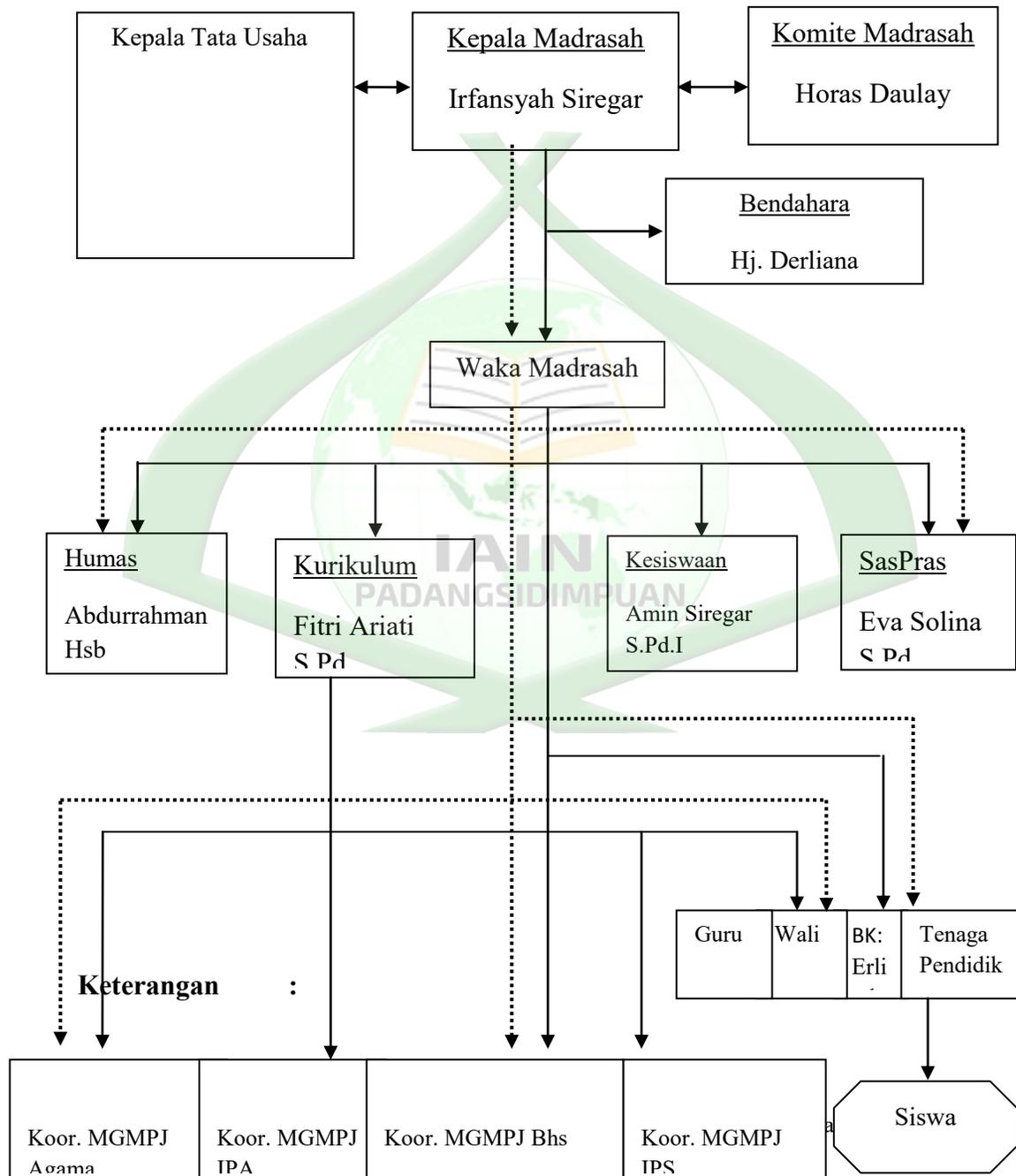
- a) Meningkatkan perestasi akademik Mulia
- b) Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti tulus
- c) Meningkatkan perestasi ekstrakurikuler
- d) Meningkatkan Minat baca
- e) Meningkatkan kemampuan bahasa arab
- f) Meningkatkan penerapan hapidz Al Qur'an dan Praktek Ibadah
- g) Meningkatkan Wawasan.

## 2. Struktur Organisasi

Pengorganisasian dalam suatu lembaga adalah mutlak keberadaannya, seperti halnya pada MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli, dimana ada pengorganisasian yang rapi, teratur, dan tertib. Di dalamnya ada sekelompok orang yang bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang direncanakan, maka dari itu diperlukan upaya adanya struktur organisasi yang benar-benar dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Untuk mengetahui lebih jelas struktur organisasi MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli dapat dilihat pada bagan berikut ini:

**GAMBAR 4.1**  
**STRUKTUR ORGANISASI MTs. S SYAHBUDDIN MUSTAFA NAULI<sup>2</sup>**



————— : garis komando

..... : garis konsultasi

### 3. Keadaan Guru PAI

Guru adalah faktor terpenting dari sebuah lembaga pendidikan. Karena dengan adanya guru keberhasilan pendidikan dapat tercapai. Selain itu, guru juga bertanggung jawab terhadap perkembangan pribadi siswa. Guru yang setiap hari membimbing para siswa di kelas, sehingga guru dapat mengetahui perkembangan pribadi para siswa.

Adapun guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di MTs.S Syahbuddin Mustafa Nauli dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**DATA GURU MTS SWASTA SYAHBUDDIN MUSTAFA NAULI**  
**TAHUN PELAJARAN 2016-2017<sup>3</sup>**

NO	NAMA	L/P	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	NIP	Status	Satmingkal	TMT	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Irfansyah Siregar	L	Parau Sorat	10/12/1992		GTY	MTsSyahbuddin Mustafa Nauli	01/03/2013	MAS
2	Drs.H. Soleman Siregar, S.Pd.I	L	P.Nabundong	23/09/1962	1962 0923 1996 0310 02	PNS	MTsSyahbuddin Mustafa Nauli	14/07/2005	S1
3	Edi Amin Siregar, S.Pd.I	L	Aek nauli	02/02/1976		GTY	MTsSyahbuddin Mustafa Nauli	14/07/2005	S1
4	Haruaya Siregar	L	Morang	14/04/1963		GTY	MTsSyahbuddin Mustafa Nauli	01/01/2010	MAS
5	Ramaludin Siregar, S.Pd.I	L	Huta Raja	22/10/1974		GTY	MTsSyahbuddin Mustafa Nauli	14/07/2005	S1

<sup>3</sup>Sumber Data: Dokumen MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli, Dambil pada tanggal 10 April, 2017.

6	Abdul Wahid	L	Suka Bumi	25/10/1972		GTU	MTsSyahbuddin Mustafa Nauli	14/07/2005	MAS
7	Hj. Derliana Hutasuht	P	Batang Toru	27/07/1963		GTU	MTsSyahbuddin Mustafa Nauli	14/07/2005	MAS
8	Fawziah Tansyah Siregar, S.Pd.I	P	Parau Sorat	13/10/1993		GTU	MTsSyahbuddin Mustafa Nauli	18/06/2015	S1
9	Fatimah Abdiya Tansyah Siregar, S.ST	P	Ponpes Baiturrahman	14/06/1989		GTU	MTsSyahbuddin Mustafa Nauli	26/07/2008	S1
10	Berta Ito Lubis, S.Pd	P	Aek Godang	17/03/1990		GTU	MTsSyahbuddin Mustafa Nauli	26/07/2008	S1
11	Hafsah Siregar, S.PdI	P	Tandihat	05/10/1989		GTU	MTsSyahbuddin Mustafa Nauli	01/01/2009	S1
13	Rosmelli Aritonang	P	Sigama Napahala	04/06/1987		GTU	MTsSyahbuddin Mustafa Nauli	13/07/2006	MAS
14	Erlinda Siregar	P	Balakka Sundung	01/01/1993		GTU	MTsSyahbuddin Mustafa Nauli	01/08/2010	S1
15	Masrona Siregar, S.PdI	P	Bolatan	06/09/1986		GTU	MTsSyahbuddin Mustafa Nauli	14/07/2005	S1
16	Eva Solina Siregar, S.Pd	P	Paringgonan	31/12/1984		GTU	MTsSyahbuddin Mustafa Nauli	14/07/2005	S1
17	Rena Puspita Nasution, S.Pd	P	Padangsi dimpuan	21/03/1986		GTU	MTsSyahbuddin Mustafa Nauli	14/07/2005	S1
18	Fitri Ariani Siregar, S.Pd	P	Kotanopan	22/10/1986		GTU	MTsSyahbuddin Mustafa Nauli	14/07/2005	S1
19	Riam Sihotang, S.PdI	P	Simarloting	26/12/1989		GTU	MTsSyahbuddin Mustafa Nauli	01/01/2010	S1
20	Kartini Daulay, S.PdI	P	Aek Nauli	12/08/1979		GTU	MTsSyahbuddin Mustafa Nauli	14/07/2005	S1
21	Alima Harahap	P	Morang	16/03/1995		GTU	MTsSyahbuddin Mustafa Nauli	18/07/2016	MAS
22	Abdurrohman Hasibuan	L	Paringgonan Julu	02/10/1985		GTU	MTsSyahbuddin Mustafa Nauli	11/01/2016	MAS
23	Efriyanti Siregar	P	Sosopan	11/09/1990		GTU	MTsSyahbuddin Mustafa Nauli	29/02/2016	S1
24	Kombang Tua Siregar	L	Balimbin g Julu	05/12/1997		GTU	MTsSyahbuddin Mustafa Nauli	18/07/2016	MAS

#### 4. Keadaan Kelas dan Siswa

Adapun keadaan kelas dan siswa MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Rincian Jumlah pendaftar dan Jumlah Siswa Baru yang Diterima di Tingkat 7 TP 2016/2017<sup>4</sup>**

No	Asal Sekolah	Jumlah Pendaftar		Jumlah Siswa Baru Diterima	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	MI	8	1	8	1
2.	SD	48	47	48	47

**Tabel 4.3**  
**Data Rombongan Belajar pada Semester Ganjil TP 2016/2017 (Tahun Pelajaran Sekarang)<sup>5</sup>**

Tingkat/ Kelas <sup>1)</sup>	Kurikulum <sup>2)</sup>	Nama Ruang Kelas <sup>3)</sup>	Jumlah Siswa	
			Lk.	Pr.
7	2	7	56	48
8	2	8	56	47
9	2	9	35	42

<sup>4</sup>Sumber Data: Dokumen MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli, Dambil pada tanggal 10 April, 2017.

<sup>5</sup>Sumber Data: Dokumen MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli, Dambil pada tanggal 10 April, 2017.

## 5. Jumlah dan Kondisi Bangunan

Adapun jumlah dan kondisi bangunan di MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Jumlah dan Kondisi Bangunan MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli**

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi				Status Kepemilikan <sup>1)</sup>	Total Luas Bangunan (m <sup>2</sup> )
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat		
1	Ruang Kelas	3	2	1	0	1	16
2	Ruang Kepala Madrasah	1	0	0	0	1	14
3	Ruang Guru	0	1	0	0	1	18
4	Ruang Tata Usaha	0	1	0	0	1	14
5	Laboratorium Bahasa	0	1	0	0	1	20
6	Ruang Perpustakaan	0	0	1	0	1	20
7	Ruang UKS	0	1	0	0	1	12
8	Toilet Guru	0	3	2	0	1	8
9	Toilet Siswa	0	3	3	0	1	6
10	Masjid/Mushola	0	2	0	0	1	50
11	Kamar Asrama	4	4	0	0	1	20

	Siswa (Putra)						
12	Kamar Asrama Siswi (Putri)	6	6	0	0	1	20
13	Pos Satpam	0	1	0	0	1	6
14	Kantin	0	2	0	0	1	12

Status Kepemilikina: 1. Milik Sendiri, 2. Bukan Milik Sendiri

## 6. Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Adapun sarana dan prasarana pembelajaran di MTs. S Syahbuddin

Mustafa Nauli dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Sarana dan Prasarana Pembelajaran<sup>6</sup>**

No	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Sarpras	Status Kepemilikan <sup>1)</sup>
		Baik	Rusak		
1	Kursi Siswa	134	16	150	1
2	Meja Siswa	123	27	150	1
3	Kursi Guru di Ruang Kelas	4	2	6	1
4	Meja Guru di Ruang Kelas	5	1	6	1
5	Papan Tulis	5	1	6	1
6	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	1	2	6	1
7	Bola Sepak	2	0	2	1
8	Bola Voli	2	0	2	1

<sup>6</sup>Sumber Data: Dokumen MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli, Dambil pada tanggal 10 April, 2017.

9	Meja Pingpong (Tenis Meja)		1	2	1
10	Lapangan Sepakbola/Futsal	1	0	2	1
11	Lapangan Bulutangkis	2	0	2	1
12	Lapangan Bola Voli	2	0	2	1

Status kepemilikan: 1. Milik sendiri, 2. Bukan milik sendiri

### 7. Sarana dan Prasarana Pendukung Lainnya

Adapun sarana dan prasarana pendukung lainnya di MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Sarana dan Prasarana Pendukung Lainnya<sup>7</sup>**

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Status Kepemilikan <sup>1)</sup>
		Baik	Rusak	
1	Laptop (di luar yang ada di Lab. Komputer)	0	1	1
2	Komputer (di luar yang ada di Lab. Komputer)	1	2	1
3	Printer	1	0	1
4	LCD Proyektor	1	0	1
5	Layar (Screen)	1	0	1
6	Meja Guru & Pegawai	14	2	1
7	Kursi Guru & Pegawai	25	3	1

<sup>7</sup>Sumber Data: Dokumen MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli, Dambil pada tanggal 10 April, 2017.

8	Lemari Arsip	2	2	1
9	Brankas	1	0	1
10	Pengeras Suara	1	0	1

Status kepemilikan: 1. Milik sendiri, 2. Bukan milik sendiri

## B. Temuan Khusus

### 1. Pelaksanaan Penanaman Sikap Amanah Siswa di MTs.S Syahbuddin Mustafa Nauli di Desa Aek Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara

Pembinaan yang dilakukan oleh guru adalah membimbing, mengarahkan, membina, memberikan pengetahuan, membentuk akhlak dan menyiapkan anak didik agar siap meghadapi hari depan dengan penuh keyakinan dan percaya diri, sehingga dapat beribadah dengan baik.

Tugas guru yang pertama adalah membimbing siswa di sekolah baik itu dalam kegiatan pembelajaran siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Bimbingan yang diberikan guru bisa berupa nasehat dan arahan tentang pentingnya memiliki sikap amanah. Kemudian guru juga bertanggung jawab membina siswa agar membiasakan untuk bersikap amanah baik itu pada Allah, pada diri sendiri, dan orang lain. Selanjutnya membekali peserta didik dengan pengetahuan pentingnya sikap amanah. Dengan demikian maka secara bertahap maka siswa amanah siswa akan mulai tertanam dan menjadi kebiasaan sehingga menghasilkan akhlak yang baik.

Guru harus menjadi sosok yang dapat menjadi panutan bagi siswa. Uswah hasanah (contoh yang baik), guru tidak hanya pandai bicara dan memberikan nasehat pada anak didiknya tetapi harus menjadi tauladan secara langsung. secara sederhana langkah-langkah dapat dilakukan dengan bertutur kata yang baik kepada siswa, datang ke sekolah tepat waktu, penampilan yang rapi, serta berupaya membantu permasalahan yang dihadapi siswa. Guru juga membuat semacam perjanjian terkait dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal ini berupa pelaksanaan evaluasi dan pemberian tugas pada siswa.

Temuan penelitian berkenaan penanaman sikap amanah terhadap siswa di MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli dan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru adalah sebagai berikut :

Hal pertama yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman sikap amanah terhadap siswa memberikan nasehat pada siswa sebelum belajar untuk senantiasa aktif dan mematuhi proses dalam pembelajaran di kelas. Sebagaimana yang dikatakan Edi Amin Siregar:

“Memberikan nasehat sebelum memulai pembelajaran dan mengingatkan siswa untuk secara sadar tunaikan kewajiban yaitu belajar sebaik- baiknya, karena semua yang kita lakukan adalah amanah yang diberikan oleh Allah. Ingatlah Allah dalam setiap tindakan yang dilakukan dan tanamkan rasa tanggung jawab atau amanah dalam hati jangan sampai lalai dan legah terhadap perintah Allah. Langkah selanjutnya yang dilakukan dalam penanaman sikap amanah dalam memberikan nasehat sebelum belajar adalah dengan peraturan yang dibuat dengan pembiasaan, kalau ada siswa yang tidak amanah sebelum

belajar, selaku guru akan memberikan sanksi dan pengurangan nilai terhadap tindakan yang telah dilakukan menerapkan peraturan”.<sup>8</sup>

Dalam menanamkan sikap amanah pada siswa khususnya ketika memberikan nasehat sebelum proses pembelajaran dimulai guru tidak hanya mengajarkan pada siswa bagaimana dapat menerima pelajaran dengan baik, namun sebagai seorang pendidik guru memberikan nasehat pada siswa agar senantiasa bertanggung jawab dan tidak ribut dan aktif dalam mendengarkan pelajaran, sebab hal demikian sangat dilarang oleh ajaran agama dan sama saja kita membohongi diri sendiri dan pada akhirnya kita akan menjadi orang yang khianat terhadap tanggung jawab yang telah diberikan kepada kita. Guru juga membuat kesepakatan dengan siswa terkait dengan hal-hal yang harus diingat oleh siswa yaitu tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan amanah dalam mengerjakannya.. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengerjakan amanah yang telah diberikan pada siswa.<sup>9</sup>

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan pada guru lain dalam menanamkan sikap amanah dalam memberikan nasehat sebelum proses pembelajaran dimulai. Berkenaan dengan amanah yang diberikan, karena setiap yang dilakukan dalam kegiatan amanah yang diberikan oleh Allah, adalah kewajiban yang harus dikerjakan kalau sudah menjadi kewajiban

---

<sup>8</sup>Edi Amin Siregar, Guru Al-Qur'an Hadis MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli, *Wawancara Langsung*, 13 Maret, 2017.

<sup>9</sup> Observasi, MTS.S Syahbuddin Mustafa Nauli, Aek Nauli, Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara, 13 Maret, 2017.

maka hindarilah hal-hal yang tidak baik, seperti mencontek dan bertanya pada teman.<sup>10</sup>

Dari observasi yang penulis lakukan ketika guru memberikan nasehat, guru selalu menyuruh siswa untuk membaca ayat yang berkenaan dengan amanah dan harus memiliki niat yang baik yaitu sungguh-sungguh dalam belajar sebab orang tua telah memberikan amanah kepada kita untuk belajar. Bahwa apa yang kita niatkan maka hasilnya akan sama dengan apa yang kita kerjakan sendiri, jangan sampai karna ingin memperoleh nilai secara tertulis siswa mengabaikan nilai-nilai yang sebenarnya. Dengan melaksanakan amanah yang telah dibebankan kepada kita maka kita akan mendapat nilai yang jauh lebih baik dari nilai diperoleh secara tidak adil. Tanggung jawab yang diberikan pada kita apabila dikerjakan sesuai dengan aturan yang ada maka hasilnya akan lebih baik dari pada dapat nilai tinggi tapi kita telah berkhianat dengan diri kita sendiri.

Dari observasi yang penulis lihat guru mengumpulkan catatan siswa untuk melihat sejauh mana siswa dapat berbuat sesuai dengan aturan yang ada, dan juga melihat sikap siswa apakah dia melihat catatan tersebut, dan disini kan terlihat mana siswa yang memang amanah dalam melaksanakan beban yang diberikan pada siswa atau malah sebaliknya siswa tersebut mengkhianati amanah yang telah diberikan pada siswa tersebut. Guru yang

---

<sup>10</sup>Abdurrohman Hasibuan, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara Langsung*, 13 Maret, 2017

melihat siswa tidak mendengarkan guru memberikan nasehat sedang berlangsung akan memberi sanksi berupa pengurangan nilai atau dipindahkan tempat duduk kedepan dengan demikian untuk masa yang akan datang akan ada rasa jera dan beban mental yang dialami siswa tersebut kan bisa membuat dia lebih bertanggung jawab terhadap amanah yang telah diberikan pada siswa tersebut.<sup>11</sup>

Pertanyaan yang sama juga di tanyakan pada Ibu Hafsah Siregar yang merupakan guru bidang studi Fiqih,

“Dengan cara tanamkan terlebih dahulu pada siswa bahwa segala yang kita lakukan adalah amanah yang diberikan pada kita termaksud memberikan nasehat kepada siswa sebelum pembelajaran. Segala tindakan yang kita lakukan ada yang mengawasinya dan akan dipertanggung jawabkan nantinya, untuk menjadi orang yang demikian mulailah menjadi orang yang amanah dalam melaksanakan tugas yang memang di bebankan pada kita. Jadi untuk menanamkan sika amanah kepada siswa maka setiap sebelum pembelajaran dimulai guru selalu memberikan nasehat”.<sup>12</sup>

Dari observasi yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa dari segi penanaman sikap amanah pada siswa terutama dalam memberi nasehat pada siswa berkaitan dengan tanggung jawab yang diberikan pada siswa tersebut. Guru memberi nasehat pada siswa terkait dengan amanah yang diberikan pada diri sendiri, yaitu berbuat segala sesuatu hendaknya dapat mendatangkan mamfaat bagi semua pihak paling tidak mamfaat untuk diri sendiri dan meninggalkan perbuatan yang merugikan diri sendiri. Guru seharusnya

<sup>11</sup>Observasi, MTS.S Syahbuddin Mustafa Nauli, Aek Nauli, Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara, 13 Maret, 2017.

<sup>12</sup>Hafsah Siregar, Guru Fiqih, *Wawancara Langsung*, 14 Maret, 2017

memberi hukuman pada siswa karena ia telah melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan akhlak yang baik tapi dalam hal ini guru hanya menasehatinya pada saat itu saja, dalam hal ini dapat terlihat kalau guru kurang tegas dalam menanamkan sikap amanah pada siswa.<sup>13</sup>

Dari wawancara dan observasi di atas dapat dipahami bahwa dalam menanamkan sikap amanah pada siswa sebelum pembelajaran dimulai adalah memberikan nasehat dan menanamkan dalam hati bahwa apa yang diperbuat adalah amanah yang diembankan pada diri kita masing-masing. Kemudian guru akan memberikan sanksi kalau seandainya siswa tersebut ketahuan tidak amanah dengan alasan apapun.

Selanjutnya berkenaan dengan penanaman sikap amanah kepada siswa adalah memberi nasehat pada saat pelaksanaan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru senantiasa memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan. Guru memberikan tugas-tugas yang diberikan pada siswa, guru akan membuat kesepakatan yang sudah menjadi kebiasaan, kebiasaan yang telah ada adalah bertanya pada siswa berkenaan dengan tugas yang diberikan apabila tidak dikerjakan sesuai dengan waktu yang telah disediakan.

Dari observasi yang penulis lakukan berkaitan dengan penanaman sikap amanah pada siswa yaitu memberikan nasehat dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa guru Pendidikan

---

<sup>13</sup> Observasi, MTS.S Syahbuddin Mustafa Nauli, Aek Nauli, Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara, 14 Maret, 2017.

Agama Islam sudah memberikan nasehat kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Nasehat yang diberikan guru adalah agar siswa senantiasa bersikap amanah selama proses pembelajaran berlangsung.

Hal tersebut berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Hafsah Siregar yang merupakan guru bidang studi Fiqih bahwa saya selaku guru di MTs.S Syahbuddin Mustafa Nauli senantiasa memberikan nasehat kepada para siswa selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Nasehat yang saya berikan agar siswa jujur dalam mengerjakan tugas, dan amanah dalam menyelesaikannya.<sup>14</sup>

Hal tersebut sejalan dari observasi yang penulis lakukan berkaitan dengan penanaman sikap amanah pada siswa selama pelaksanaan pembelajaran adalah pemberian tugas rumah. Guru kan bertanya terlebih dahulu pada siswa terkait dengan tugas yang diberikan kalau siswa memberikan dengan alasan yang tepat maka guru bisa memberi maaf dengan cara diberi toleransi waktu. Siswa yang memberikan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan maka nilainya akan lebih tinggi dari siswa yang memberikan pada pertemuan berikutnya. Guru melihat kepada ketepatan waktu siswa karna dengan demikian siswa akan belajar untuk menepati janji

---

<sup>14</sup>Hafsah Siregar, Guru Fiqih, *Wawancara Langsung*, 14 Maret, 2017

yang telah dibuat, dengan pemberian tugas pada siswa kan membuat siswa berlaku amanah dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.<sup>15</sup>

Siswa yang tidak mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah diberikan tetap diberi toleransi untuk mengumpulkan tugas-tugas tersebut pada pertemuan lain namun guru akan membedakan nilai yang diberikan, perbedaan nilai tersebut terkait dengan waktu pengumpulan tugas tersebut dengan teman yang lain walaupun jawaban yang dibuat sama.

Pertanyaan yang sama juga penulis tanyakan kepada Ibu Masroana selaku guru bidang studi Al-qur'an Hadis dalam menanamkan sikap amanah terhadap siswa,

“Berkenaan dengan tugas yang telah diberikan adalah memberikan tanggung jawab kepada siswa secara penuh tugas yang diberikan pada siswa adalah fitrah yang sudah menjadi tanggung jawab dari siswa, melaksanakan tugas sesuai dengan aturan berarti siswa melaksanakan amanah yang telah diberikan pada siswa” dengan menjaga amanah berupa tugas yang diberikan berarti menjaga fitrah yang telah diberikan”.<sup>16</sup>

Observasi yang penulis lakukan oleh guru PAI dalam penanaman sikap amanah pada siswa terhadap siswa terkait dengan tugas yang diberikan pada siswa. Tugas tersebut akan di cek oleh guru, dari sana akan terlihat siapa siswa yang tidak membuat tugas. Penulis melihat guru lebih mengutamakan

---

<sup>15</sup>Observasi, MTS.S Syahbuddin Mustafa Nauli, Aek Nauli, Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara, 15 Maret, 2017.

<sup>16</sup>Masroana, Guru Al-Qur'an Hadis MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli, *Wawancara Langsung*, 15 Maret, 2017

tanggung jawab siswa atau amanah tidaknya siswa dalam melaksanakan segala sesuatu yang dibebankan pada siswa. Guru tidak melihat apa yang dibuat oleh siswa betul atau salah tapi yang utama adalah apakah dia berusaha untuk membuat tugas tersebut semampu yang dia bisa. Indikator benar atau salah itu adalah hal yang wajar dalam pembuatan tugas tersebut yang terpenting adalah siswa tersebut da usaha untuk membuat. Pada akhir pembelajaran guru akan mengumpulkan tugas tersebut untuk dilihat penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Penulis juga melihat guru memberi paraf pada buku tugas siswa sesuai dengan jadwal pengumpulan tugas tersebut. Hal itu untuk memudahkan guru dalam pemberian nilai pada siswa terkait dengan tugas siswa. Penanaman sikap amanah pada siswa terkait dengan tugas yang diberikan pada siswa adalah kejujuran dan keberjayaan siswa apakah tugas tersebut dikerjakan di rumah atau dibuat disekolah. Nilai yang diberikan pada siswa terkait dengan waktu yang diberikan.<sup>17</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa contoh penanaman sikap amanah yang dilaksanakan di MTs.S Syahbuddin Mustafa Nauli memberikan nasehat sesudah pelaksanaan pembelajaran. Guru memberikan arahan dan nasehat agar PR yang diberikan harus amah dalam mengerjakannya.

---

<sup>17</sup>Observasi, MTs.S Syahbuddin Mustafa Nauli, Aek Nauli, Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara, 15 Maret, 2017.

Hal tersebut berdaarakan hasil wawancara peneliti dengan ibu Erlinda S.Pd.I selaku guru bahasa Arab di MTs.S Syahbuddin Mustafa Nauli, beliau mengatakan:

“Saya selaku pengajar dan pendidik di sekolah ini senantiasa memberikan nasehat kepada siswa agar selalu amanah baik itu di sekolah mauun di ruah. Berkaitan dengan hal tersebut misalnya dalam mengerjakan PR, siswa harus jujur dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan sendiri tugas yang dtelah diberikan dan diamanahkan oleh guru kepada mereka.<sup>18</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah berkaitan dengan penanaman sikap amanah kepada siswa dalam hal ibadah.

“Penanaman sikap amanah dalam hal pelaksanaan shalat Zuhur berjama’ah, kebiasaan yang dilakukan adalah memberikan tauladan pada siswa terlebih dahulu, ketika bel untuk shalat berbunyi maka sesega mungkin untuk shala dilapangan, sudah menjadi kebiasaan dan menjadi aturan di MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli kalau ada siswa yang tidak shalat maka dengan sikap rasa tanggung jawab, siswa tersebut duduk di tribun kemudian akan mengambil absen, hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana amanah yang deberikan oleh Allah dapat dijalankan oleh siswa dan itu merupakan salah satu cara penanaman sikap amanah terhadap siswa.<sup>19</sup>

Dari obsevasi yang penulis lakukan terlihat bahwa sudah menjadi kebiasaan dan aturan di MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli melaksanakan shalat zuhur secara berjama,ah. Dalam hal ini guru dengan segera hadir kelapangan atau kemushala untuk melaksanaka shalat secara berjama’ah, bahkan guru akan turun tangan untuk menghamparkan tikar di lapangan

<sup>18</sup>Erlinda, Guru MTs.S Syahbuddin Mustafa Nauli, *Wawancara Langsung*, 17 Maret 2017.

<sup>19</sup>Irfansyah Siregar, Kepala MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli, *Wawancara Langsung*, 15 Maret, 2017.

apabila lokal yang bertugas pada saat itu terlambat datang kesekolah, dan dengan spontan guru akan mengangkat tikar dari ruang piket kelapangan, kemudian dari observasi yang penulis lihat ketika lapangan ada yang tidak bersih seperti ada sedikit air yang tergenang maka guru tersebutlah yang menyapu dengan sapu lidi sebelum jam shalat masuk.

Guru memberikan contoh pada siswa bahwa shalat itu adalah ibadah yang sangat penting karena demikian dapat melihat kadar keimanan seseorang, guru tersebut bahkan melaksanakan shalat 2 rakaat sebelum shalat zuhur dilakukan, dengan tauladan yang dicontohkan oleh guru akan lebih mudah mengajak siswa untuk melakukan segala sesuatu.

Selanjutnya dari observasi yang penulis lakukan guru ikut serta berpuasa hal ini terlihat ketika berbuka puasa yang dilakukan di mushalla sekolah secara bersama-sama dengan siswa. Guru memberikan contoh pada siswa melalui pelaksanaan ibadah puasa senin kamis, dan khusus pada hari kamis berbuka puasa dilakukan di sekolah. Guru juga membawa makanan yang digunakan untuk buka puas dengan siswa.

Dari wawancara yang penulis lakukan berkaitan dengan pelaksanaan ibadah puasa akan membuat siswa lebih bertanggung jawab terhadap amanah atau tanggung jawab yang diberikan pada siswa, karena melalui cara seperti ini akan lebih mudah menanamkan nilai-nilai keperjayaan pada siswa terkait dengan beban yang diberikan pada siswa. Siswa akan termotivasi dalam

berpuasa karena pada saat berbuka situasi tidak begitu formal dan di saat seperti itu akan lebih mudah dekat dengan siswa, guru dan kepala sekolah.

Selanjutnya peneliti juga melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan shalat jumat siswa. Ibadah shalat Jum'at merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang laki-laki, dari observasi yang penulis lakukan terhadap guru di MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli terlihat guru melaksanakan ibadah shalat Jum'at secara bersama-sama dengan siswa. Guru akan shalat dulu baru pulang hal ini dilakukan untuk memberikan contoh pada siswa agar segala sesuatu dapat dilakukan dengan tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah diberikan.

Shalat Jum'at dilakukan oleh siswa yang laki-laki hal ini bukan berarti siswa yang perempuan di bolehkan pulang begitu juga dengan guru yang perempuan. Bagi siswa pada waktu pelaksanaan shalat Jum'at maka kegiatan yang dilakukan adalah Forum al'Ilmi yang di bimbing oleh guru bimbingan masing-masing. Keteladanan yang diberikan oleh pendidik yang di berikan pada siswa terkait dengan pelaksanaan ibadah shalat Jum'at akan lebih mudah siswa melakukannya dari pada kita menyuruh siswa berbuat tapi kita sendiri tidak melakukan hal demikian. Dengan menyuruh siswa untuk berbuat maka dimulailah dari kita sendiri.

## **2. Pelaksanaan Penanaman Disiplin Belajar Siswa di MTs.S Syahbuddin Mustafa Nauli di Desa Aek Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan di MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli melalui wawancara dengan kepala madrasah dan guru yang mengajar di bidang agama, yaitu tentang penanaman sikap amanah dan disiplin belajar siswa di MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan informasi dari 5 orang guru Pendidikan Agama Islam yaitu, guru Al-quran Hadis yaitu Bapak Edi Amin Siregar, guru Akidah Akhlak yaitu Ibu Fitri Ariani, guru Sejarah Kebudayaan Islam yaitu Bapak Abdurrahman Hasibuan, guru Fiqih yaitu Ibu Hafsa Siregar dan sebagai trianggulasi atau penguatan dari informan lain yaitu kepala madrasah yaitu Bapak Irfansyah Siregar.

Belajar merupakan salah satu kegiatan yang ada di sekolah, dengan belajar siswa dapat meraih cita-cita yang diinginkannya. Untuk mencapai pembelajaran yang baik maka siswa harus bisa menerapkan disiplin dalam dirinya, terutama disiplin waktu belajar. Disiplin waktu belajar sangatlah penting, dengan disiplin siswa bisa mengikuti pelajaran tepat waktu, apabila tidak maka siswa akan ketinggalan pelajaran.

Ketinggalan dalam pelajaran sangatlah tidak baik dalam proses belajar mengajar, karena apabila siswa ketinggalan atau terlambat dalam

waktu masuk belajar maka siswa akan susah memahami pelajaran yang di jelaskan oleh guru. Hal tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu disiplin waktu belajar itu sangatlah penting agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Menurut Bapak Edi Amin Siregar yang dilakukan guru dalam penerapan disiplin bagi siswa yang sering terlambat pada waktu jam masuk belajar adalah, guru menanyai sebab keterlambatan siswa tersebut, apabila siswa terlambat sebelum jam pelajaran dimulai atau pada saat siswa lainnya melaksanakan *Tahsinul Qur'an* dan membaca *Asmaul Husna*, maka siswa tersebut akan diberi sanksi untuk membaca salah satu hadis atau ayat Al-quran. Apabila siswa itu terlambat lebih dari 15 menit dari jam 07.30 WIB, maka siswa itu tidak diizinkan masuk pada jam pelajaran tersebut.

Bapak Edi Amin Siregar pun juga mengatakan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam penerapan disiplin bagi siswa yang terlambat pada waktu jam masuk belajar yaitu walaupun sudah diberi berbagai macam sanksi kepada siswa yang terlambat tersebut, tetapi masih saja ada siswa yang terlambat.<sup>20</sup>

Sejalan dengan pendapat di atas peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Putri Annisa, beliau mengatakan: “siswa yang

---

<sup>20</sup>Edi Amin Siregar, Guru Al-Qur'an dan Hadis MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli. *Wawancara Langsung* 13 Maret, 2017

terlambat masuk ke dalam kelas selalu ditegur oleh guru yang masuk hari itu. Apabila siswa mengulang kembali kesalahannya maka guru akan memberi hukuman sesuai dengan peraturan di sekolah.<sup>21</sup>

Untuk mengatasi kendala dalam penerapan disiplin bagi siswa yang sering terlambat pada waktu jam masuk belajar, menurut informan I madrasah mengacu kepada tata tertib siswa MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli, yang disusun oleh pihak madrasah berupa bentuk pelanggaran, bobot nilai dan sanksi-sanksinya yaitu:

**Tabel 4.7**  
**Bentuk Pelanggaran, Bobot Nilai dan Sanksi-sanksinya**

NO	Jenis Pelanggaran	Frekuensi Pelanggaran	Bobot Sanksi	Sanksi	Yang Menangani
1	2	3	4	5	6
1	Terlambat apel upacara bendera, muhadarah,	1 kali 2 kali 3 kali	15 25 40	Teguran lisan Gotong Royong 1 jam pelajaran Gotong Royong 2 jam pelajaran	Guru piket Guru piket Guru piket, guru, wali

<sup>21</sup>Putri Annisa, Siswa MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli. *Wawancara Langsung* 13 Maret, 2017

terlambat masuk, terlambat masuk dari istirahat, alpa, dan cabut.	4 kali	60	Dipanggil orang tua dan membuat perjanjian I	kelas Guru piket
	5 kali	85	Dipanggil orang tua dan membuat perjanjian II	Guru piket dan Wali kelas
	6 kali	110	Dipanggil orang tua dan membuat perjanjian III	Guru piket dan guru BK
	7 kali	125	Dikeluarkan dari madrasah	Guru piket, waka kesiswaan dan waka kurikulum

		8 kali	150		Kepala madrasah
--	--	--------	-----	--	--------------------

Sumber: Dokumentasi MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa, bagi siswa yang terlambat 1 kali, akan diberi bobot sanksi sebanyak 15 poin. Bagi siswa yang terlambat tersebut akan diproses oleh guru yang piket pada hari itu. Siswa yang terlambat 2 kali maka, bobot sanksinya akan ditambah menjadi 25 poin, serta diberi sanksi untuk gotong royong 1 jam pelajaran dan akan diproses oleh guru yang piket pada hari itu.

Bagi siswa yang terlambat 3 kali maka, bobot sanksinya ditambah menjadi 40 poin, serta diberi sanksi untuk gotong royong 2 jam pelajaran dan diproses oleh guru yang piket pada hari itu, guru yang mengajar dan oleh wali kelas.

Bagi siswa yang terlambat 4 kali maka, bobot sanksinya ditambah menjadi 60 poin, serta diberi sanksi untuk dipanggil orang tuanya dan membuat surat perjanjian I dan akan diproses oleh guru yang piket pada hari itu. Bagi siswa yang terlambat 5 kali maka, bobot sanksinya ditambah menjadi 85 poin, serta diberi sanksi untuk dipanggil orang tua dan membuat surat

perjanjian II, kemudian diproses oleh guru yang piket pada hari itu bersama wali kelas.

Bagi siswa yang terlambat 6 kali maka, bobot sanksinya ditambah menjadi 110 poin, serta diberi sanksi yaitu diskor 3 hari dan diproses oleh guru yang piket pada hari itu bersama guru BK. Bagi siswa yang terlambat 7 kali maka, bobot sanksinya ditambah menjadi 125 poin, serta diberi sanksi yaitu dipanggil orang tua dan membuat surat perjanjian III, kemudian diproses oleh guru piket, wakil kesiswaan dan wakil kurikulum. Apabila bobot sanksi siswa tersebut sudah mencapai 150 poin atau sudah 8 kali terlambat, maka siswa tersebut akan diproses oleh kepala madrasah dan dikeluarkan dari madrasah.

Bagi siswa-siswa yang sering terlambat itu, guru bisa memantaunya dari buku piket yang disediakan oleh pihak madrasah. Setiap siswa yang terlambat maupun yang minta izin keluar sekolah, semua keterangannya ada dalam buku piket tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Edi Amin Siregar yaitu menurut guru Al-qur'an Hadis, dapat terlihat bahwa apabila ada siswa yang terlambat, maka guru akan memberinya sanksi untuk membaca salah satu hadis atau ayat Al-quran, guru memberi sanksi siswanya sesuai dengan mata pelajaran yang ia ajarkan, tetapi apabila keterlambatan siswa tersebut lebih dari 15 menit dari jam 07.30 WIB, maka siswa tidak diizinkan masuk.

Kemudian menurut Ibu Fitri Ariani, bahwa yang dilakukan guru dalam penerapan disiplin bagi siswa yang sering terlambat pada waktu jam masuk belajar yaitu, apabila pelaksanaan *Tahsinul Qur'an* dan pembacaan *Asmaul Husna* sudah selesai, guru langsung mengabsen siswa, jika pada saat itu siswa terlambat, maka guru akan menanyai sebab keterlambatan siswa. Apabila terlambatnya pada saat pelajaran telah dimulai, maka dengan tegas guru akan memberi sanksi kepada siswa sebut, siswa tidak diizinkan masuk dan siswa diperintahkan untuk membersihkan mushala. Bagi siswa laki-laki akan disuruh membersihkan WC sedangkan yang perempuan menyapu halaman mushala.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Fitri Ariani Siregar juga mengatakan:

“Bahwa kendala yang dihadapi guru dalam penerapan disiplin bagi siswa yang terlambat pada jam masuk belajar yaitu walau sudah diberi berbagai macam sanksi kepada siswa yang terlambat, tetapi masih saja ada yang terlambat. Untuk mengatasi kendala tersebut guru melihat dari hitungan terlambatnya, kalau sudah lebih dari 3 kali maka siswa tersebut diserahkan dan diproses oleh PA nya.”<sup>22</sup>

Di samping itu, juga ditambahkan oleh Bapak Abdurrahman Hasibuan bahwa apabila ada siswa yang terlambat pada waktu jam masuk belajar, maka guru akan menanyai sebab siswa itu terlambat dan siswa yang terlambat

---

<sup>22</sup>Fitri Ariani Siregar, Guru Akidah Akhlak MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli, *Wawancara Langsung*, 14 Maret, 2017.

tersebut akan diberikan tugas yang harus diselesaikan di rumah dan dikumpulkan pada saat pertemuan berikutnya. Apabila siswa tersebut terlambat sudah melebihi 30 menit, maka siswa tersebut tidak diizinkan untuk mengikuti pelajaran di jam tersebut.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Abdurrohman Hasibuan yang merupakan guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam pun juga mengatakan bahwa :

“Kendala yang dihadapi guru dalam penerapan disiplin bagi siswa yang terlambat pada waktu jam masuk belajar yaitu walaupun sudah diberi berbagai macam sanksi kepada siswa yang terlambat tersebut, tetapi masih saja ada siswa yang terlambat dengan berbagai alasan yang dibuatnya. Untuk mengatasi kendala tersebut guru menegur, menasehati siswa dan mengacu kepada tata tertib siswa MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli, serta memberi bobot sanksi kepada siswa tersebut agar lebih disiplin”<sup>23</sup>.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Hafsah Siregar yang merupakan guru fiqih mengatakan,

“Apabila ada di antara siswa yang terlambat pada waktu jam masuk belajar, maka guru akan menanyai sebab siswa itu terlambat. Jika keterlambatan siswa tersebut masih 10 menit, maka siswa diizinkan masuk dan diberi sanksi, misalnya diberi tugas yang dikerjakan di rumah atau membersihkan lingkungan kelas. Apabila keterlambatannya sudah lebih dari 15 menit, maka siswa tidak diizinkan masuk pada jam tersebut dan masuk pada jam berikutnya.”<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Abdurrohman Hasibuan, Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli, *wawancara langsung*, 14 Maret, 2017.

<sup>24</sup>Hafsah Siregar, Guru Fiqih MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli, *Wawancara Langsung*, 14 Maret, 2017.

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Fitri Ariani bahwa yang dilakukan guru untuk menerapkan disiplin terhadap ketepatan waktu pelaksanaan Salat Zuhur berjemaah siswa di madrasah adalah dengan meraziaai tiap lokal untuk menyuruh ke mushala serta disediakannya kartu kendali untuk siswa dan kartu kendali tersebut sebagai tanda siswa melaksanakan salat berjemaah dan akan digunakan oleh siswa pada jam berikutnya untuk mengambil absen.

Dalam penerapan disiplin terhadap ketepatan waktu pelaksanaan Salat Zuhur berjemaah siswa di madrasah menurut Ibu Fitri Ariani guru mengalami kendala, misalnya pada saat berwuduk banyak siswa yang main-main di tempat berwuduk, yang mengakibatkan terlambatnya siswa melaksanakan salat, apalagi kapasitas musala yang kecil mengakibatkan siswa mempunyai alasan untuk terlambat melaksanakan Salat Zuhur berjemaah serta alasan untuk bermain di belakang mushala.<sup>25</sup>

Ibu Fitri Ariani juga mengatakan bahwa, untuk mengatasi kendala terhadap ketepatan waktu pelaksanaan Salat Zuhur berjemaah siswa di madrasah memang sulit, guru harus bisa melakukan pendekatan kepada siswa, jika ada siswa yang melalaikan salat atau tidak melaksanakan salat, maka guru akan menasehati dan menegurnya secara lisan, kemudian menyuruh siswa

---

<sup>25</sup>Fitri Ariani Siregar, Guru Akidah Akhlak MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli, *Wawancara Langsung*, 22, Maret, 2017.

tersebut kembali ke mushala untuk melaksanakan salat. Apabila sudah lebih 3 kali siswa tersebut ditegur, maka siswa akan diberi bobot sanksi 60 poin dan akan disuruh gotong royong 2 jam pelajaran.<sup>26</sup>

### **3. Kendala-Kendala yang Dihadapi dalam Penanaman Sikap Amanah dan Disiplin Belajar Siswa di MTs.S Syahbuddin Mustafa Nauli di Desa Aek Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara**

Pendidikan Islam pada khususnya yang bersumberkan nilai-nilai agama Islam disamping menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya adalah merupakan proses Ikhtiarah yang secara Pedagogis mampu mengembangkan hidup anak didik kepada arah kedewasaan/kematangan yang menguntungkan dirinya.

Berbagai permasalahan yang terjadi pada pendidik terhadap peserta didik pada saat sekarang ini mengakibatkan peserta didik tidak menghargai pendidik, diantaranya adalah pendidik tidak memiliki kesabaran dalam menghadapi peserta didiknya dalam menyelesaikan permasalahan dan tidak bertanggung jawab lagi terhadap peserta didiknya. Serta banyaknya para pendidik sekarang yang tidak mengerti dan melaksanakan aturan-aturan dalam undang-undang pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah, sehingga

---

<sup>26</sup>Fitri Ariani Siregar, Guru Akidah Akhlak MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli, *Wawancara Langsung*, 22, Maret, 2017.

peserta didik pada zaman sekarang banyak yang memiliki sikap yang tidak seharusnya mereka lakukan seperti perkelahian antar pelajar dan lain sebagainya.

Dari observasi yang penulis lakukan berkaitan dengan penanaman sikap amanah berkaitan dengan ibadah shalat guru membiasakan melaksanakan shalat dhuha bersama siswa, kebiasaan ini di samping telah menjadi aturan sekaligus mengisi waktu istirahat dengan mengingat Allah. Karena memang segala sesuatu apabila dilakukan dengan keikhlasan tidak akan menjadi beban.<sup>27</sup>

Guru juga mengatakan dengan shalat dhuha dapat membuat hati menjadi tenang ibarat diri kita setelah melaksanakan kegiatan dari pagi hendaknya kita luangkan waktu sedikit untuk melaksanakan shalat. Setelah selesai shalat akan membuat kembali pikiran dan tenaga menjadi lebih baik. Siswa yang terbiasa melaksanakan shalat dhuha ini akan menambah rasa tanggung jawab siswa dan juga dapat menilai tingkat ibadah siswa, dengan alasan sedangkan yang sunat saja ia mampu melakukan apalagi yang memang diharuskan terhadap masing-masing pribadi siswa.

Akan tetapi masih ada kendala yang dihadapi guru dalam penanaman sikap amanah bagi siswa dalam pelaksanaan shalat duha. Masih ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan shalat duha. Hal ini berdasarkan wawancara

---

<sup>27</sup>Observasi, MTS.S Syahbuddin Mustafa Nauli, Aek Nauli, Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara, 15 Maret, 2017.

yang dilakukan peneliti dengan Ibu Hafsah, beliau mengatakan: “kendala yang masih dirasakan dalam penanaman sikap amanah siswa dalam hal pelaksanaan shalat duha dan juga shalat berjamaah. Masih ada beberapa siswa yang tidak ikut shalat di masjid,. Para siswa tersebut tidak ikut melaksanakan shalat duha dan berjamaah. Padahal beberapa kali kami sudah menegurnya.”<sup>28</sup>

Kemudian kendala yang dihadapi guru dalam penanaman disiplin belajar siswa adalah masih banyak siswa yang terlambat pada waktu jam masuk belajar. Walaupun sudah diberi berbagai macam sanksi kepada siswa yang terlambat tersebut, tetapi masih saja ada siswa yang terlambat, bahkan siswa yang sering terlambat itu kebanyakan orang yang sama.

Hal tersebut berdasarkan wawancara langsung yang dilakukan peneliti dengan ibu Hafsah Siregar yang merupakan guru bidang studi fiqih pun juga mengatakan,

“Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan disiplin bagi siswa yang terlambat pada waktu jam masuk belajar yaitu walaupun sudah diberi berbagai macam sanksi kepada siswa yang terlambat tersebut, tetapi masih saja ada siswa yang terlambat, bahkan siswa yang sering terlambat itu kebanyakan orang yang sama”.<sup>29</sup>

Kepala MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli yaitu bapak Irfansyah juga menambahkan bahwa, yang dilakukan sekolah dalam penerapan disiplin

---

<sup>28</sup>Hafsah, Guru Fiqih MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli, *Wawancara Langsung*, 22, Maret, 2017.

<sup>29</sup>Hafsah, Guru Fiqih MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli, *Wawancara Langsung*, 22, Maret, 2017.

belajar siswa di MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli yaitu, sebelum siswa mulai belajar di MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli atau setelah keluarnya tanda lulus siswa bahwa diterima di MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli, maka peraturan tata tertib siswa ini lebih awal diinformasikan kepada orang tua dan pada saat mulai sekolah disosialisasikan kepada siswa.<sup>30</sup>

Kepala MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli yaitu Bapak Irfansyah Siregar pun juga mengatakan bahwa kendala yang dihadapinya dalam penerapan disiplin bagi siswa yang sering terlambat pada waktu jam masuk belajar, yaitu walaupun sudah diberi sanksi kepada siswa-siswa yang terlambat tersebut, tetapi masih banyak juga siswa yang terlambat pada saat pelaksanaan *Tahsinul Qur'an* dan *Asmaul Husna*.

Berdasarkan wawancara dengan informan tentang penanaman disiplin belajar siswa di MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli, penulis dapat melihat bahwa masih ada kendala yang dihadapi guru dalam penerapan disiplin waktu masuk belajar, berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan, bahwa walaupun sudah diberi berbagai macam sanksi kepada siswa-siswa yang terlambat, tetapi masih saja ada siswa yang terlambat. Dari situ dapat kita lihat bahwa siswa kurang disiplin terhadap waktu masuk belajar.

Kemudian, yang dilakukan guru dalam penerapan disiplin bagi siswa yang keluar pada waktu pergantian jam pelajaran menurut guru bidang studi Al-Qur'an Hadis bapak Edi Amin Siregar adalah dengan menanyai sebab keterlambatan siswa dan menegur siswa tersebut

---

<sup>30</sup>Irfansyah, Kepala Sekolah MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli, *Wawancara Langsung*, 20 Maret, 2017.

secara lisan, serta memberikan sanksi kepada siswa tersebut untuk membaca salah satu ayat Al- qur'an atau hadis. Apabila keterlambatan siswa itu lebih dari 15 menit setelah guru mengambil absen, maka siswa itu tidak di izinkan masuk pada jam pelajaran tersebut.<sup>31</sup>

Menurut bapak Edi Amin Siregar kendala yang dihadapi guru dalam penerapan disiplin terhadap siswa yang ribut dan tidak memperhatikan pelajaran pada saat guru menerangkan pelajaran yaitu siswa hanya bisa tenang pada waktu ditegur itu saja, tidak lama kemudian siswa mulai lagi ribut dan tidak memperhatikan guru dalam menerangkan pelajaran. Ada juga pada saat guru menerangkan pelajaran siswa melakukan kegiatan lain yang dapat mengganggu proses belajar mengajar.

Sejalan dengan itu Ibu Masroana juga mengatakan apabila ada siswa yang ribut dan tidak memperhatikan guru dalam proses pembelajaran guru akan menegurnya dan siswa dipanggil setelah jam pelajaran selesai, kemudian guru memberikan nasehat kepada siswa agar disiplin dalam belajar.<sup>32</sup>

Ibu Fitri Ariani pun juga mengatakan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam penerapan disiplin terhadap siswa yang ribut dan tidak memperhatikan pelajaran pada saat guru menerangkan pelajaran yaitu pada saat belajar banyak siswa yang melakukan kegiatan lain, sehingga siswa tidak

---

<sup>31</sup>Edi Amin Siregar, Guru Al-Qur'an Hadis MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli, *Wawancara Langsung*, 22, Maret, 2017.

<sup>32</sup>Masroana, Guru Fiqih MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli, *Wawancara Langsung*, 14 Maret, 2017.

konsentrasi pada Proses Belajar Mengajar, contohnya menafsirkan ayat al-Qur'an, kadang-kadang siswa yang tidak memperhatikan pelajaran atau ribut tersebut, juga mengganggu konsentrasi temannya yang lain yang ingin belajar.

Di samping penerapan disiplin waktu belajar siswa dan penerapan disiplin dalam proses belajar siswa, maka penerapan disiplin Salat Zuhur berjemaah siswapun juga menjadi perhatian dan pengawasan oleh guru-guru di MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli, baik itu ketepatan pelaksanaan waktu salat ataupun ketertiban waktu salat, terutama oleh guru bidang agama. Di MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli disiplin Salat Zuhur berjemaah ini juga berpengaruh terhadap pembelajaran siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Disiplin mempunyai arti multi dimensi, makna yang terkait pada konsekuensi ibadah, karena pada realisasinya yang berkaitan dengan ubudiyah ibadah kepada Allah ditentukan jumlah waktu konsensusnya. Misalnya dalam melaksanakan salat, dalam Islam mempunyai waktu tertentu dalam melaksanakannya, serta memiliki jumlah rakaat yang sudah diatur sedemikian rupa, bahkan mempunyai nilai lebih jika disiplin melaksanakannya seperti tepat waktu. Oleh karena itu, disiplin terhadap pelaksanaan salat itu sangat penting.

Menurut Bapak Edi Amin Siregar yang dilakukan guru untuk menerapkan disiplin terhadap ketepatan waktu pelaksanaan Salat Zuhur berjemaah siswa di madrasah adalah dengan mengikuti peraturan yang telah diterapkan sekolah saja, karena sekolah telah menyediakan kartu kendali untuk setiap siswa yang melaksanakan Salat berjemaah. Jadi setiap siswa yang selesai melaksanakan Salat, maka pada saat keluar dari mushala siswa akan diberi satu kartu kendali sebagai tanda kalau ia melaksanakan Salat Zuhur berjemaah di mushala. Kartu tersebut akan di absen oleh guru yang mengajar pada jam pelajaran berikutnya, sebagai absen kehadiran.<sup>33</sup>

Di samping itu, kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan disiplin terhadap ketepatan waktu pelaksanaan Salat Zuhur berjemaah siswa di madrasah menurut Bapak Edi Amin Siregar adalah susah nya mengawasi siswa yang yang begitu banyak untuk pergi salat ke mushala, walaupun sudah diikuti dari dalam kelas tetap saja ada yang curang apalagi kapasitas musala yang tidak memadai untuk seluruh siswa melaksanakan Salat Zuhur berjemaah di mushalah tersebut secara bersamaan. Apalagi pada saat pengambilan kartu kendali, karena banyaknya siswa, maka guru tidak bisa memantau semuanya, apalagi guru yang mengawasi hanya 5 orang, yaitu guru yang piket pada hari itu.

---

<sup>33</sup>Edi Amin Siregar, Guru Q. Hadis MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli, *Wawancara Langsung*, 21 Maret, 2017.

Dengan demikian penanaman disiplin belajar yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam terhadap siswa di MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli mulai dari penanaman disiplin siswa dalam hal tepat waktu mengikuti upacara bendera, masuk jam pelajaran di sekolah. Selanjutnya penanaman disiplin belajar bagi siswa di MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli juga dilakukan pada saat proses belajar mengajar yaitu siswa harus konsentrasi dalam mengikuti pelajaran, siswa tidak boleh ribut dan lain sebagainya. Hal senada juga dilakukan dengan penanaman disiplin dalam pelaksanaan shalat berjamaah siswa di MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli. Oleh karena itu penanaman disiplin belajar siswa sudah diupayakan semaksimal mungkin oleh guru Pendidikan Agama Islam yang meliputi guru bidang studi al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Fiqih. Akan tetapi masih ada beberapa kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dan kendala-kendala tersebut akan dibahas pada rumusan masalah selanjutnya.

#### **4. Upaya-Upaya yang Dilakukan dalam Penanaman Sikap Amanah dan Disiplin Belajar Siswa di MTs.S Syahbuddin Mustafa Nauli di Desa Aek Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara**

Guru harus menjadi sosok yang dapat menjadi panutan bagi siswa. Usuah hasanah (contoh yang baik), guru tidak hanya pandai bicara dan memberikan nasehat pada anak didiknya tetapi harus menjadi tauladan secara langsung. secara sederhana langkah-langkah dapat dilakukan dengan bertutur

kata yang baik kepada siswa, datang ke sekolah tepat waktu, penampilan yang rapi, serta berupaya membantu permasalahan yang dihadapi siswa.

Untuk mengatasi kendala dalam penerapan disiplin bagi siswa yang yang ribut dan tidak memperhatikan pelajaran pada saat guru menerangkan pelajaran menurut informan bapak Edi Amin Siregar yaitu, dengan cara menasehati siswa tersebut serta menegurnya secara lisan dan memberikan siswa itu sanksi atau menghukumnya, seperti membersihkan WC, pekarangan musala dan yang lain sebagainya. Kalau masih tidak bisa diatasi dan siswa tersebut sudah lebih dari 3 kali ditegur maka akan dilaporkan kepada wali kelasnya dan diproses oleh wali kelasnya sesuai dengan tata tertib MTS. S Syahbuddin Mustafa Nauli.<sup>34</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, Ibu Hafsah Siregar yang merupakan guru bidang studi fikih di MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli menyatakan,

“Masih terdapat kendala dalam penerapan disiplin belajar bagi siswa yang sering terlambat pada waktu jam masuk belajar. Untuk mengatasi kendala dalam penerapan disiplin bagi siswa yang sering terlambat pada waktu jam masuk belajar, informan IV menyatakan bahwa yang dilakukan guru adalah dengan menegur dan menasehati siswa tersebut. Apabila siswa tidak mengindahkannya, maka guru akan mengacu kepada tata tertib siswa MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli yang disusun oleh pihak madrasah, serta memberikan bobot sanksi kepada siswa-siswa yang terlambat tersebut, sesuai dengan tata tertib siswa di MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli”.<sup>35</sup>

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam penerapan disiplin bagi siswa yang ribut dan tidak memperhatikan pelajaran pada saat

---

<sup>34</sup>Edi Amin Siregar, Guru Al-quran dan Hadis MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli. *Wawancara Langsung* 13 Maret, 2017

<sup>35</sup>Hafsah Siregar, Guru Fiqih MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli. *Wawancara Langsung* 14 Maret, 2017

guru menerangkan pelajaran menurut Ibu Fitri Ariani sangatlah sulit, karena sulitnya siswa tersebut untuk dinasehati dan apabila siswa tersebut telah diproses oleh wali kelasnya, maka siswa banyak yang menyalahkan guru, dengan alasan “tidak enak belajar dengan guru tersebut atau bosan dengan cara guru tersebut mengajar”. Jadi dalam proses belajar mengajar ini tidak bisa kita menyalahkan siswa saja, tapi sebagai guru juga harus bisa mengintrospeksi diri. Namun untuk mengatasi kendala tersebut, wali kelas juga menasehati siswa tersebut.

Untuk mengatasi kendala dalam penerapan disiplin bagi siswa yang sering terlambat pada waktu jam masuk belajar tersebut, menurut bapak Irfansah selaku Kepala Sekolah MTs.S Syahbuddin Mustafa Nauli yaitu dengan menegur siswa secara lisan dan menasehati siswa tersebut serta memberikan bobot sanksi kepada siswa yang terlambat tersebut, sesuai dengan tata tertib siswa di MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli.<sup>36</sup>

Selanjutnya upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala penanaman sikap amah dan disiplin belajar dengan bentuk pengawasan dan pengelolaan kelas yang baik. Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Abdurrahman Hasibuan bahwa, dalam penerapan disiplin di dalam proses belajar mengajar benar-benar diperlukan untuk mencapai proses pembelajaran

---

<sup>36</sup>Irfansyah, Kepala MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli. *Wawancara Langsung* 15 Maret, 2017

yang baik dan guru yang mengajar harus mampu mengawas dan mengelolah kelas dengan baik, serta dapat membimbing dan mengontrol siswa untuk bersikap dan bertingkah laku disiplin sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan madrasah, sehingga proses pembelajaran tercipta dengan efektif dan efisien.<sup>37</sup>

Dalam menerapkan disiplin dalam proses pembelajaran memang sulit, akan tetapi seorang guru sebelum menerapkan disiplin harus mendisiplinkan dirinya terlebih dahulu atau menjadi tauladan yang baik untuk siswa-siswanya. Apabila ada siswa yang tidak ribut dan tidak memperhatikan pelajaran pada saat guru menerangkan pelajaran, maka guru akan menegur siswa tersebut dan menasehatinya.

Bapak Abdurrahman juga menyampaikan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam penerapan disiplin terhadap siswa yang ribut dan tidak memperhatikan pelajaran pada saat guru menerangkan pelajaran yaitu walaupun sudah ditegur tapi tetap saja siswa itu tidak mendengarkan guru menerangkan pelajaran, malahan banyak dari siswa-siswa itu melakukan kegiatan lain contohnya kirim-kirim pesan melalui kertas.

---

<sup>37</sup>Abdurrohman Hasibuan, Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli. *Wawancara Langsung* 15 Maret, 2017

Untuk mengatasi kendala terhadap siswa yang ribut dan tidak memperhatikan pelajaran pada saat guru menerangkan pelajaran sangatlah susah. Menurut Bapak Abdurrahman, walaupun diberikan berbagai sanksi, tetap tidak ada perubahan, meskipun ada perubahan namun perubahan itu hanya sementara, karena beberapa waktu kemudian hal tersebut terjadi kembali.

Ibu Hafsah Siregar pun juga menjelaskan bahwa yang guru lakukan dalam penerapan disiplin terhadap siswa yang ribut dan tidak memperhatikan pelajaran pada saat guru menerangkan pelajaran yaitu, siswa tersebut akan ditegur dan guru memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut sesuai dengan materi yang di ajarkan pada saat itu.<sup>38</sup>

Namun dalam penerapan disiplin terhadap siswa yang ribut dan tidak memperhatikan pelajaran pada saat guru menerangkan pelajaran juga mengalami kendala. Menurut Ibu Hafsah Siregar kendala yang dihadapinya yaitu walaupun siswa tersebut sudah ditegur dan diberikan pertanyaan, tetapi tidak beberapa lama kemudian siswa itu akan ribut kembali dan tidak memperhatikan guru menerangkan pelajaran. Si siswa hanya berhentinya pada saat guru menegurnya saja.

---

<sup>38</sup>Hafsah Siregar, Guru Fiqih MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli. *Wawancara Langsung* 13 Maret, 2017

Menurut Ibu Hafsah Siregar, untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam penerapan disiplin bagi siswa yang ribut dan tidak memperhatikan pelajaran pada saat guru menerangkan pelajaran sangatlah susah, karena setelah diberi sanksi pun siswa-siswa tersebut masih saja ribut saat guru menerangkan pelajaran. Siswa tidak jera dengan sanksi yang diberikan guru. Oleh karena itu, guru lebih merujuk kepada tata tertib madrasah, serta memberikan bobot sanksi kepada siswa tersebut.

Selanjutnya menurut kepala MTs.S Syahbuddin Mustafa Nauli yaitu Bapak Irfansyah Siregar dalam suatu kegiatan di sekolah yang dilaksanakan oleh seorang guru seperti memberikan pelajaran dengan baik sehingga siswa dapat mengerti dengan baik. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut tidak akan terlepas dari disiplin yang diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan yang diharapkan akan tercapai dengan baik. Apabila ada sebagian siswa yang tidak disiplin maka tujuan yang diharapkan belum tentu tercapai dengan baik.

Untuk mengatasi kendala terhadap ketepatan waktu pelaksanaan Salat Zuhur berjemaah siswa di madrasah menurut Bapak Edi Amin Siregar memang sulit, karena susahnya mengatur siswa yang banyak tersebut dan kemungkinan-kemungkinan siswa untuk curang dalam pengambilah kartu kendali. Jadi untuk mengatasinya guru harus lebih meningkatkan perhatiannya dan pengawasannya terhadap pelaksanaan salat berjemaah siswa.

### C. Pembahasan Terhadap Temuan Penelitian

Amanah dan disiplin sangatlah berpengaruh terhadap pembentukan perilaku peserta didik, maupun untuk keberhasilan peserta didik. Penanaman sikap amanah dan disiplin belajar sangatlah penting bagi siswa. Penanaman amanah dan penerapan disiplin waktu belajar siswa sangatlah penting, karena dengan amanah dan disiplin siswa bisa mengikuti pelajaran dengan baik dan tepat waktu, apabila tidak maka siswa akan ketinggalan pelajaran. Ketinggalan dalam pelajaran sangatlah tidak baik dalam proses belajar mengajar, karena apabila siswa ketinggalan atau terlambat dalam waktu masuk belajar maka siswa akan susah memahami pelajaran yang telah di jelaskan oleh guru sebelumnya. Hal tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu disiplin waktu belajar itu sangatlah penting agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Di MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli telah diterapkan amanah dan disiplin terhadap waktu belajar kepada siswa, namun masih banyak juga siswa yang tidak mentaati peraturan yang telah diterapkan oleh pihak madrasah. Berbagai usaha telah dilakukan oleh madrasah dan guru. Bagi siswa-siswa yang tidak disiplin terhadap waktu belajar, baik waktu masuk pada pagi hari, pada saat pergantian jam pelajaran maupun pulang sudah diberi berbagai macam sanksi, namun masih saja siswa-siswa tersebut tidak mentaati peraturan madrasah.

Setelah penulis melakukan observasi dan wawancara, penulis dapat melihat bahwa, pihak sekolah memang sudah menanamkan sikap amanah kepada siswa dengan memberikan contoh yang baik dan selalu mengontrol siswa dan juga menerapkan disiplin terhadap siswa dengan dibuatkannya tata tertib siswa, namun dalam pelaksanaannya guru belum terlalu menerapkan peraturan yang di buat oleh pihak madrasah. Kebanyakan guru hanya bisa menegur siswa-siswa yang terlambat tersebut dan memberikan sanksi. Padahal di dalam tata tertib sudah dijelaskan bahwa, bagi siswa-siswa yang tidak mentaati peraturan madrasah akan diberi bobot sanksi dan akan diproses sesuai aturan. Oleh karena itu, guru sebaiknya lebih tegas kepada siswa-siswa yang tidak disiplin terhadap waktu belajar tersebut, agar siswa bisa mentaati peraturan yang dibuat oleh madrasah.

Peraturan dan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa. Peraturan menunjuk pada patokan atau standar yang sifatnya umum yang harus dipenuhi oleh siswa. Misalnya tentang kondisi yang harus dipenuhi oleh siswa di dalam kelas pada waktu pelajaran sedang berlangsung.

Dalam proses belajar mengajar, seorang siswa tidak dibenarkan melakukan kegiatan lain atau yang menyimpang dari kegiatan pembelajaran tanpa seizin guru. Apabila ada siswa yang menyimpang dari kegiatan pembelajaran tanpa seizin guru, maka hukuman dan sanksi akan berlaku

kepada siswa tersebut. Di MTS. S Syahbuddin Mustafa Nauli banyak juga siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat menerangkan pelajaran. Banyak siswa yang melakukan kegiatan lain saat guru menerangkan pelajaran, misalnya ribut, mengirim-ngirim pesan menggunakan kertas pada saat guru menerangkan pelajaran. Dari situ dapat kita simpulkan bahwa disiplin dalam proses belajar siswa sangatlah kurang.

Setelah penulis melakukan observasi dan wawancara, penulis dapat melihat bahwa, pada saat proses pembelajaran memang banyak siswa yang tidak memperhatikan guru menerangkan pelajaran dan melakukan kegiatan lain. Oleh karena itu, guru sebaiknya lebih tegas kepada siswa-siswa tersebut, guru juga harus bisa melakukan pendekatan kepada siswa tersebut, dan guru sebaiknya juga menggunakan metode-metode yang bervariasi dalam belajar, agar dalam proses pembelajaran siswa tidak ribut dan tidak melakukan kegiatan-kegiatan lain.

Dalam Islam, pengertian disiplin mempunyai arti multi dimensi, makna yang terkait pada konsekuensi ibadah (salat), karena pada realisasinya yang berkaitan dengan ubudiyah ibadah kepada Allah ditentukan jumlah dan waktu pelaksanaannya, misalnya dalam melaksanakan salat, dalam Islam mempunyai waktu tertentu dalam melaksanakannya, serta memiliki jumlah rakaat yang sudah diatur sedemikian rupa, bahkan mempunyai nilai lebih jika

disiplin melaksanakannya seperti tepat waktu. Dari situ dapat kita lihat bahwa disiplin itu sangatlah berguna.

Di MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli Salat Zuhur berjemaah diharuskan kepada setiap siswa-siswanya. Peraturan juga telah diterapkan kepada siswa-siswa tersebut, baik untuk ketepatan waktu salat maupun ketertiban pelaksanaan salat. Peraturan yang diterapkan yaitu, siswa diharuskan untuk membawa perlengkapan salat, salat berjemaah dilakukan dalam tiga ronde, piket di mushala, mengikuti salat berjemaah dan siswa tidak boleh ribut, baik di dalam mushala maupun di luar mushala. Dari peraturan tersebut, banyak siswa yang tidak mengindahkannya.

Setelah penulis melakukan observasi dan wawancara, penulis dapat melihat bahwa, pada saat siswa-siswa menunggu giliran untuk salat berjemaah, banyak siswa yang merasa malas, karena menunggu terlalu lama dan kesempatan untuk tidak melaksanakan salat berjemaah juga ada, karena banyaknya siswa, maka guru tidak bisa mengawasi secara keseluruhan. Bagi siswa yang menunggu giliran salat, ada sebagian yang ribut, sehingga dapat mengganggu ketertiban pelaksanaan salat.

Dari situ dapat kita simpulkan bahwa ketertiban dan ketepatan pelaksanaan salat siswa di MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli tidak disiplin, karena kurangnya pengawasan guru terhadap pelaksanaan salat siswa. Oleh karena itu, sebaiknya guru lebih mengawasi kegiatan siswa pada saat

pelaksanaan salat dan yang mengawasi sebaiknya tidak hanya guru yang piket hari itu saja, tetapi seluruh guru yang mengajar sebelum jam salat.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang berjudul Penanaman Sikap Amanah dan Disiplin Belajar Siswa di MTs.S Syahbuddin Mustafa Nauli desa Aek Nauli kec. Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara, telah menghasilkan karya tulis ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan tesis dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian dilakukan di lapangan.

Adapun keterbatasan yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk penyelesaian tesis ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Peneliti hanya melakukan observasi dan informan terbatas pada guru Pendidikan Agama Islam saja.
3. Bahwasanya peneliti tidak setiap hari datang ke tempat penelitian sementara penelitian ini perlu untuk setiap hari diteliti atau diamati. Hal tersebut menyebabkan peneliti kurangnya waktu dalam melakukan penelitian ini.
4. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literatur yang ada pada penulis, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan tesis ini.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan tesis ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.



## Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Hari/ Tanggal : Rabu, 17 Maret, 2017  
 Jam : 09.00 WIB  
 Lokasi : di MTs.S Syahbuddin Mustafa Nauli  
 Sumber Data : Edi Amin Siregar

---

### Deskripsi Data:

Informan adalah guru bidang studi al-Qur'an Hadis di MTS. S Syahbuddin Mustafa Nauli. Wawancara dilakukan sekaligus observasi. Pertanyaan-pertanyaan dan pengamatan yang dilakukan menyangkut penanaman sikap amanah pada siswa di MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli.

Dari hasil wawancara tersebut maka terungkap bahwa penanaman sikap amanah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam melalui tiga tahapan yaitu: menanamkan sikap amanah kepada siswa sebelum proses pembelajaran, menanamkan sikap amanah kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan menanamkan sikap amanah kepada siswa sesudah pelaksanaan pembelajaran.

Dari hasil observasi terungkap bahwa penanaman sikap amanah sudah dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di MTS. S Syahbuddin Mustafa Nauli secara baik. Guru sudah melaksanakan tahapan yang dilakukan sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.

### Interpretasi:

Penanaman sikap amanah yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa merupakan suatu hal yang dilakukan guru untuk menjadikan siswa tertanam di dalam diri masing-masing sikap amanah seperti sikap yang dimiliki teladan kita Nabi Muhammad SAW.

## Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Hari/ Tanggal : Rabu, 17 Maret, 2017  
 Jam : 11.00 WIB  
 Lokasi : di MTs.S Syahbuddin Mustafa Nauli  
 Sumber Data : Fitri Ariani Siregar

---

### **Deskripsi Data:**

Informan adalah guru bidang studi Akidah Akhlak di MTS. S Syahbuddin Mustafa Nauli. Wawancara dilakukan sekaligus observasi. Pertanyaan-pertanyaan dan pengamatan yang dilakukan menyangkut penanaman sikap disiplin belajar pada siswa di MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli.

Dari hasil wawancara tersebut maka terungkap bahwa penanaman sikap amanah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam melalui empat tahapan yaitu: menanamkan sikap belajar kepada siswa sebelum proses pembelajaran, menanamkan sikap disiplin kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan menanamkan sikap disiplin kepada siswa setelah pelaksanaan pembelajaran dan menanamkan sikap disiplin ketika melaksanakan ibadah.

Dari hasil observasi terungkap bahwa penanaman sikap disiplin belajar siswa sudah dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di MTS. S Syahbuddin Mustafa Nauli secara baik.

### **Interpretasi:**

Penanaman sikap disiplin belajar yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa merupakan suatu hal yang dilakukan guru untuk menjadikan siswa tertanam di dalam diri masing-masing sikap disiplin seperti sikap yang dimiliki teladan kita Nabi Muhammad SAW.

### Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Hari/ Tanggal : Kamis, 18 Maret, 2017  
Jam : 09.00 WIB  
Lokasi : di MTs.S Syahbuddin Mustafa Nauli  
Sumber Data : Abdurrahman Hasibuan

---

#### Deskripsi Data:

Informan adalah guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam di MTS. S Syahbuddin Mustafa Nauli. Wawancara dilakukan sekaligus observasi. Pertanyaan-pertanyaan dan pengamatan yang dilakukan menyangkut kendala-kendala yang dihadapi dalam penanaman sikap amanah dan disiplin belajar pada siswa di MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli.

Dari hasil wawancara tersebut maka terungkap bahwa kendala-kendala yang dihadapi dalam penanaman sikap amanah dan disiplin belajar yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam antara lain: kendala menanamkan sikap amanah dan disiplin belajar kepada siswa sebelum proses pembelajaran, menanamkan sikap amanah disiplin kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan menanamkan sikap amanah dan disiplin belajar kepada siswa sesudah pelaksanaan pembelajaran dan menanamkan sikap amanah dan disiplin belajar ketika melaksanakan ibadah.

Dari hasil observasi terungkap bahwa kendala-kendala yang dihadapi dalam penanaman sikap amanah dan disiplin belajar siswa adalah bahwa guru kurang maksimal melakukan pengontrolan agar siswa disiplin selama proses pembelajaran baik itu dalam kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas.

**Interpretasi:**

Kendala yang dihadapi dalam penanaman sikap amanah dan disiplin belajar jelas terlihat bahwa metode keteladanan, pembiasaan dan juga pengawasan harus terus diupayakan guru pendidikan Islam agar sikap amanah dan disiplin belajar tertanam dalam hati siswa dan terwujud dalam bentuk perilaku.



## Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Hari/ Tanggal : Kamis, 18 Maret, 2017  
 Jam : 11.00 WIB  
 Lokasi : di MTs.S Syahbuddin Mustafa Nauli  
 Sumber Data : Hafsa Siregar

---

### Deskripsi Data:

Informan adalah guru bidang studi Fiqih di MTS. S Syahbuddin Mustafa Nauli. Wawancara dilakukan sekaligus observasi. Pertanyaan-pertanyaan dan pengamatan yang dilakukan menyangkut upaya yang dilakukan dalam penanaman sikap amanah dan disiplin belajar pada siswa di MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli.

Dari hasil wawancara tersebut maka terungkap bahwa upaya yang dilakukan dalam penanaman sikap amanah dan disiplin belajar yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam antara lain: metode keteladanan dan metode pembiasaan yang diterapkan guru Pendidikan agama Islam, pengawasan dan pengontrolan yang dilakukan guru baik itu kegiatan di dalam maupun di luar kelas.

Dari hasil observasi terungkap bahwa upaya yang dilakukan dalam penanaman sikap amanah dan disiplin belajar siswa adalah bahwa guru sudah menanamkan sikap tersebut melalui keteladanan, pembiasaan dan melakukan pengontrolan agar siswa disiplin selama proses pembelajaran baik itu dalam kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas.

### Interpretasi:

Upaya yang dilakukan dalam penanaman sikap amanah dan disiplin belajar jelas terlihat bahwa metode keteladanan, pembiasaan dan juga pengawasan harus terus diupayakan guru pendidikan Islam agar sikap amanah dan disiplin belajar tertanam dalam hati siswa .



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penanaman sikap amanah siswa di MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan pegawai. Penanaman sikap amanah dilakukan mulai dari diri sendiri dan orang lain. Cara yang dilakukan untuk menanamkan sikap amanah pada siswa adalah memberikan keteladanan, pembiasaan serta senantiasa menanamkan pada siswa bahwa setiap manusia mempunyai tanggung jawab atau amanah dari Allah. Penanaman sikap amanah pada siswa dalam belajar evaluasi terkait dengan peraturan yang telah disepakati. Peraturan yang telah dibuat merupakan cara yang dilakukan untuk membuat siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap amanah yang telah diberikan ketika evaluasi dan pemberian tugas adalah dengan menasehati siswa. Selanjutnya dengan sistem hukuman yang di berikan pada siswa, dengan cara seperti ini siswa akan senantiasa menepati janji atau amanah dalam melakukan tanggung jawab.
2. Penanaman disiplin belajar dilakukan dalam penerapan disiplin waktu belajar siswa, disiplin dalam proses belajar siswa, penerapan disiplin Salat Zuhur berjemaah siswa. Siswa harus mematuhi peraturan yang sudah dimuat dalam tata tertib di sekolah.
3. Kendala yang dihadapi dalam penanaman sikap amanah dan disiplin belajar siswa di MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli adalah masih ada siswa

yang belum amanah dalam ujian seperti mencontek. Selanjutnya kendala yang dihadapi dalam disiplin belajar adalah terlambat masuk ke dalam kelas, ribut di dalam kelas, tidak mendengar nasehat guru, dan terlambat dalam mengikuti shalat berjamaah di masjid.

4. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala penanaman sikap amanah dan disiplin belajar siswa di MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli yaitu memberikan keteladanan dan kebiasaan yang baik bagi siswa, mengontrol kegiatan siswa di sekolah baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler serta melakukan kerjasama antara pihak kepala sekolah guru dan pegawai dalam mengawasi kegiatan belajar siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk selalu berkoordinasi dengan orang tua dalam penanaman sikap amanah dan disiplin belajar pada siswa, sehingga anak dapat berbuat sesuai dengan nilai-nilai yang Islami
2. Diharapkan kepada pegawai untuk dapat memberikan keteladanan pada siswa, agar siswa dapat berbuat sesuai dengan aturan yang ada
3. Diharapkan pada guru untuk senantiasa menasehati dan memperlihatkan keteladanan pada siswa, karena guru adalah seorang figur yang menjadi contoh oleh siswa.

4. Diharapkan pada siswa agar senantiasa sesuai dalam perkataan dan perbuatan dan disiplin dalam belajar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Abu Ahmadi, et.al., *Psikologi Sosial*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991.
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Aep Saputra, *Terapi Penyakit Hati*, Bandung: Puastaka Al-Fikriis, 2008.
- Agus Soejono Dalam Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, Jakarta, : Aksara Baru, 1985.
- Ahmad Musthafa Al- Maraghi, *Terjemahan Tafsir Al- Maraghi*, Semarang: CV. Toha Putra, 1989.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1989.
- Ahmad Amin, *Kitab Al-Akhlaq*, Kairo: Darul Kutub AlMishriyah, tt.
- Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: al-Ma'arif, 1980.
- Ahmad.M. Al-Hufiy, *Keteladanan Akhlak Nabi Muhammad SAW*, Bandung: CV.Pustaka Setia, 2000.
- Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid IX, Terj. Moh. Zuhri, Semarang: CV Asy Syfa, 2009.
- , *Ihya' Ulumuddin*, Jilid V, Terj. Moh. Zuhri, Semarang: CV Asy Syfa, 2009.
- , *Ihya' Ulumuddin*, Terj. Ismail Yakub, Cet VI, Semarang: C.V Faizan, 1979.
- , *Mensucikan Jiwa: Konsep Tazkiyatun Nafs Terpadu*, Terj: Aunur Rafiq Shaleh Tamhid, judul asli "*Al-Mustaklash fii Tazkiyatil Anfus*", Jakarta: Robbani Press, 2008.
- , Terj: Zaid Husein Al-Hamid, *Mukhtasar Ihya' Ulumuddin*. Jakarta: Pustaka Amani, 1995.

- Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Basuni Imamuddin, et.al., *Kamus Kontekstual Arab-Indonesia*, Depok : Ulinuha Press, 2001.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Daryanto dan Muljo Rahardjo, *Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Gava Media, 2012.
- Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, Bandung: CV. Yrama Widya, Cet. Ket-1, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004.
- Depatemen Agama RI, *Tuntut Pembinaan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Binbaga Islam, 2000.
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2004.
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Djakfar Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Eveline dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT, Karya Unipress, 1988.
- Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.
- Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, Bandung : Diponegoro, 1993.
- Ibrahim Anis, *Al Mu'jam Al Wasith*, Mesir: Darul Ma'arif, 1972.
- Imam Al Ghazali, *Ihya Ulum al Din*, jilid III, Indonesia: Dar Ihya al Kotob al Arabi,tt
- John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1980.

- John. M. Echol, et.al., *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, Jakarta : Gramedia, 1987.
- Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, Bandung : Mandar Maju, 1996.
- Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta : Agung, 1978.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosda Karya, 1994.
- Muhaiin Ibnu Majib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: TrigatraKarya, 1993.
- Muhammad Al-Ghazali, *Aqidah Muslim*, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1986.
- Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al- Mishbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Muhammad Rifa'i, *Pembina Pribadi Muslim*, Semarang: Wicaksana, 1993.
- Muhammad Zein, *Metodelogi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: AK Group, 1990.
- Mulyasa, *Menjadi kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004.
- Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.
- Muslim Nurdin dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung: Alfabeta, 1995.
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, Bandung : Mizan, 2000.

- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Restu Kartiko Wdi, *Asas Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian (Publik Relations dan Komunikasi)*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010.
- S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sari Hairunnufus, dkk, *Ensiklopedi Tasawuf*, Bandung: Angkasa, 2008.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.
- Soepono Hadi, *Guru Dalam Proses BelajarMengajar*, Jakarta: BumiAksara, 1987.
- Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Bandung: Rajawali 1986.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Sukanto, *Paket Moral Islam Menahan Nafsu dari Hawa*, Solo: Maulana Offset, 1994.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta:Bumi Aksara, 2008.
- Suyanto,*Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Putra Grafika, 2006.
- Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Syafrudin,*Seluk-Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1989.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* , Jakarta: Bineka Cipta, 1997.
- Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* Bandung: Citapustaka Media, 2006.

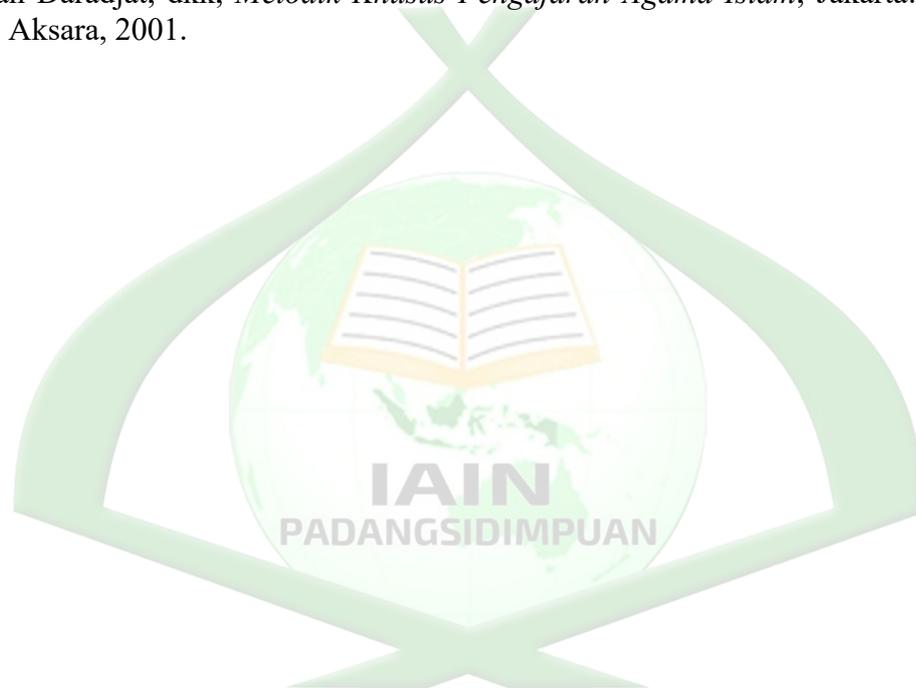
TulusTu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: PT Grasindo, 2004.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan kepala Sekolah*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam/LPPI, 2004.

Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghzali*, Jakaerta: Bumi Aksara, 1991.

Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.



**KISI-KISI WAWANCARA**  
**PENANAMAN SIKAP AMANAH SISWA**  
**DI MTs.S SYAHBUDDIN MUSTAFA NAULI**

NO	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Penanaman Sikap Amanah Siswa	1. Penanaman sikap amanah kepada Allah	1. Dilakukan dengan ikhlas 2. Tidak ada paksaan 3. Dilakukan karena kebiasaan 4. Rasa syukur 5. Dilakukan secara berjamaah
		2. Penanaman sikap amanah kepada orang lain	1. Jujur terhadap biaya pengeluaran dan pemasukan 2. Tekun dalam berbuat 3. Saling memberi nasehat sesama 4. Berani dengan resiko 5. Jujur terhadap orang lain
		3. Penanaman sikap amanah kepada diri sendiri	1. Tepat waktu 2. Hadir lebih awal 3. Jujur terhadap diri sendiri 4. Menjaga amanah yang dipercayakan orang lain

**KISI-KISI WAWANCARA**  
**PENANAMAN SIKAP DISIPLIN BELAJAR SISWA**  
**DI MTs.S SYAHBUDDIN MUSTAFA NAULI**

NO	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1.	Penanaman disiplin belajar pada siswa	1. Hadir di ruangan pada waktunya	1. Waktu masuk belajar 2. Waktu pergantian jam pelajaran 3. Waktu pelaksanaan shalat 4. Waktu pulang sekolah
		2. Tata pergaulan di sekolah	1. Guru menjelaskan pelajaran 2. Tidak mencontek 3. Tidak ribut di kelas
		3. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	1. Disiplin dalam kegiatan sekolah 2. Aktif dalam kegiatan pramuka 3. Bertanggung jawab
		4. Belajar di rumah	1. Belajar sendiri di rumah 2. Fokus dalam belajar 3. Tidak ada paksaan 4. Atas dasar keinginan sendiri

**PEDOMAN WAWANCARA  
PENANAMAN SIKAP AMANAH PADA SISWA  
DI MTs.S SYAHBUDDIN MUSTAFA NAULI**

**A. Profil MTs.S Syahbuddin Mustafa Nauli**

**1. Informan : Kepala Madrasah**

- a. Nama :
- b. Tempat wawancara :
- c. Waktu wawancara :
- d. Jalannya wawancara :

No	Pertanyaan	Keterangan Kepala Madrasah
1	Tahun berapa berdirinya MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli?	
2	Bagaimana latar belakang sejarah berdirinya MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli?	
3	Apa tujuan pendirian MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli?	
4	Bagaimana keadaan sarana dan prasarana MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli?	
5	Bagaimana keadaan guru/ustadz yang mengajar di MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli?	
6	Bagaimana keadaan peserta didik MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli?	
7	Potensi di sekitar lokasi: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana keadaan orang tua murid tentang adanya MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli?</li> <li>b. Bagaimana letak geografis MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli?</li> <li>c. Berapa luas MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli?</li> <li>d. Apa fasilitas pendukung yang ada di MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli?</li> </ul>	

**1. Informan : Guru PAI**

- a. Nama :
- b. Tempat wawancara :
- c. Waktu wawancara :
- d. Jalannya wawancara :

No	Pertanyaan	Keterangan Kepala Madrasah
1	Bentuk tauladan apa saja yang Bapak berikan dalam menanamkan sikap amanah pada siswa?	
2	Bagaimana bentuk peraturan yang bapak lakukan untuk pelaksanaan shalat berjamaah siswa?	
3	Apakah ada hukuman yang diberikan kepada siswa yang tidak amanah dalam membuat tugas?	
4	Bagaimana cara bpk/ibu menanamkan sikap jujur kepada siswa?	
5	Bagaimana cara bpk/ibu menanamkan sikap jujur terhadap diri sendiri kepada siswa?	
6	Bagaimana cara bpk/ibu menanamkan sikap agar siswa menjaga apa yang telah diamanahkan kepada mereka?	
7	Bagaimana cara bpk/ibu menanamkan sikap jujur terhadap biaya pengeluaran dan pemasukan kepada siswa?	

**2. Informan : Siswa**

- a. Nama :
- b. Tempat wawancara :
- c. Waktu wawancara :
- d. Jalannya wawancara :

No	Pertanyaan	Keterangan Siswa
1	Apakah anda amanah ketika sedang melaksanakan ujian?	
2	Hukuman apa yang diberikan guru terhadap siswa yang mencontek?	
3	Apakah anda amanah dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru?	
4	Apakah anda amanah dalam mengelola	

	koperasi di sekolah?	
5	Apakah anda pernah mengambil peralatan tulis teman?	
6	Apakah anda tepat waktu datang ke mesjid untuk shalat berjama'ah?	
7	Apakah anda pernah mengambil sandal teman di mesjid?	
8	Apakah anda amanah sebagai bendahara di kelas?	
9	Apakah anda amanah sebagai ketua osis?	
10	Hukuman apa yang diberikan guru bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas?	
11	Apakah guru berperan dalam menanamkan sikap amanah kepada siswa?	
12	Contoh sikap amanah seperti apa yang diterapkan guru PAI di sekolah?	
13	Dalam pelaksanaan shalat duha di sekolah apakah guru PAI ikut serta bergabung dengan siswa?	
14	Dalam pelaksanaan shalat zuhur di sekolah apakah guru PAI ikut serta bergabung dengan siswa?	
15	Apakah guru PAI selalu datang lebih awal ke sekolah?	
16	Apakah anda pernah mencuri sandal teman anda di mesjid?	
17	Hukuman apa yang diberikan guru kepada siswa yang mencuri sandal di mesjid	
18	Apakah anda pergi shalat ke mesjid tepat waktu?	
19	Apakah anda menjaga amanah yang telah dipercayakan orang lain kepada anda?	

**PEDOMAN WAWANCARA  
PENANAMAN SIKAP AMANAH PADA SISWA  
DI MTs.S SYAHBUDDIN MUSTAFA NAULI**

**B. Penanaman Sikap Disiplin Belajar Siswa**

**1. Informan : Guru PAI**

- a. Nama :
- b. Tempat wawancara :
- c. Waktu wawancara :
- d. Jalannya wawancara :

No	Pertanyaan	Keterangan Kepala Madrasah
1	Apa saja yang dilakukan guru PAI dalam penerapan disiplin bagi siswa yang sering terlambat pada waktu jam masuk belajar?	
2	Apa saja kendala guru PAI dalam penerapan disiplin bagi siswa yang sering terlambat pada waktu jam masuk belajar?	
3	Bagaimana guru PAI mengatasi kendala dalam penerapan disiplin bagi siswa yang sering terlambat pada waktu jam masuk belajar?	
4	Apa saja yang dilakukan guru PAI dalam penerapan disiplin bagi siswa yang keluar pada waktu pergantian jam pelajaran?	
5	Apa saja kendala guru PAI dalam penerapan disiplin bagi siswa yang keluar pada waktu pergantian jam pelajaran?	
6	Bagaimana guru PAI mengatasi kendala dalam penerapan disiplin bagi siswa yang keluar pada waktu pergantian jam pelajaran?	
7	Bagaimana cara bpk/ibu dalam menanamkan sikap disiplin untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler siswa	
8	Bagaimana cara bpk/ibu dalam menanamkan sikap disiplin belajar siswa dengan belajar sendiri di rumah?	

**2. Informan : Siswa**

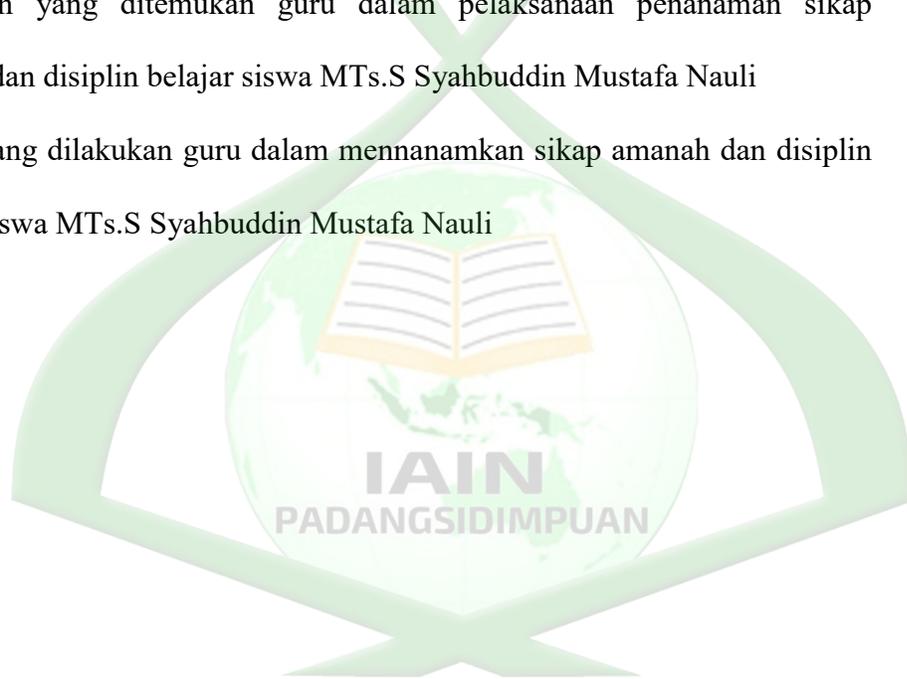
- a. Nama :
- b. Tempat wawancara :
- c. Waktu wawancara :
- d. Jalannya wawancara :

No	Pertanyaan	Keterangan Guru PAI
1	Apa saja yang dilakukan guru PAI dalam penerapan disiplin bagi siswa yang sering terlambat pada waktu jam masuk belajar?	
2	Apakah anda sering terlambat pada waktu jam masuk belajar?	
3	Bagaimana cara anda mengatasi sering terlambat pada waktu jam masuk belajar?	
4	Apa saja yang dilakukan siswa yang keluar pada waktu pergantian jam pelajaran?	
5	Apa saja kendala bapak/ibu dalam penerapan disiplin bagi siswa yang keluar pada waktu pergantian jam pelajaran?	
6	Bagaimana kendala dalam penerapan disiplin bagi siswa yang keluar pada waktu pergantian jam pelajaran?	
7	Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang anda ikuti	
8	Apakah anda pernah belajar di rumah	
9	Bagaimana tata pergaulan anda di sekolah	

## PEDOMAN OBSERVASI

Adapun hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah:

1. Kondisi fisik dan lingkungan MTs.S Syahbuddin Mustafa Nauli
2. Kegiatan yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan sikap amanah dan disiplin belajar siswa MTs.S Syahbuddin Mustafa Nauli
3. Perilaku/Sikap siswa yang menunjukkan sikap amanah dan disiplin belajar MTs.S Syahbuddin Mustafa Nauli
4. Hambatan yang ditemukan guru dalam pelaksanaan penanaman sikap amanah dan disiplin belajar siswa MTs.S Syahbuddin Mustafa Nauli
5. Upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan sikap amanah dan disiplin belajar siswa MTs.S Syahbuddin Mustafa Nauli



## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

Dokumen yang digunakan peneliti adalah dokumen yang ada terkait dengan Pelaksanaan Penanaman Sikap Amanah dan Disiplin Belajar Siswa di MTs.S Syahbuddin Mustafa Nauli, meliputi:

1. Struktur organisasi sekolah
2. Struktur organisasi dan personil sekolah
3. Sejarah sekolah
4. Sarana dan prasarana
5. Tenaga pendidik dan kependidikan
6. Prestasi sekolah
7. Tata Tertib Sekolah
8. Jurnal kegiatan pembiasaan siswa

